

Milik Depdikbud
Tidak Diperdagangkan

GEOGRAFI BUDAYA DAERAH KALIMANTAN BARAT

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
JAKARTA
1997**

Milik Depdikbud
Tidak Diperdagangkan

GEOGRAFI BUDAYA DAERAH KALIMANTAN BARAT

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
JAKARTA
1997**

GEOGRAFI BUDAYA DAERAH KALIMANTAN BARAT

Penulis : Ja' achmah (ketua merangkap anggota)

Penyunting : P. Wayong, dkk

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Diterbitkan oleh : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta 1978

Edisi I 1978

Diterbitkan Ulang oleh : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya
Pusat Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
Direktorat Jenderal Kebudayaan

Edisi II 1997

Dicetak oleh : CV. EKA DHARMA

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI KALIMANTAN BARAT**

Daerah Kalimantan Barat sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, memiliki pula kebudayaan asli yang khas, baik yang bersifat kebudayaan materi maupun yang bersifat kebudayaan spiritual. Namun pada kenyataannya, hal-hal mengenai kebudayaan tersebut kadang-kadang sulit diperoleh karena jaranganya informasi yang telah didokumentasikan ataupun dipublikasikan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka dalam usaha untuk menerbitkan dan menyebarkan penjelasan tentang kebudayaan daerah Kalimantan Barat, khususnya mengenai :

1. Geografi Budaya Daerah Kalimantan Barat, dan
2. Aspek Geografi Budaya dalam Wilayah Pembangunan Kalimantan Barat.

sebagai hasil sasaran dari Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Barat untuk tahun anggaran 1977/1978 dan tahun anggaran 1979/1980, adalah merupakan langkah yang positif dalam menggugah kesadaran akan pentingnya usaha-usaha penggalan, penyelamatan, pemeliharaan serta pengembangan warisan budaya bangsa, khususnya di daerah Kalimantan Barat.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, baik di Pusat maupun di Daerah terutama kepada Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Barat, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek IDKD Pusat, Tim Evaluasi Pusat, Rektor Universitas Tanjungpura dan Para Ketua Aspek beserta anggota-anggotanya yang dengan bantuan dan jerih payah telah memungkinkan dapatnya terwujud naskah ini.

Jakarta, Januari 1978
Kepala Kantor Wilayah
Depdikbud Propinsi Kalbar

DRS.TASNIM DAHLAN
NIP. 130073903

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Penerbitan buku sebagai upaya untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat patut dihargai. Pengenalan aspek-aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnossentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu, kami dengan gembira menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesalingkennenalan. dengan harapan akan tercapai tujuan pembinaan dari pengembangan kebudayaan nasional.

Berkat kerjasama yang baik antara tim penulis dengan para pengurus proyek buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan hasil suatu penelitian yang mendalam sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan. Diharapkan hal tersebut dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup kami sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbang pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta. November 1997

Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'E. Sedyawati', written over a horizontal line.

Prof Dr. Edi Sedyawati

PENGANTAR CETAKAN KEDUA

Buku *Geografi Budaya Daerah Kalimantan Barat* adalah satu diantara hasil-hasil pelaksanaan kegiatan penulisan Proyek Penelitian Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1977. Proyek Tersebut menerbitkannya pada tahun 1978 sebagai cetakan pertama.

Buku ini memuat uraian tentang sumber daya alam yaitu geologi, iklim, topografi, flora dan bahan tambang yang terkandung dalam tanah. Selain itu mengenai sumber daya manusia termasuk sistem kehidupan sosial budaya penduduk daerah Kalimantan Barat.

Berkaitan dengan kandungan isi buku tersebut, masyarakat luas terutama kalangan masyarakat "biasa baca" dan "butuh baca" sangat menaruh minat untuk memperolehnya. Sementara itu, persediaan buku hasil cetakan pertama telah habis disebarluaskan secara instansional.

Untuk memenuhi permintaan tersebut, Direktur Sejarah dan Nilai Tradisional mempercayai Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat untuk melakukan penyempurnaan, perbanyakan, dan penyebarluasan buku ini kepada masyarakat dengan jangkauan lebih luas.

Terbitan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kebudayaan dan memberikan informasi memadai bagi masyarakat peminatnya serta memberi petunjuk bagi kajian selanjutnya.

Jakarta, November 1997

**Pemimpin Proyek Pengkajian dan Pembinaan
Nilai-nilai Budaya Pusat,**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop at the top left, followed by a horizontal line, and ending with a small flourish on the right.

Soejanto, B.Sc.

NIP. 130 604 670

DAFTAR ISI

Halaman

Sambutan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prapinsi Kalimantan Barat ..	v
Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan	vii
Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Peta dan Grafik	xxi
Pendahuluan	1
Bab I Sumber Daya Alam	
1.1 Letak	5
1.2 Geologi	5
1.3 Iklim	9
1.4 Topografi	10
1.5 Tanah	17
1.6 Vegetasi dan Hewan	19
1.7 Sungai, Danau dan Rawa	23
Bab II Sumber Daya Manusia	
2.1 Jumlah dan Penyebaran Penduduk	27

2.2	Perkembangan Penduduk	29
2.3	Komposisi Penduduk	36
2.4	Migrasi	51
2.5	Pendidikan	60
2.6	Kebudayaan	86
2.7	Kesejahteraan dan Kesehatan	88
2.8	Fasilitas Kesehatan	89
2.9	Agama dan Kepercayaan	93
Bab III Sistem Sosial-Budaya		
3.1	Pertanian Rakyat	97
3.2	Perkebunan	105
3.3	Pertambangan	116
3.4	Perhutanan	130
3.5	Peternakan	142
3.6	Perikanan	149
3.7	Perindustrian	152
3.8	Parhubungan	158
3.9	Pariwisata	181
3.10	Perdagangan	184
Bab IV Wilayah-wilayah Pembangunan Dalam Propinsi		
4.1	Gambaran Umum	189
4.2	Masalah	191
4.3	Pengarahan Pembangunan Selama Repelita II	192
4.4	Kebijaksanaan dan Langkah	193
Daftar Pustaka		197

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I.1 Lembah Nisbi dan banyaknya curah hujan di Pontianak tahun 1976.....	11
I.2 Jumlah curah hujan dan hari hujan di beberapa tempat di Kalimantan Barat tahun 1976	12
I.3 Beberapa pengamatan curah hujan tahun 1976	13
I.4 Beberapa pengamatan hujan tahun 1976	14
I.5 Beberapa pengamatan curah hujan tahun 1976	15
II.1 Jumlah penduduk menurut daerah Tingkat II tahun 1974-1975-1976	27
II.2 Jumlah dan penyebaran penduduk Kalimantan Barat tahun 1971	28
II.3 Penduduk menurut umur, daerah kota/pedesaan dan jenis kelamin, tahun 1971	30
II.4 Penduduk perempuan yang pernah kawin menurut umur dan jumlah anak yang masih hidup	34
II.5 Komposisi penduduk menurut kewarganegaraan keadaan tahun 1971	36
II.6 Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin Daerah Tingkat I Kalimantan Barat tahun 1976	37

II.7	Proyeksi penduduk dalam usia sekolah dan yang bersekolah menurut umur tahun 1976	38
II.8	Penduduk menurut Daerah Tingkat II dan pendidikan yang ditamatkan tahun 1971	40
II.9	Prosentase angkatan kerja menurut lapangan usaha terhadap penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam Daerah Tingkat II se Kalimantan Barat, tahun 1976 ...	41
II.10	Banyaknya pegawai Negeri Sipil di Kalimantan Barat menurut jenis kelamin, golongan dan lembaga tempat bekerjanya, tahun 1976	42
II.11	Angkatan kerja menurut jenis kelamin, lapangan pekerjaan dan jenis kelamin.....	43
II.12	Penduduk yang sedang mencari pekerjaan menurut jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan dan jenis kelamin.....	45
II.13	Jumlah pencari kerja diperinci menurut jenis kelamin dan pendidikan di Kalimantan Barat, tahun 1976	47
II.14	Jumlah pencari kerja dan penempatan kerja menurut jenis kelamin Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Barat dalam tahun 1976	48
II.15	Jumlah penempatan kerja diperinci menurut jenis kelamin dan pendidikan di Kalimantan Barat, tahun 1976	49
II.16	Jumlah tenaga BUTSI yang ditempatkan di beberapa daerah Tingkat II Propinsi Kalimantan Barat	50
II.17	Jumlah Transmigrasi diperinci menurut daerah asal dan penempatannya di Propinsi Kalimantan Barat.....	52
II.18	Pemberian Ep dan Erp menurut Exit permit dan Exit Rantry pada Imigrasi Pontianak, menurut kebangsaan tahun 1976	54
II.19	Kedatangan Wisatawan Asing dan Luar Negeri melalui Imigrasi Pontianak menurut golongan kebangsaan tahun 1976.....	55
II.20	Keberangkatan Wisatawan Asing ke Luar Negeri melalui Imigrasi Pontianak menurut golongan kebangsaan, tahun 1976	57

II.21 Keberangkatan Wisatawan Asing ke Luar Negeri melalui Imigrasi Singkawang menurut golongan kebangsaan, tahun 1976.....	59
II.22 Kedatangan Wisatawan Asing dari Luar Negeri melalui Imigrasi Singkawang menurut golongan kebangsaan tahun 1976.....	59
II.23 Keadaan Taman Kanak-kanak Se Kalimantan Barat, tahun 1977.....	61
II.24 Keadaan Sekolah Luar Biasa di Kalimantan Barat, tahun 1977.....	61
II.25 Penyebaran Sekolah Dasar per kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat.....	62
II.26 Pertumbuhan menurut Sekolah Dasar (Negeri, Subsidi, bantuan swasta) per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat.....	63
II.27 Penduduk usia sekolah (7-12 tahun) dan murid Sekolah Dasar (negeri, subsidi, bantuan, swasta) per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat tahun 1974-1977	64
II.28 Penyebaran Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) pada Kecamatan dan Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat, tahun 1977.....	65
II.29 Pertumbuhan siswa SLTP (Negeri, subsidi, bantuan, swasta) per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat tahun 1974 s/d 1977.....	66
II.30 Penduduk usia SLTP (13-15 tahun) dan pertumbuhan siswa SLTP (negeri, subsidi, bantuan, swasta) per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat tahun 1974 s/d 1977.....	67
II.31 Penyebaran Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) pada Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat tahun 1974-1977.....	68
II.32 Pertumbuhan siswa SLTA (negeri, subsidi, bantuan swasta) per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat tahun 1974-1977.....	69

II.33	Penduduk usia SLA (16-18 tahun) dan jumlah siswa SLA per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat tahun 1974-1977	70
II.34	Jumlah lulusan Sekolah Dasar yang telah tertampung dan belum tertampung pada SLTP per Kabupaten/Kotamadya Kalimantan Barat tahun 1974 s/d 1977	72
II.35	Jumlah lulusan SLTP yang telah dan belum tertampung pada SLTA per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat tahun 1974 s/d 1977	73
II.36	Keadaan Pendidikan Agama Islam di Kalimantan Barat tahun 1976	74
II.37	Jumlah murid dan guru dalam lingkungan Bidang Pendidikan Agama Islam diperinci menurut daerah Tingkat II se Kalimantan Barat	75
II.38	Jumlah dosen dan mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 1976	77
II.39	Keadaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah cabang Pontianak tahun 1978	78
II.40	Keadaan dosen/asisten serta mahasiswa Akademi Pemerintahan Dalam Negeri Pontianak tahun 1978 serta tamatan-tamatan APDN yang sudah ditempatkan dari sejak berdiri sampai sekarang	79
II.41	Penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut Kabupaten Kotamadya dan kepandaian membaca-menulis	81
II.42	Jumlah penduduk dan jumlah buta huruf di Kalimantan Barat (hasil sensus tahun 1971)	82
II.43	Penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah menurut umur dan jenis kelamin	84
II.44	Penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah menurut Kabupaten/Kotamadya dan jenis kelamin	85

II.45	Jumlah Puskesmas BP dan BKIA di daerah Kalimantan Barat tahun 1978	90
II.46	Adanya tenaga medis, paramedis dan lain-lain dalam lingkungan Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat tahun 1978	91
II.47	Tenaga medis dan paramedis Inpres di Kalimantan Barat tahun 1978	92
II.48	Jumlah penduduk menurut agama seluruh Propinsi Kalimantan Barat tahun 1977	95
II.49	Keadaan tempat peribadahan seluruh Kalimantan Barat tahun 1977	96
III.1	Realisasi Produksi Pertanian Pangan pokok di Daerah Kalimantan Barat tahun 1976	99
III.2	Luas panen dan produksi hortikultura di daerah Kalimantan Barat tahun 1976	100
III.3	Luas panen dan produksi sayuran per Kabupaten tahun 1976	101
III.4	Luas panen dan produksi buahan per Kabupaten tahun 1976	103
III.5	Proyeksi target produksi pangan untuk daerah Kalimantan Barat selama Pelita II 1974/1976	104
III.6	Luas Areal dan produksi perkebunan rakyat tahun 1976 Propinsi Kalimantan Barat	107
III.7	Luas areal dan produksi tanaman perkebunan rakyat tahun 1976 Daerah Tingkat II Kabupaten Pontianak	108
III.8	Luas Areal dan Produksi tanaman perkebunan rakyat tahun 1976 Daerah Tingkat II Kabupaten Sambas	109
III.9	Luas Areal dan produksi tanaman perkebunan rakyat tahun 1976 Daerah Tingkat II Kabupaten Sanggau	110
III.10	Luas Areal dan produksi tanaman perkebunan rakyat tahun 1976 Daerah Tingkat II Kabupaten Sintang	111

III.11 Luas Areal dan produksi tanaman perkebunan rakyat tahun 1976 Daerah Tingkat II Kabupaten Kapuas Hulu	112
III.12 Luas Areal dan produksi tanaman perkebunan rakyat tahun 1976 Daerah Tingkat II Kabupaten Ketapang	113
III.13 Banyak jenis pengolahan bermesin pada bidang perkebunan serta kegiatan produksi dan banyaknya pemilik. Propinsi Kalimantan Barat tahun 1976	115
III.14 Klasifikasi hutan di Kalimantan Barat berdasarkan fungsinya (dibagi menurut KPH).....	131
III.15 Binatang liar dilindungi yang terdapat di Daerah Kalimantan Barat	134
III.16 Realisasi produksi logs Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat	136
III.17 Produksi hasil hutan ikutan dari tahun 1973/1975 s/d 1976/1977 Dinas Kehutanan Dati I Kalimantan Barat	137
III.18 Keadaan pemasaran interinsulair Daerah Kalimantan Barat tahun 1976/1977	138
III.19 Perkembangan perdagangan interinsulair Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat tahun 1968 s/d 1976/1977	139
III.20 Pengukuhan hutan lindungan Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat s/d tahun 1976/1977	140
III.21 Perkembangan eksportir yang aktif di Kalimantan Barat	141
III.22 Perkembangan jumlah Ternak Darat Kalimantan Barat diperinci menurut jenisnya tahun 1968/1976	143
III.23 Jumlah pemasukan ternak dari Jawa dan Madura ke Kalimantan Barat tahun 1969-1976	145
III.24 Penyebaran ternak dari Dinas Peternakan Tk. I Kalimantan Barat ke Daerah Kabupaten/Kotamadya se Kalimantan Barat periode 1969/1970 s/d 1975/1976	146

III.25 Produksi telur, susu, kulit, Propinsi Kalimantan Barat tahun 1976	148
III.26 Jumlah perusahaan dan tenaga kerja industri besar, sedang serta kecil di Daerah Tk. II se Kalimantan Barat tahun 1976	154
III.27 Jumlah perusahaan dan tenaga kerja industri besar, sedang serta kecil di daerah Kalimantan Barat tahun 1976	157
III.28 Jumlah kapal yang keluar menurut jenis di pelabuhan Pontianak tahun 1976	161
III.29 Jumlah kapal yang masuk menurut jenis di pelabuhan Pontianak tahun 1976	162
III.30 Jumlah DWT, BRT, M ³ kapal yang keluar menurut jenis di pelabuhan Pontianak tahun 1976	163
III.31 Jumlah DWT, BRT, M ³ kapal yang masuk menurut jenis di pelabuhan Pontianak tahun 1976	164
III.32 Lalu lintas penumpang antar Negara/Antar Pulau di pelabuhan Pontianak, tahun 1976	165
III.33 Jumlah alat angkutan pedalaman	167
III.34 Jumlah lalu lintas angkutan sungai	169
III.35 Alat-alat angkutan pedalaman yang terdaftar sebagai armada pedalaman di Kalimantan Barat, tahun 1976	171
III.36 Jumlah karyawan angkutan sungai menurut jenis kendaraan tahun 1975 dan tahun 1976	172
III.37 Perbaikan jalan Propinsi Dati I Kalimantan Barat tahun 1969-1976	177
III.38 Banyaknya hotel/losmen penginapan yang aktif, jumlah kamar dan tempat tidur menurut Daerah Tk. II se Kalimantan Barat tahun 1976	183
III.39 Keadaan komoditi ekspor daerah Kalimantan Barat dalam tahun 1975 dan 1976	186

DAFTAR PETA DAN GRAFIK

	Halaman
1. Peta Propinsi Kalimantan Barat.....	7
2. Jarak Tempat-tempat Perhubungan Sungai.....	168
3. Jarak Tempat-tempat (Perhubungan Darat.....	175
4. Diagram Lingkaran Nilai Ekspor Daerah Kalimaantan Barat, Selama Tahun 1976	187
5. Peta Pusat Pembangunan Propinsi Kalimantan Barat	196

PENDAHULUAN

1. Masalah

Sampai seberapa jauh pengaruh lingkungan fisik dan sosial Daerah Kalimantan Barat bagi perkembangan serta ciri-ciri khas budaya masyarakat setempat.

2. Tujuan penelitian

- a. Usaha ke arah memahami fungsi geografi daerah Kalimantan Barat sebagai alat untuk mempelajari hubungan timbal-balik antara lingkungan fisik dan sosial terhadap perkembangan budayanya.
- b. Menginventarisasi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sistem kehidupan sosial-budaya penduduk di Kalimantan Barat.

3. Ruang lingkup penelitian

Salah satu masalah dalam studi geografi adalah ekosistem di mana manusia mempunyai peranan yang sangat dominan. Manusia terkenal sebagai faktor perubah yang sangat aktif terhadap permukaan bumi, sehingga di mana-mana terjadilah lingkungan alam yang dirubah menjadi lingkungan buatan dengan corak yang beraneka ragam dipengaruhi oleh kondisi penduduk dengan kebudayaan yang dimilikinya. Obyek studi geografi adalah kebulatan hubungan unsur-

unsur alam, seperti bentuk muka bumi, tanah, batu-batuan, iklim, air, vegetasi, hewan dan lain-lainnya dihubungkan dengan unsur-unsur manusiawi seperti kependudukan, aktivitas ekonomi, sosial budaya dan lain-lainnya. Studi geografi menyangkut sistem keruangan (spatial system) di mana terjadi interrelasi antara manusia dan tempat tinggalnya. Semua gejala geografi yang didapatkan di dalam ruangan di atas permukaan bumi dipelajari, khususnya mengenai susunan dalam ruang (spatial arrangement), penyebaran dalam ruang (spatial distribution), integrasi dalam ruang (spatial integration), interaksi dan organisasi dalam ruang (spatial interaction and organization) dan proses-proses dalam ruang (spatial processes).

Ruang lingkup penelitian meliputi seluruh daerah propinsi, yang dikumpulkan adalah data mengenai sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sistem kehidupan sosial-budayanya. Modernisasi dan teknologi adalah merupakan faktor yang sangat diperlukan bagi perkembangan dalam kemajuan. Agar peranan modernisasi dan teknologi dapat diatur, diperlukan penganalisaan mengenai unsur-unsur apakah yang dapat mempengaruhi cepatnya modernisasi dan teknologi, serta kemungkinan akibat-akibat yang dapat timbul sesudah atau pada waktu modernisasi sedang berjalan. Unsur-unsur yang menentukan tingkat modernisasi adalah :

- a. sekolah-sekolah, perguruan tinggi, juga pemberantasan buta huruf.
- b. kesehatan dan sarananya (jumlah tenaga medis, para medis, rumah sakit, klinik).
- c. perumahan (gubuk, semi permanen, permanen).
- d. pemukiman (desa dan kota).
- e. alat-alat komunikasi (jalan raya, jalan sungai, pos, massa media seperti koran telepon, teleks, radio, T.V.).
- f. partisipasi masyarakat (akseptor KB, Rukun Tetangga dan lain-lain).
- g. fasilitas listrik, air ledeng.
- h. lembaga keuangan (koperasi, bank).

Bukti-bukti telah adanya pengaruh teknologi dari luar antara lain :

- a. pemakaian benih unggul.
- b. pemupukan tanah garapan dengan bahan kimia.

- c. peningkatan sarana lalu lintas dan pengangkutan (panjangnya jalan raya, bis, motor, motor air, kapal).
- d. peningkatan pemakaian alat-alat bagi keperluan nelayan (trawl dan gill net).
- e. industri dan kerajinan tangan (crumb-rubber, saw-mill).
- f. meningkatnya pemakaian media (telepon, teleks, radio, T.V.).

4. *Pertanggung jawaban ilmiah*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian yaitu :

- a. Membuat rencana penelitian dengan mengemukakan kerangka penelitian meliputi judul, masalah dan tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, hasil akhir, jadwal penelitian, penentuan tim peneliti, perencanaan anggaran belanja.
- b. Penelitian kepustakaan.
- c. Penelitian lapangan antara lain dengan observasi dan wawancara.
- d. Penulisan laporan.

Adapun isi dari laporan setelah diadakan pengolahan data adalah sebagai berikut :

Bab I, berisi uraian sumberdaya alam Daerah Kalimantan Barat, uraian kekayaan alam yang menentukan budaya daerah ini, seperti letak, tanah, iklim, air serta fauna dan floranya. Sumberdaya manusia diuraikan dalam bab II, diuraikan mengenai jumlah serta persentasi kelahiran, jumlah tenaga produktif yang tersedia, berapa pencari kerja, berapa yang menganggur juga diuraikan mengenai keadaan pendidikan penduduk. Potensi tenaga manusia yang tersedia, dibandingkan dengan potensi sumberdaya alam yang ada dan potensi yang tercakup dalam sistem kehidupan sosial-budaya diuraikan dalam bab III. Laporan ini ditutup dengan bab IV yang berisi uraian mengenai wilayah Pembangunan di Propinsi Kalimantan Barat.

BAB I SUMBER DAYA ALAM

1.1 Letak

Propinsi Kalimantan Barat terletak antara 2°-8' Lintang Utara - 3° Lintang Selatan, dan antara 108° Bujur Timur - 114° Bujur Timur.¹⁾ Propinsi Kalimantan Barat mempunyai batas-batas, sebelah utara berbatasan dengan Serawak (Malaysia Timur), sebelah selatan dengan Laut Jawa, sebelah barat dengan Laut Natuna dan Selat Karimata, sebelah timur dengan Propinsi Kalimantan Tengah dan Propinsi Kalimantan Timur. Luas Propinsi Kalimantan Barat 146.760 km² (seperlima dari luas seluruh pulau Kalimantan)²⁾ meliputi luas Kotamadya Pontianak 40 km², Kabupaten Pontianak 18.860 km², Kabupaten Sambas 20.940 km², Kabupaten Ketapang 34.600 km², Kabupaten Sanggau 18.260 km², Kabupaten Sintang 23.640 km², Kabupaten Kapuas Hulu 30.420 km².

1.2 Geologi

Kalimantan Barat terutama daerah sebelah utara, tengah dan timur untuk sebagian besar terdiri atas batuan pasir dan tufa. Pada umumnya lapisan batuan ini masih terletak mendatar belum banyak mengalami

-
- 1). I. Made Sandy, Atlas Indonesia, buku pertama Umum Jakarta 1974 halaman 10
 - 2). Direktorat Pemerintahan Tingkat I Kalimantan Barat.

perlipatan. Lapisan batuan pasir dan tufa ini di beberapa tempat, antara lain Seminis, Jelatok dan Lumar, ditembus oleh batuan Sabak (slate) yang pada umumnya mempunyai kemiringan hampir tegak. Batuan pasir dan tufa tersebut sering terletak diskordan di atas batuan sabak ini.

Karena letak batuan pasir dan tufa yang tebal itu masih mendatar, sedang kebanyakan di daerah ini tertutup oleh hutan-hutan yang lebat dan rawa-rawa, maka sangat sulit untuk menemukan adanya singkapan-singkapan (out-crops) yang dapat menambah adanya pengertian tentang geologi daerah ini. Batuan-batuan beku yang bersifat andesit didapat dekat Singkawang; dan kadang-kadang bersifat andesit seperti di Seminis dan Pemangkat. Di tempat-tempat terdapatnya bijih-bijih emas, cinnabar dan lain-lain, terdapat injeksi-injeksi hydrothermal yang ternyata dapat mengendapkan bijih-bijih tersebut.

Injeksi-injeksi ini berbentuk urat-urat yang menembus batuan sampling (country rock) atau berupa urat-urat yang jalannya menuruti batuan sampling. Di G. Bawang-Bengkayang terdapat juga banyak urat-urat kwarsa yang mengandung bijih emas, perak, molibdenit, kalkopirit dan pirit. Tentang daerah pantai Kalimantan Barat terutama antara Pemangkat - Pontianak terdiri dari endapan alluvial dan batuan beku asam sampai intermedier dan sedikit sedimen Pratersier.

Batuan beku berupa pejal-pejal intrusif dan granit intermedier terdapat di beberapa tempat daerah pantai ini menyebar dalam bentuk bukit-bukit kecil. Masif-masif yang terdiri dari batuan plutonik basa-menengah terbatas penyebarannya di sekitar Tanjung Belat.

Batuan sedimen Pratersier hanya terlihat di sekitar daerah Tanjung Bayan. Endapan alluvium sangat menyebar dalam bentuk endapan rawa, endapan pasir pantai dan endapan sungai. Endapan rawa dan sungai ini hampir mencakup seluruh daerah pantai. Endapan sedimen lepas tersebut berasal dari hasil rombongan berbagai jenis batuan, mulai dari batuan efusif dan instrusif asam sampai basa dan dari sedimen Tersier maupun Pratersier. Kecuali dalam alluvial dekat pantai dan daerah sungai-sungai, maka batuan pasir tersebut termasuk dalam tersier, banyak pula formasi-formasi dari Pratersier (Trias, Yura dan Kapur) daripada batuan pasir, tufa dan batuan sabak.



Sumber : 1. Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1979.

2. J. Made Sandy, Atlas Jakarta 1974.

Peta 1 : Propinsi Kalimantan Barat.

Di sekitar G. Bawang umumnya terdiri dari batuan beku, batuan ubah dan urat kwarsa banyak tersingkap pada dasar atau pinggir sungai dan lereng-lereng gunung. Batuan sedimen hanya terdapat sekitarnya. Tentang geologi daerah Jelatok, Sekere dan Lumar beberapa laporan mengemukakan bahwa daerah ini tersusun oleh tiga jenis batuan yaitu batuan efusif basa dengan tufa, karatofir kwarsa dan batuan lempung. Umumnya batuan-batuan ini diketemukan dalam keadaan lapuk dan jarang yang diketemukan masih segar. Ketebalan dari lapisan batuan lempung ini (yang merupakan lapisan tertutup) sangat beragam pada jarak yang relatif pendek dan sangat tidak teratur. Lain daripada biasanya yang biasanya dipakai sebagai pegangan, yaitu bahwa permukaan tanah yang menonjol (daerah perbukitan) tidak selalu menandakan tipisnya lapisan penutup atau dangkalnya batuan yang segar. Lereng perbukitan relatif landai lembah-lembah diwakili oleh aliran sungai yang mempunyai pola dendritis dengan lebar kurang dari 3 meter pada waktu musim kering.

Batuan karatofir kwarsa yang megaskopik bersifat padat dan berwarna kelabu dengan kristal-kristal besar dari pada mineral-mineral kwarsa dan feldspar berdiameter 1-2 meter mewakili batuan asam-intermedier.

Proses pengersikan hydrothermis yang terjadi kemudian menyusup pula sampai ke massa dasar yang berbutir kriptot sampai mikro. Disiminasi mineral besi terjadi pula dalam batuan ini. Batuan basa diwakili oleh batuan erupsi dalam bentuk bongkah-bongkah dan banyak diketemukan di sekitar hulu sungai Sakere.

Bongkah dari jenis batuan lainnya tidak diketemukan sehingga anggapan bahwa di sekitar daerah ini adalah sumber daripada batuan basa "insitu" tidak banyak menyimpang. Secara mikroskopis batuan ini membuktikan adanya proses alterasi hydrothermis yang kuat dari pada lava basa dan anglomerat-tufan. Pada jenis batuan anglomerat, komponen batuan efusif yang asam intermedier masih terlihat.

Batuan lempung nampak tersingkap di sekitar sungai Sakere dan beberapa parit percobaan. Dari hasil pemeriksaan mikroskopis yang pernah dilakukan batuan ini merupakan hasil alterasi yang kuat dari pada batuan karatofir kwarsa. Kemungkinan batuan ini berada di sekitar kontak batuan karatofir-kwarsa dengan air tanah sehingga proses

limonitisasi dan pengkaolinan lebih kuat, sementara di beberapa tempat pengendapan batu lumpur (mudstone) terbentuk sebagai hasil integrasi. Laporan yang agak terperinci tentang geologi daerah Kapuas Hulu terutama daerah Petikah antara lain mengemukakan bahwa daerah Petikah terletak di sebelah barat formasi kapur dengan formasi batupasir dataran tinggi di sebelah utara dan barat dayanya. Formasi kapur di daerah ini tersingkap oleh erosi pada Miosen Tengah dan atas (Marks), yaitu setelah terjadinya pengangkatan yang disebabkan oleh pembentukan pegunungan. Sebelumnya formasi batu pasir dataran tinggi yang dikenal berumur Oligosen menutupi daerah-daerah yang luas di Kalimantan Barat bagian tengah dan timur, yang dikenal dengan nama formasi Ketungau Melawi.

Pada batas-batas kedua formasi tersebut diperkirakan terjadi patahan-patahan yang melintang daerah Petikah dengan arah utama timur-barat. Ujung-ujungnya di sebelah barat merupakan hasil observasi lapangan (Z.V. Emmichoven, 1938);³⁾. Di sepanjang daerah patahan diketemukan berbagai batuan dari granodiorit atau kwarsalatit, diorit sampai batuan effusif berkomposisi sedang, yaitu yang terdapat di sebelah timur Batu Babukit di daerah hulu S. Tanungan.

1.3 Iklim

Berdasarkan letak astronomisnya, Daerah Kalimantan Barat terletak pada iklim tropis, dengan suhu yang tinggi dan curah hujan yang besar. Untuk daerah Kalimantan Barat, temperatur rata-rata berkisar antara minimum 20° C dan maksimum 34° C, dengan rata-rata suhu pada siang hari 29° C.

Amlitudo yang besar ini memang mengakibatkan keadaan udara yang kurang menyegarkan. Di lain pihak angka curah hujan tahunan untuk daerah ini cukup besar, yaitu rata-rata berjumlah 3.000 mm dengan rata-rata 170 hari hujan setahun. Berdasarkan temperatur yang tinggi dan curah yang besar, maka menurut penggolongan iklim dari Koppen, daerah Kalimantan Barat termasuk tipe iklim A. (Tropical

3). R.W. Van Bemmelen, *The Geology of Indonesia*, vol. I A, General Geology, Government Printing Office, The Hague 1949, page 325.

Rainy Climate) yang mengakibatkan hutannya lebat-lebat dan selalu menghiu sepanjang tahun. Tetapi curah hujan yang besar ini juga menyebabkan cepatnya proses pencucian tanah atau erosi. (Tabel I.1; I.2; I.3; I.4; I.5).

Daerah-daerah sekitar pantai sangat terpengaruh oleh angin darat dan angin laut yang berubah-ubah arahnya. Di daerah Pontianak pada bulan Maret dan April bertiup angin Tenggara dengan arahnya berubah-ubah. Angin Tenggara ini akan bertahan sampai Oktober. Sekitar bulan Nopember sampai Pebruari angin Barat dan Barat Laut akan lebih berpengaruh pada angin Tenggara dan Timur.

Di daerah dekat pantai kekuatan angin yang tertinggi mencapai 3 (Schala Beaufort) dan terjadi pada bulan Juni dan sore hari, sedangkan yang terendah mencapai kekuatan 1 pada bulan Maret dan April di pagi hari. Keadaan gelombang laut antara Desember sampai Pebruari adalah relatif besar dibandingkan dalam bulan-bulan lainnya. Awan pada waktu pagi bersih, pada waktu siang terang, pada waktu sore terang sekali dan pada waktu malam hari tak tentu.

Angin arah dari bulan Nopember s/d Pebruari pada umumnya angin bertiup dari barat/barat laut. Pada bulan Juli s/d September arah angin bertiup dari timur. Pada waktu peralihan musim Barat ke musim Timur terjadi pada bulan April dan Mei, di mana angin bertiup dari selatan ke utara dan sebaliknya. Perubahan angin pada siang hari terjadi pada jam 07.00 dan pada malam hari jam 20.00. Angin-angin tertentu yang membawa bencana alam tidak pernah terjadi. Keadaan terang di Kalimantan Barat tidak dapat ditentukan.

1.4 Topografi

Propinsi Kalimantan Barat memiliki pegunungan sentral yang membujur dari utara ke selatan, yaitu Pegunungan Muller dan Schwaner yang sekaligus merupakan batas alam antara Propinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Dari pegunungan sentral ini kemudian memancar beberapa barisan pegunungan yang lebih kecil ke arah pantai. Salah satu barisan pegunungan ini berarah ke jurusan Kalimantan Barat sebelah utara yang merupakan batas alam antara Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara, yaitu pegunungan Kapuas Atas dan pegunungan

Tabel I. 1 : Lembab nisbi dan banyaknya curah hujan di Pontianak Tahun 1976

B u l a n	Lembab nisbi (%)		Rapat curah hujan	
	maksimum	minimum	mm	hari
Januari	100	47	216	14
Pebruari	100	41	17	5
M a r e t	99	42	153	8
A p r i l	100	43	246	17
M e i	100	48	78	10
J u n i	100	49	225	9
J u l i	100	40	103	10
Agustus	99	46	144	11
September	100	37	103	11
Oktober	100	50	543	28
Nopember	100	51	306	22
Desember	100	55	349	22

Sumber : Stasiun meteorologie Supadio Pontianak.

Tabel I. 2 : Jumlah curah hujan dan hari hujan di beberapa tempat di Kalimantan Barat tahun 1976.

Bulan	Mempawah		S i n t a n g		Sekadau - hilir	
	curah hujan (mm)	rata-rata hari hujan	curah hujan (mm)	rata-rata hari hujan	curah hujan (mm)	rata-rata hari hujan
Januari	265	6	340	7	-	-
Pebruari	0	0	254	11	-	-
M a r e t	76	3	255	8	230	9
A p r i l	94	7	448	12	402	12
M e i	40	3	184	5	145	7
J u n i	108	5	129	6	48	7
J u l i	161	6	156	8	33	5
Agustus	125	6	124	8	193	9
September	161	5	247	9	140	5
Oktober	329	13	781	14	306	14
Nopember	329	17	541	15	242	14
Desember	259	12	457	14	421	17

datanya tidak masuk

Sumber : Stasiun meteorologie Supadio Pontianak.

Tabel I. 3 : Beberapa Pengamatan Curah Hujan - Tahun 1976

No	Bulan	Tempat Pengamatan Tinggi d. m. i		Mempawah 3 meter		Tempat Pengamatan Tinggi d.m.l		Singkawang 3 meter					
		1976		1975		1971/1975		1976		1975		1971/1975	
		mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari
1.	Januari	265	6	256	14	178	7,4	221	8	502	18	273	11,8
2.	Pebruari	-	-	248	10	139	7,4	40	4	344	15	205	9,6
3.	M a r e t	76	3	106	10	70	5,6	35	5	102	6	151	7,2
4.	A p r i l	18	9	205	13	178	10,2	86	9	142	5	157	11,6
5.	M e i	40	3	201	13	179	7,4	109	5	261	15	221	13,4
6.	J u n i	108	5	127	5	186	6,6	?	?	86	5	149	8,3
7.	J u l i	161	6	261	12	249	7,4	69	3	332	13	167	13,0
8.	Agustus	125	6	173	8	180	7,0	?	?	163	6	240	10,2
9.	September	161	5	462	10	413	11,2	73	4	191	20	303	14,8
10.	Oktober	329	13	235	10	296	9,2	507	11	252	14	296	13,4
11.	Nopember	329	17	414	15	414	14,2	329	17	185	13	367	16,4
12.	Desember	259	12	449	15	393	12,6	221	9	616	23	454	18,0
	Jumlah	1.871	85	3.217	143	2.893	106,2	1.677	75	3.266	153	2.983	147,7

Keterangan : - = tidak ada hujan
 x = tidak ada pengukuran
 ? = tidak ada laporan
 d.m.l = di atas muka laut.

Sumber data : Dinas Petanian Propinsi Daerah Tingkat I
 Kalimantan Barat.

Tabel I. 4 : Beberapa Pengamatan Curah Hujan - Tahun 1976

No	Bulan	Tempat Pengamatan Ketapang *)						Tempat Pengamatan Sanggau *)					
		Tinggi d. m. i		3 meter				Tinggi d.m.l		3 meter			
		1976		1975		1971/1975		1976		1975		1971/1975	
		mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari
1.	Januari	36	3	439	13	428	11,8	177	12	592	17	152	10,8
2.	Pebruari	-	-	489	8	333	9,0	?	?	574	18	367	10,3
3.	M a r e t	-	-	273	8	191	6,3	152	13	251	18	241	10,3
4.	A p r i l	-	-	241	10	387	13,0	222	17	248	16	269	14,3
5.	M e i	36	2	214	5	258	7,8	208	9	401	17	315	10,5
6.	J u n i	150	3	133	5	138	8,5	154	10	211	10	107	8,8
7.	J u l i	15	3	360	10	308	8,3	136	8	347	18	251	9,3
8.	Agustus	?	?	235	7	162	5,5	252	10	440	10	310	10,5
9.	September	122	4	307	7	293	8,0	122	5	291	17	263	11,3
10.	Oktober	448	16	327	10	241	9,5	204	14	230	23	290	13,3
11.	Nopember	784	21	441	14	306	13,3	271	18	163	20	325	16,5
12.	Desember	354	14	350	14	365	14,8	417	21	315	18	323	17,0
	Jumlah	1.945	66	3.429	111	3.410	115,8	2.115	137	4.000	202	3.513	273,4

Keterangan : - = tidak ada hujan
 x = tidak ada pengukuran
 ? = tidak ada laporan
 d.m.l = di atas muka laut.

Sumber data : Dinas Pertanian Propinsi Daerah Tingkat I
 Kalimantan Barat.

Tabel I. 5 : Beberapa Pengamatan Curah Hujan - Tahun 1976

No	Bulan	Tempat Pengamatan Tinggi d. m. i		Sintang 27 meter		Tempat Pengamatan Tinggi d.m.l		Putussibau 50 meter					
		1976		1975		1971/1975		1976		1975		1971/1975	
		mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari	mm	hari
1.	Januari	340	7	471	19	304	13,8	362	30	720	20	469	15,4
2.	Pebruari	300	10	103	7	342	12,8	132	14	404	15	385	15,6
3.	M a r e t	255	8	351	14	230	12,6	244	17	351	20	66	13,6
4.	A p r i l	448	12	469	14	361	13,8	275	12	440	16	337	15,0
5.	M e i	184	5	301	14	251	12,4	70	4	277	11	298	15,2
6.	J u n i	129	6	126	7	189	9,6	103	6	214	11	232	11,8
7.	J u l i	156	8	465	13	234	8,2	160	8	480	19	240	10,8
8.	Agustus	124	8	185	6	311	10,0	439	11	240	10	299	13,2
9.	September	781	14	326	19	436	15,4	100	6	576	18	471	17,0
10.	Oktober	781	14	594	16	316	13,4	X	X	277	17	372	13,8
11.	Nopember	541	15	398	16	296	15,0	X	X	244	19	280	19,4
12.	Desember	384	12	535	16	369	14,8	X	X	573	24	551	21,4
	Jumlah	4.423	119	3989	161	2402	151,8	1885	108	4796	200	4.200	182,2

Keterangan : - = tidak ada hujan
 x = tidak ada pengukuran
 d.m.l = di atas muka laut.

Sumber data : Dinas Pertanian Propinsi Daerah Tingkat I

Bukit Kelingkang. Pada umumnya gunung yang ada di Kalimantan Barat tidak tinggi, jarang yang mempunyai ketinggian lebih dari 1500 m. Di dekat liku (daerah S. Paloh) terdapat G. Ambawang (160 m), G. Stengah (245 m), dekat perbatasan dengan Serawak terdapat G. Asuansang (600 m), G. Tajurjaning (1550 m) dan di daerah Ledo terdapat G. Niut (1707 m). Selain itu masih terdapat gunung-gunung yang terpencil letaknya, mulai dari dekat pantai Singkawang ke arah timur sampai G. Bawang (1442 m), antara lain G. Raya (920 m), G. Pasi, G. Poteng, dan G. Ibu. Selain itu masih terdapat G. Senturu, G. Serantak dan di dekat Bengkayang masih terdapat G. Pandan dan G. Selakean (473 m).

Pada beberapa tempat di antara pegunungan-pegunungan terdapat cekungan-cekungan alluvium. Dataran alluvium ini mempunyai luas yang berbeda-beda sepanjang daerah pantai, dan secara sporadis dipisahkan satu dengan yang lainnya oleh bukit-bukit kecil. Daerah-daerah yang pada jaman dahulu oleh Emmichoven sering disebut "Chinese Districts", daerah ini pada umumnya merupakan daerah datar mempunyai rawa-rawa yang luas serta terdapat sungai-sungai yang besar seperti S. Paloh, S. Sambas Besar, S. Sambas Kecil, S. Ledo, S. Sebangkau, S. Selakau, S. Kapuas dan lain-lain yang hampir semuanya mengalir ke arah laut Cina Selatan.

Sungai-sungai ini hampir semuanya tidak mempunyai tebing-tebing yang curam, airnya mengalir tidak dengan deras dan alirannya sangat berbelok-belok sehingga mengakibatkan terjadinya proses meandering. Tanah datarannya terdiri dari endapan pasir dan di beberapa tempat pasir kwarsa, yang pada umumnya mempunyai lapisan yang masih datar, belum mengalami proses pelipatan. Daerah pantai Kalimantan Barat antara Pemangkat dan Pontianak terdiri dari daerah rawa-rawa, daerah pasir pantai dan daerah tebing.

Daerah rawa-rawa mencakup daerah yang luas, sedang daerah yang merupakan penyebaran pasir terbatas sepanjang pantai Singkawang dan Penimbungan. Kemiringan pantai di daerah ini berkisar antara 0° - 3° . Daerah tebing pantai terdapat di sekitar Tanjung Penimbungan, Tanjung Gunung Boyan, Tanjung Batu Belat dan Tanjung Semesa.

1.5 Tanah ⁴⁾

Pembagian jenis tanah di Kalimantan Barat adalah sebagai berikut: Di Kalimantan Barat terdapat 9 (sembilan) bagian besar jenis tanah. Jenis-jenis tanah tersebut tersebar (tidak mengelompok dan meliputi 6 Kabupaten, 1 Kotamadya. Tanah-tanah tersebut terdiri dari :

1. Tanah Organosol/Gler humus (O, HG $\frac{P}{A}$)
2. Tanah alluvial (A - $\frac{P}{A}$)
3. Tanah Podsolik merah kuning (RYP - $\frac{P}{S}$)
4. Tanah Podsol (P - $\frac{P}{S}$)
5. Tanah Latosol Fisiografi Volkan (L - $\frac{V}{I}$)
6. Tanah Latosol Fisiografi Intrusi (L $\frac{I}{I}$)
7. Tanah Podsolik merah kuning dengan batuan, beku, endapan dari Bukit Pegunungan Lipatan (RYP - $\frac{F}{I - S}$)
8. Tanah Podsolik merah kuning dengan batuan, beku - Instrusi (RYP - $\frac{I}{I}$)
9. Tanah Podsolik merah kuning Litosol - Latosol (RYP/L/LI - $\frac{B}{I/S/M}$)

Sifat-sifat tanah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tanah Organosol/Glei humus.

Umumnya terdapat pada sekitar pantai/sungai. Bahan induknya adalah bahan organik dari hutan rawang.

Profil tanah merupakan timbunan bahan organik dengan tebal 0,5 - 16 meter. Warna hitam hingga coklat Kemasaman tergantung dari bahan induk (disini Alluvial), tetapi umumnya kekurangan unsur hara mikro.

4). Peta Tanah Eksploitasi Propinsi Kalimantan Barat skala : 1 : 1000.000. Lembaga Penelitian Tanah, Bogor 1970.

Dengan perbaikan drainage akan memberi kemungkinan untuk pertanian disertai dengan pemupukan N, P, K, Ca dan unsur mikro. Tanah ini kebanyakan ditanami dengan karet, nenas, palawija, padi sawah. Tanah ini tersebar di semua Kabupaten kecuali terdapat sedikit di Kabupaten Sintang (dekat Belitang).

2 *Tanah Alluvial.*

Kebanyakan pada dataran-dataran rendah dengan bahan induk al-luvial sekitar pantai. Warna tanah kelabu atau coklat, Tekstur liat atau berpasir.

Produktifitas bervariasi dari rendah sampai tinggi. Tanah-tanah ini banyak diusahakan para petani untuk sawah ladang.

Tanaman-tanaman berupa padi, palawija, kelapa, pisang.

3 *Tanah Podsolik merah kuning.*

Terdapat di wilayah dataran tinggi. Bahan induk batuan endapan, vegetasi belukar-belukar solum dangkal, warna coklat ke-merah-merahan campur kuning. Tekstur pasir kasar, kandungan hara rendah, daya menahan air jelek dan peka terhadap erosi. Produktifitas tanah rendah. Tanah ini banyak ditanami : palawija, padi ladang, karet, tanaman lada durian.

4 *Tanah Podsol.*

Tanah ini terpecar dan hanya sedikit di Kabupaten Sambas, di pephuluhan Sungai Sambas dan kaki bukit Raya Kecamatan Sungai Raya, Menjalin Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Ketapang di hulu sungai Kayung, hulu Sungai Pesaguan, Sungai Pangkalan dan Hulu Sungai Air Hitam-besar, Sungai Jelai.

Produktifitas tanah rendah. Tanah ini banyak ditanami pohon karet.

5 *Tanah Latosol fisiografi vulkanis.*

Tanah ini terdapat sedikit sekali sekitar sebelah kanan jalan dekat Seluas Kabupaten Sambas. Bahan induk adalah batuan beku. Teks-tur kasar, berpasir atau kerikil. Kandungan bahan organik tipis sekali. Produktifitas tanah rendah. Keadaan masih bero dan terdapat relatif jarang tanaman-tanaman keras.

6 *Tanah Latosol fisiografi intrusi.*

Tanah ini hanya terdapat sedikit sekali di hulu Sungai Sabah dan di pedalaman Bengkayang (hulu Sungai Landak). Keadaan hampir sama dengan tanah Latosol fisiografi vulkanis.

7 *Tanah Podsolik merah kuning instruksi Bukit dan Pegunungan.*

Macam tanah ini terdapat luas di Kecamatan Bengkayang, Ledo, Seluas, (Kab. Sambas), di Kecamatan Air Besar Kabupaten Pontianak, di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau serta yang paling luas di Kabupaten Sintang Kecamatan Tempunak, Belimbing, Nangapinoh. Tanah ini banyak ditumbuhi lalang, bambu-bambuan.

8 *Tanah Podsolik merah kuning, fisiografi instruksi.* Tanah ini menyebar di seluruh Kabupaten. Terdapat agak luas sekitar antara Menjalin - Bengkayang, perbatasan Kabupaten Pontianak - Sanggau sebelum Sosok.

Daerah terluas terdapat di Kabupaten Ketapang (perbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah) yakni Kecamatan Sandai, Nangatayap, Tumbangtiti. Masih terdapat hutan-hutan alam. Banyak pohon yang menghasilkan bagi para petani seperti durian dan pada tanah tersebut diusahakan tanam-tanaman keras seperti karet dan juga kebun-kebun lada.

9 *Tanah Podsolik merah kuning, Latosol, Litosol.*

Tanah ini berbatuan induk batuan beku, endapan dan metamorf dengan fisiografi pegunungan patahan. Terdapat paling luas di Kabupaten Sintang bersambung ke Kabupaten Kapuas Hulu, berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Tanah ini ditumbuhi oleh pohon hutan-hutan belukar. Tumbuh-tumbuhan pegunungan (sekitar pegunungan Schwaner & Muller).

1.6 Vegetasi Dan Hewan

1 Vegetasi.

Vegetasi adalah keseluruhan tumbuh-tumbuhan yang menutupi suatu daerah jadi termasuk hutan. Hutan merupakan salah satu sumber

kekayaan alam yang penting apalagi jika dipelihara kelestariannya. Dibandingkan dengan kekayaan alam lainnya seperti pertambangan, hutan merupakan sumber kekayaan alam yang mempunyai daya produksi yang tak akan habis-habisnya.

Selain hutan mempunyai daya produksi seperti : kayu, kulit kayu, arang, getah, damar, copal, terpentin, kayu putih, obat-obatan dan lain-lainnya, ia juga mempunyai daya pelindung dalam pengaruh terhadap tata air (hydrologis), keadaan tata tanah (orologis) dan iklim (climatologis).

Kelestarian hutan akan tercapai, apabila pengambilan hasil hutan diatur secara tepat. Penebangan hutan tiap-tiap tahun harus tidak melebihi jumlah tumbuh hutan dalam jangka waktu tersebut. Di samping penyeleksian terhadap pohon-pohon yang akan ditebang, hendaknya diusahakan penanaman kembali. Areal hutan yang tidak produktif yang berupa padang alang-alang, agar dilakukan usaha-usaha penghijauan (reboisasi).

Di Kalimantan Barat sejak PELITA I telah dilakukan penghijauan terhadap areal belukar dan alang-alang seluas 34,49 km². Usaha ke arah ini terus ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya. Dari luas daerah Kalimantan Barat sebesar 146.760 km² kira-kira 96.000 km² atau 65,4% masih ditutupi oleh hutan. Sisanya merupakan tanah persawahan/ladang, kebun, kampung, kota, sungai, danau dan sebagainya.

Luas wilayah hutan cadangan dan hutan produksi. Luas areal hutan tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

a. Hutan produktif	32.148,22	km ²	(22%)
b. Hutan tidak produktif	31.889,22	km ²	(21,6%)
c. Hutan lindung	31.962,56	km ²	(21,8%)

Perincian hutan produktif adalah sebagai berikut :

a. Hutan rawa air asin	8.020	km ²	(5,5%)
b. Hutan rawa air tawar	7.020,82	km ²	(5,5%)
c. Hutan dataran rendah	11.592,82	km ²	(7,9%)
d. Hutan dataran tinggi	2.850	km ²	(2%)
e. Hutan mangrove	2.662	km ²	(1,8%)

Perincian hutan tidak produktif adalah sebagai berikut :

a. Belukar	6.114,18	km ²	(4,1%)
b. Alang-alang	24.000	km ²	(16,3%)
c. Hutan nipah	1.175	km ²	(1,2%)

Macam-macam hasil hutan di daerah Kalimantan Barat terdapat hasil hutan, bermacam-macam jenis kayu dan buah tengkawang. Buah tengkawang merupakan buah musiman, acap kali terjadi 4 tahun sekali, dengan produksi berkisar antara 15.000 ton sampai 25.000 ton. Buah tengkawang ini merupakan bahan ekspor Kalimantan Barat yang cukup penting, yang selanjutnya diolah untuk bahan dalam pembuatan kosmetik, obat-obatan dan sebagainya. Getah-getahan : getah merah, getah jelutung, merupakan bahan ekspor untuk keperluan industri, Damar, untuk bahan isolasi, bahan industri kimia dan bahan obat-obatan. Rotan, Kulit kayu, untuk bahan penyamak/celupan, cat dan sebagainya, Bambu, Arang, untuk bahan bakar, Madu dan lilin lebah, untuk bahan obat-obatan, dan anggrek.

Pada umumnya jenis kayu di Indonesia tumbuh pada iklim tropis yang banyak hujan mempunyai lebih dari 3000 jenis pohon-pohon kayu dengan sifatnya yang beraneka warna. Dari jumlah jenisnya yang sangat besar itu, sampai saat ini hanya beberapa puluh saja yang mempunyai nilai ekonomis. Perbedaan jenis kayu dipengaruhi oleh lokasinya. Berdasarkan hasil penelitian Dinas Kehutanan dan team Research Lembaga Penelitian Direktorat & Inventarisasi Hutan Bogor, jenis-jenis kayu dan lokasi di Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

- a. Hutan Daerah dataran rendah air asin (salt water swamp forest), yang lokasi terbanyak di daerah komplek Kubu, Batu Ampar dan Telok Air.
- b. Hutan Daerah dataran rendah air tawar (fresh water swamp forest), yang didominir oleh sejenis Ramin *Diprocaryaceae* antara lain terdapat :
 - Medang keran Ramin (*Gonistillus ban sanus Kurz*)
 - Meranti Ringan (*Shorea Spc*)
 - Meranti berat (*Shorea pachyllylla*)
 - Jelutung (*Dyera Lowil*)

- Pisang-pisang (*Scpaium* Spc)
- Kompas (*Koompasia* Spc)
- Pelaik (*Aestomia*)
- Kapas-kapas (*Sandoricum*)
- Cempedak (*Engenis*)
- Kebaca (*Melanorrhoea*)
- Perupuk (*Solenospermum*)
- Ubah putih (*Engenia* Spc)

Lokasinya terbanyak di daerah-daerah Sungai Mendawak, Sungai Jemu, S. Kelabu, S. Simpang Haur, S. Durian Sebatang, Padang Tikar, Batu Ampar, Meliau, A. Ambawang, Punggur, Kubu, S. Kakap, Rantaupanjang, daerah Selatan Kabupaten Ketapang.

- c. Hutan daerah dataran tinggi antara lain terdapat jenis kayu :
- Meranti merah (*Shorea acuminata* Dipt)
 - Meranti putih (*Shorea kunteleri* Dipt)
 - Merawan (*Hopea Lamellata* Dipt)
 - Tenam (*Shorea Lamellata* Dipt)
 - Majau (*Dipterocarpus* Spc Dipt)
 - Meranti burung (*Shorea leprosula* Dipt)
 - Tengkwang (*Shorea* Spc Dipt)
 - Kruiang (*Dipterocarpus* Dipt)

Lokasi hutan : di daerah pehuluan Sungai Kapuas, Sambas, Landak, Sukadana dan Ketapang.

- d. Sedangkan kayu Belian (*Eusideroxylon Zwageri* T.et.B.) terutama terdapat di daerah pegunungan.

2 *Dunia Hewan*

Hutan di Kalimantan Barat dihuni oleh berbagai jenis binatang liar. Sebagian di antaranya merupakan jenis yang dilindungi oleh undang-undang. Ada 24 jenis binatang yang dilindungi yang terdapat di hutan-hutan Kalimantan Barat, yaitu :

- Orang Hutan atau Mawas (*Pongo pygmaeus*)
- Binatang Hantu atau Kukang atau Singa Puar (*Tarsius*)
- Kera tak berbuntut atau Owa atau Klemptau (*Hylobatidae*)

- Kahau dari Kalimantan atau Kera Belanda (*Nasalis larvatus*)
- Trenggiling (*Manis Javanica*)
- Burung Dara Laut (*Sternidae*)
- Merabu atau Bangau Tongtong (*Leptotilos Javanicus*)
- Burung Bluwok atau Walangkadak (*Ibis Cinerius*)
- Bangau Hitam (*Ciconia episcopus*)
- Ibis putih atau Burung Platuk Besi (*Threskiornis aethiops*)
- Burung Kowak Merah (*Nycticorax caledonicus*)
- Burung Alap-Alap Putih (*Elanus Hypoleucus*)
- Burung Udang dan Raja Udang (*Alcedinidae* dan *Halcyoninae*)
- Burung Madu atau Jantingan atau Klaces (*Nectariniidae*)
- Burung Paok atau Burung Cacing (*Pittidae*)
- Menjangan, Rusa dan Sambar (*Cervus* atau *Rusa*)
- Kidang atau Muncak (*Muntiacus Muntjak*)
- Kancil atau Pelanduk (*Tragulus Javanicus*)
- Jenis-jenis Elang, Alap-alap, Rajawali (*Accipitridae*)
- Burung Bayan (*Lorius rotatus*)
- Beruang Madu (*Ursus Malayanus*)
- Kucing Hitam atau Kucing Hutan (*Felis Bergeleneis*)
- Harimau Dahan (*Nycticebus cencang*)
- Burung Enggang atau Rangkong (*Bucerotidae*)

Diperkirakan bahwa di daerah Gunung Palong (Kabupaten Ketapang) terdapat jenis badak bercula satu yang sudah hampir punah sama sekali.

1.7 Sungai, Danau Dan Rawa

Terbatasnya jaringan jalan raya di Kalimantan Barat, lebih-lebih di daerah pedalaman, menyebabkan sungai masih memainkan peranan penting, bahkan boleh dikatakan vital. Untuk beberapa daerah memang telah dibuka hubungan udara, namun hal ini masih belum berarti. Biaya angkutan melalui sungai relatif lebih murah dibandingkan dengan angkutan melalui jalan raya.

Di daerah Kalimantan Barat terkenal dengan banyak sungai-sungai, baik besar maupun kecil, yang setiap harinya berfungsi sebagai angkutan orang dan barang.

Alat angkutan yang digunakan berupa motor-motor air dan bandung. Bandung merupakan rumah bermotor terapung, di mana pemilik bersama keluarganya tinggal berdiam dan berdagang hilir mudik serta menyinggahi beberapa tempat di sepanjang sungai. Dapat dibayangkan bahwa pelayaran dari Pontianak ke Putussibau pulang-pergi, memakan waktu bulanan.

Musim kemarau di mana sungai menjadi dangkal, arus barang untuk kebutuhan sehari-hari dan dari daerah pedalaman secara timbal balik mengalami kemacetan. Sebaliknya musim banjir yang terjadi setelah itu memperlancar kembali angkutan, memperlancar distribusi barang-barang, tetapi bagi sebagian masyarakat produsen hal ini merupakan bencana, karena beberapa aktivitas seperti menyadap karet, menangkap ikan di danau dan lain-lainnya, terpaksa terhenti.

Sungai-sungai yang penting bagi pelayaran :

1. Sungai Kapuas adalah merupakan sungai yang terpenting di daerah ini, panjangnya 1.143 km. dapat dilayari dengan motor/bandung berukuran $\pm$ 1000 ton sampai ke Putussibau (Kabupaten Kapuas Hulu) sejauh 814 km. Dari Putussibau pelayaran masih dapat dilanjutkan kepehuluan memudiki sungai Sibau, sungai Mendalam dengan mempergunakan motor-motor kecil atau speed-boat dan perahu-perahu.
2. Sungai Landak, anak sungai Kapuas Kecil, yang tepat bermuara di kota Pontianak, dapat dilayari dengan motor 40 ton sampai ke Ngabang. Selanjutnya dari Ngabang pelayaran masih dapat diteruskan lagi ke sungai Air Besar dan sungai Benyuke dengan mempergunakan motor-motor kecil.
3. Sungai Sekayam anak sungai Kapuas yang bermuara di kota Sanggau, dapat dilayari sampai ke Balai Karangan dengan motor-motor kecil, selanjutnya menggunakan speed-boat.
4. Sungai Melawi anak sungai Kapuas yang bermuara di kota Sintang adalah merupakan anak sungai Kapuas yang terpanjang (500 km) yang dimudiki sampai Nanga Serawai meliwati Nanga Pinoh.
5. Sungai Sambas, bermuara di kota Pemangkat. Dapat dilayari dengan kapal laut (500 ton) dan kapal sungai sampai ke kota Sambas.

6. Sungai Pawan, bermuara di kota Ketapang, merupakan urat nadi Komunikasi ke hinterland dari daerah Kalimantan Barat bagian selatan.

Masih ada beberapa sungai penting lainnya seperti : S. Mempawah, S. Jelai, S. Selakau, S. Sebangkau, S. Bantanang, S. Pesakuan, S. Kendawangan, S. Kayung, S. Tayan, S. Sekadau, S. Belitang, S. Ketungau dan masih banyak lagi sungai-sungai lainnya.

Selain sungai-sungai tersebut di atas di sana-sini, lebih-lebih di bagian hulunya penuh dengan batu-batu, juga terdapat riam/jeram dan air terjun. Air terjun yang terbesar ialah air terjun Melanggar di hulu Sungai Landak dalam Kecamatan Air Besar Kabupaten Pontianak. Jika air terjun ini dimanfaatkan ia akan merupakan tenaga pembangkit listrik yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan kota-kota di Kalimantan Barat. Banyaknya sungai di Kalimantan Barat, mengakibatkan banyak terdapat danau-danau baik besar maupun kecil. Danau-danau tersebut kaya dengan bermacam-macam jenis ikan. Ikan-ikan ini selain untuk kebutuhan sendiri, juga diekspor secara inter insulair. Danau yang terkenal yaitu Danau Luar dan Danau Belidah di Kabupaten Kapuas Hulu. Daerah-daerah sepanjang sungai dan danau adalah daerah yang sangat ideal untuk rekreasi.

BAB II

SUMBERDAYA MANUSIA

2.1 Jumlah dan Penyebaran Penduduk

Dari hasil sensus penduduk tahun 1976, jumlah penduduk Kalimantan Barat adalah sebanyak 2.302.846 jiwa. Dibandingkan dengan luas daerah (146.760 km^2), maka kerapatan penduduk tiap-tiap 1 km^2 adalah sebanyak 14 orang. Persentasi bangsa/suku yang menghuni daerah Kalimantan Barat adalah sebagai berikut : Daya 41%,

Tabel II.1 : Jumlah penduduk menurut daerah Tingkat II
tahun 1974 - 1975 - 1976.

Daerah Tingkat II	1974	1975	1976
Kotamadya :			
1. Pontianak	232.909	239.868	248.018
Kabupaten :			
2. Pontianak	483.552	497.999	514.918
3. Sambas	570.271	587.309	607.260
4. Ketapang	214.743	221.150	228.673
5. Sanggau	300.814	309.802	320.327
6. Sintang	240.478	247.663	256.076
7. Kapuas Hulu	119.807	123.386	127.577
Jumlah :	2.162.574	2.227.187	2.302.846

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Tk. I.

Melayu 39%, Cina 12%. Selebihnya adalah bangsa/suku pendatang lainnya seperti Jawa, Madura, Eropah dan suku lain serta bangsa asing lainnya.

Untuk mengetahui kerapatan penduduk Kalimantan Barat per Kabupaten/Kotamadya dibandingkan dengan luas daerah Kabupaten/Kotamadya tersebut, berikut ini disajikan hasil sensus penduduk tahun 1971 :

TABEL II.2 :
Jumlah dan penyebaran penduduk Kalimantan Barat - 1971

Kabupaten/Kotamadya	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kerapatan penduduk (1 km ²)
Kotamadya Pontianak	217.555	40	5.439
Kabupaten Pontianak	451.680	18.860	24
Kabupaten Sambas	532.572	20.940	25
Kabupaten Ketapang	200.524	34.600	6
Kabupaten Sanggau	281.034	18.260	15
Kabupaten Sintang	224.675	23.140	9
Kabupaten Kapuas Hulu	111.896	30.420	4
Jumlah	2.019.936	146.760	± 14

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Kal. Bar.

Pada umumnya daerah yang agak padat penduduknya ialah daerah-daerah pantai laut dan sepanjang aliran sungai, yaitu daerah yang agak lancar komunikasinya, sedangkan di daerah pedalaman dengan transportasi dan komunikasi yang kurang lancar berkerapatan penduduk jarang. Dari tabel di atas ternyata bahwa pemusatan penduduk, selain di Kotamadya Pontianak, juga di Kabupaten Pontianak dan Sambas. Angka kerapatan penduduk Kalimantan Barat yang ± 14 jiwa/km, masih lebih tinggi dari kerapatan penduduk seluruh Kalimantan, yaitu 9 jiwa/km. Tetapi jika dibandingkan dengan Jawa dan Madura yaitu ± 565 jiwa/km maka daerah ini merupakan daerah dengan penduduk yang tipis. Ketipisan penduduk ini mempunyai akibat dalam masalah tenaga kerja bagi keperluan pembangunan dan tenaga produksi.

2.2 Perkembangan Penduduk

Selama masa 10 tahun pertambahan penduduk Kalimantan Barat tercatat sebanyak 438.902 jiwa, yang rata-rata pertambahan setiap tahunnya (net population increase) $\pm 2.2\%$ angka perkembangan ini berdasarkan selisih hasil sensus penduduk tahun 1961 sebanyak 1.581.03 jiwa dan tahun 1971 tercatat 2.019.936 jiwa. Selanjutnya angka-angka mengenai jumlah penduduk Kalimantan Barat berdasarkan sensus penduduk tahun 1974 adalah 2.162.574 jiwa, tahun 1975 2.227.187 jiwa dan tahun 1976 adalah 2.302.846 jiwa. Pertambahan penduduk dari tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 adalah 282.910 jiwa, berarti setiap tahunnya adalah 2,45%. Jadi mengalami sedikit kenaikan dari selama masa 1961 sampai 1971.

Ciri-ciri pertambahan penduduk Kalimantan Barat ini hampir mendekati dengan pertambahan penduduk bagi negara berkembang seperti di Asia, Afrika dan Amerika Latin setelah Perang Dunia II yang berkisar antara 2,5% – 2,9%. Mengenai keadaan penduduk menurut umur, daerah kota/pedesaan dan jenis kelamin, keadaan tahun 1971 dapat diikuti pada tabel II.3. Jumlah anak yang pernah dilahirkan menurut umur ibu di daerah Kalimantan Barat, keadaan tahun 1971 dapat dilihat pada tabel II.4, untuk daerah kota dan pedesaan.

Tabel II. 3 : Penduduk menurut umur, Daerah Kota/Pedesaan dan jenis kelamin tahun 1971.

Umur	Daerah Kota			Daerah Pedesaan			Daerah Kota + Pedesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
DIBAWAH 1'	1896	2386	4282	11978	8655	20633	13874	11041	24915
1	3548	3943	7491	32866	30022	62888	36414	33965	70379
2	3831	4017	7848	35727	33743	69470	39558	37760	77318
3	8076	4299	8375	35096	32511	67607	39172	36810	75982
4	3613	4133	7746	35173	34540	69713	38786	38673	77459
5	3120	4000	7120	31615	26868	58483	34735	30868	65603
6	3120	3113	6233	30188	31292	61480	33308	34405	67713
7	3300	3237	6537	27437	27322	54737	30559	61296	
8	3289	3349	6638	30118	29658	59776	33407	33007	66414
9	2987	2890	5877	24475	21089	45564	27462	23979	51441
10	3360	2930	6290	31606	26121	67727	34966	29051	64017
11	2590	2815	5405	20746	17637	38383	23336	20452	43788
12	2684	3209	5893	25599	22512	48111	28283	25721	54004
13	2661	2512	5173	17055	17970	35025	19716	20482	40198
14	2852	2868	5720	21827	21032	42859	24679	23900	48579
15	2725	2113	4838	20282	19877	40159	23007	21990	44997
16	2184	2516	4700	17616	16972	34548	19860	19488	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
17	2605	2366	4971	13190	16208	29398	15795	18574	34369
18	2636	2540	5176	20912	26735	47647	23548	29275	52823
19	1686	2260	3946	14123	15567	29690	15809	17827	33636
20	2502	3140	5642	24644	27070	51714	27146	30210	57356
21	2093	1774	3867	13556	14913	28469	15649	16687	32336
22	1329	3194	3523	9752	11925	27677	11081	14119	25200
23	2007	1416	3423	8415	9088	17503	10422	10504	20926
24	1499	1264	2763	9776	11276	21052	11275	12540	23815
25	3534	3371	6905	23867	27936	51803	27401	31307	58708
26	1720	1899	3619	13535	16617	30152	15255	18516	33771
27	921	1402	2323	11419	12270	23689	12340	13672	26012
28	1690	1655	3345	14701	14448	29149	16391	16103	32494
29	1690	1085	2547	10045	8976	19121	11607	10067	21668
30	2984	2818	5802	27408	28696	56104	30392	31514	61906
31	1645	1183	2828	13776	11066	24842	15421	12249	27670
32	1300	871	2271	10752	9100	19852	12052	10071	22123
33	954	776	1730	6104	4752	10856	7058	5528	12386
34	876	567	1443	55407	4039	9446	6283	4606	10889
35	2334	2149	4483	19517	18368	37885	21851	20517	24368
36	1521	1584	3105	12167	11188	12255	13188	12772	16460

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
37	868	1079	1947	6859	7298	14157	7727	8377	16104
38	979	1087	2066	8545	7988	46533	9524	9075	18599
39	780	849	1629	5460	5168	10628	6240	6017	12257
40	2606	1757	4363	23626	21032	44658	26232	22789	49021
41	952	1469	2421	8862	8288	17150	9814	9757	19571
42	734	695	1429	5823	4706	10529	6557	5401	11958
43	530	488	1018	5385	3226	8611	5915	3714	9629
44	660	483	1143	2493	2695	5188	3153	3178	6331
45	1575	1455	3030	15171	13391	28562	16746	14846	31592
46	1017	807	1824	6996	6166	13162	8013	6973	14986
47	492	463	955	4037	2360	6397	4529	2823	7352
48	607	599	1206	4489	3837	8326	5096	4436	9532
49	486	412	898	3002	2464	5466	3488	2876	6364
50	1491	1381	2872	13230	12737	25976	14730	14118	28848
51	783	778	1561	7028	5242	12270	7811	6020	13831
52	559	554	1113	4364	3253	7617	4923	3807	8730
53	285	144	429	2135	1757	3892	2420	1901	4321
54	415	251	666	2289	1641	3930	2704	1892	4595
55	817	525	1342	6205	5429	11634	7022	5954	12976
56	569	386	955	4052	2220	6272	4621	2606	7227
57	357	286	643	2572	1722	4294	2929	2008	4937
58	421	391	821	1543	1845	4388	2964	2236	5200

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
59	379	141	520	1267	1645	2912	1646	1786	3432
60	253	900	1153	9603	10135	19739	9857	11035	20892
61	317	529	846	4535	2370	6905	4852	2599	7751
62	275	144	419	1557	1250	2807	1832	1394	3226
63	144	210	354	1492	691	2183	1636	901	2537
64	145	208	353	894	1048	1942	1039	1256	2295
65	255	564	819	4346	2620	6966	4601	3184	7785
66	147	247	394	1621	1652	3273	1768	1899	3667
67	105	102	207	888	518	1406	999	620	1613
68	43	75	118	1573	691	2264	1616	766	9336
69	139	39	178	788	705	1493	927	744	3567
70	593	251	844	4932	3560	8492	5525	3811	1716
71	215	109	324	1771	1472	3243	1986	1581	493
72	143	114	287	278	851	1429	721	995	439
73	69	36	105	222	166	388	291	202	12593
74	81	0	81	185	173	358	266	173	0
75+	621	812	1433	5709	5451	11160	6330	6263	
T.T.	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	111041	111594	222635	919767	877522	1797289	1030808	989116	2019924

Sumber data : Biro Pusat Statistik R.I., Sensus Penduduk th. 1971 Seri E. No. 17

Tabel II. 4 : Penduduk perempuan yang pernah kawin menurut umur dan jumlah anak yang masih hidup.

Umur	U M U R							
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49
1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	34	4554	6066	447	11790	1863	1129	1046
1	22	8344	19199	11902	4863	3338	37471	3191
2	0	1554	13737	15955	8948	5518	4191	5510
3	0	489	6965	18636	11291	7893	5434	4041
4	0	22	2578	12671	11066	9499	6089	4103
5	0	0	590	5009	8767	7844	5206	3654
6	0	113	43	1734	4720	6124	4720	2389
7	0	113	91	587	3343	3989	3411	2515
8	0	0	32	305	756	2072	2475	2314
9	0	57	0	239	287	1158	1171	923
10	0	0	0	5	154	447	600	641
11	0	57	0	0	77	75	270	279
12	0	0	0	0	0	22	265	0
13	0	0	34	0	0	0	0	38
14	0	0	0	0	0	0	111	0
15+	700	0	0	0	0	0	0	0
T.T		7460	10887	8654	5426	5100	5279	2932
Jumlah perempuan yang pernah kawin	756	22763	60222	80168	61488	54942	44098	31573
Jumlah perempuan yang pernah kawin	22	15616	82423	194603	207470	212493	175057	125714
Jumlah perempuan yang pernah kawin	0.029	0.686	1.369	2.427	3.374	3.868	3.970	3.982

Jumlah anak yang masih hidup	U M U R							Jumlah
	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74	75+	Tak terjawab	
1	10	11	12	13	14	15	16	17
0	654	419	646	246	214	258	0	23390
1	2740	1810	2201	687	1034	860	0	63938
2	2744	1488	1674	1010	795	863	0	61987
3	3516	1650	2366	874	670	1088	0	64913
4	3812	2083	1971	826	818	911	0	56449
5	3450	1787	1830	535	476	279	0	39427
6	2073	855	1441	483	395	319	0	25409
7	1541	692	1227	495	3	102	0	18109
8	1388	672	354	305	22	218	0	10813
10	78	56	72	22	173	57	0	5416
11	90	0	22	0	2	0	0	869
12	148	68	22	0	0	0	0	525
13	0	69	22	0	0	22	0	185
14	0	70	0	0	0	0	0	181
15+	0	0	0	0	64	0	0	64
T.T.	3962	2140	3542	1695	1871	1195	0	60843
Jumlah perempuan yang pernah kawin	27110	14216	17414	7134	6654	6229	0	434767
Jumlah anak yang masih hidup	97375	48819	51476	20035	16562	16630	0	1264295
Rata-rata anak yang masih hidup	3.592	3.434	2.956	2.808	2.489	2.670	0.000	2.908

Sumber data : Biro Pusat Statistik R.I., Sensus Penduduk th. 1971 Seri E. No. 17

2.3 Komposisi Penduduk

Tabel II.5 : Komposisi penduduk menurut kewarganegaraan pada tahun 1971.

Kabupaten/Kotamadya	Indonesia	Asing	Jumlah
Kotamadya Pontianak	175.286	42.269	217.555
Kabupaten Sambas	447.248	85.324	532.572
Kabupaten Pontianak	418.281	33.399	451.680
Kabupaten Sanggau	273.213	7.821	281.034
Kabupaten Ketapang	198.472	2.052	200.524
Kabupaten Sintang	222.665	2.010	224.675
Kabupaten Kapuas Hulu	111.328	568	111.896
Jumlah :	1.846.493	173.443	2.019.936

Sumber : Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat.

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin diperlukan untuk mengetahui masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja yang tersedia dan perhitungan keadaan pertambahan penduduk. Di samping itu komposisi menurut umur dengan memperhitungkan besar beban tanggungan keluarga, erat sekali berhubungan dengan kemampuan daerah di dalam masalah produksi dan pengarahannya terhadap income perkapita dari daerah. Komposisi penduduk Kalimantan Barat tahun 1975 menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini : (Tabel II.6).

Tabel II.6 : Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin daerah Tk. I Kalimantan Barat Tahun 1976.

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	197.520	193.675	391.195
5 - 9	166.039	161.217	327.256
10 - 14	141.357	137.041	278.398
15 - 19	129.538	121.526	251.064
20 - 24	95.665	99.446	195.372
25 - 29	77.544	86.828	164.372
30 - 34	76.071	79.240	155.311
35 - 39	69.066	65.219	134.225
40 - 44	55.909	52.134	109.043
45 - 49	46.716	41.817	88.533
50 - 54	36.404	31.193	67.597
55 - 59	26.630	32.670	59.400
60 - 64	18.513	15.586	34.099
65 - 69	13.076	11.560	24.636
70 - 74	8.153	6.850	15.003
75 +	10.519	7.024	17.543
Jumlah :	1.168.820	1.133.026	2.302.846

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Tk. I

Dari tabel tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin adalah 1.168.820 pria (51%) dan 1.133.026 jiwa wanita (49%).
2. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat diperkirakan jumlah tenaga yang tersedia, di mana terdapat 3 golongan penduduk dalam hubungan dengan kemampuan berproduksi, yaitu : umur antara 0 - 14 tahun : golongan non produktif, berjumlah 996.849 jiwa; umur antara 15 - 64 tahun : golongan produktif berjumlah 1.248.815 jiwa; umur 65 tahun ke atas golongan yang tidak produktif lagi berjumlah 57.182 jiwa.

Dari penggolongan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang tersedia di Kalimantan Barat adalah 1.248.815 jiwa; sedangkan tenaga yang non produktif adalah 1.054.031 jiwa. Dari angka ini dapat diketahui besarnya beban tanggungan keluarga (dependency-ratio).

antara penduduk yang produktif dan yang non-produktif dengan perbandingan sebagai berikut :

$$\frac{1.054.031}{1.248.815} \times 100\% = 84\%$$

Ini berarti bahwa tiap 100 tenaga produktif, menanggung 84 orang yang tidak produktif. Bagi daerah ini angka tanggungan ini cukup besar. Beban tanggungan untuk Indonesia umumnya berkisar sekitar 80% (untuk negara yang telah maju berkisar antara 35%-60%). Keluarga Berencana mempunyai peranan yang besar menekan angka-angka tersebut.

Dunia pendidikan di daerah ini dipandang dari segi anak-anak yang akan memasuki sekolah cukup menunjukkan kemajuan pesat. Setiap tahun jumlah anak-anak terus meningkat, namun kenaikan daya tampungnya sangat lamban. Pada tabel berikut ini akan tergambar angka-angka proyeksi penduduk dalam usia sekolah dan yang bersekolah menurut umur.

Tabel II.7 : Proyeksi penduduk usia sekolah dan yang bersekolah menurut umur - tahun 1976.

Umur	Penduduk dalam usia sekolah			Penduduk yang bersekolah		
	Kali-2	Peremp.	Jumlah	Laki-2	Peremp.	Jumlah
5	35.597	34.581	70.178	-	-	-
6	34.353	33.346	67.699	2.551	2.258	5.809
7	33.158	32.177	65.330	8.164	6.301	14.465
8	32.018	31.075	63.093	12.438	9,858	22.296
9	30.928	30.038	60.966	14.824	12.428	27.252
10	29.856	29.045	58.901	17.672	13.203	30.875
11	28.736	28.071	56.807	18.102	14.298	32.400
12	27.906	27.239	55.145	17.335	12.779	30.114
13	27.507	26.601	54.102	16.397	12.904	29.301
5 - 13	280.054	272.173	552.227	108.483	84.029	129.512
14	27.352	26.084	53.436	11.974	8.832	20.806

Umur	Kali-2	Peremp.	Jumlah	Laki-2	Peremp.	Jumlah
15	27.173	25.588	52.761	10.131	6.415	16.546
16	27.096	25.161	52.257	8.523	4.631	13.154
17	26.549	24.558	51.107	6.261	2.988	9.249
18	25.244	23.651	48.895	3.444	1.162	4.606
19	23.476	22.568	46.044	2.716	853	3.569
14 - 19	156.890	147.610	304.500	43.049	24.881	67.930
20 - 24	95.665	99.446	195.111	33.082	1.283	4.365
Jumlah	532.609	519.229	1.051.838	154.614	110.193	264.807

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Tk. I Kalimantan Barat.

Komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan, pada umumnya sebagian besar penduduk Kalimantan Barat bergerak di lapangan pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini sesuai dengan mata pencaharian pokok seluruh penduduk Indonesia.

Komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan yang akan disajikan di sini adalah angka-angka dalam persentasi, dengan keadaan jumlah penduduk Kalimantan Barat tahun 1976 adalah 2.302.846 jiwa, dalam mana usia yang produktif ialah antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun ini berarti 1.248.815 jiwa (lihat tabel II.9).

Mengenai pegawai negeri sipil di Kalimantan Barat pada tahun 1976, tercatat sebanyak 9.272 orang. Pada tabel berikut dapat dilihat persentasi penduduk menurut lapangan pekerjaan dan jumlah pegawai negeri sipil dalam tahun 1976 (tabel II. 10). Keadaan angkatan kerja Daerah Kalimantan Barat menurut sensus penduduk tahun 1971 Seri E No. 17 ada pada tabel II.11 dan II.12). Dari tabel ini ternyata bahwa lapangan pekerjaan yang banyak jumlahnya adalah pertanian, perburuan, kemudian menyusul yang lain-lain. Jumlah angkatan kerja di lapangan pertanian adalah 682.250 jiwa. Jumlah pencari kerja, penempatan kerja dan jumlah tenaga BUTSI di Kalimantan Barat pada tahun 1976, menurut catatan dari Kanwil Dep. Tenaga Kerja Propinsi Kalimantan Barat dapat dibaca pada tabel-tabel II.13; II.14; II.15 dan II.16.

Tabel II. 8 : Penduduk menurut daerah Tingkat II dan Pendidikan yang ditamatkan Tahun 1971.

Daerah Tingkat II	Tidak sekolah	Belum sekolah	Sekolah Dasar	S.L.P.		S.L.A		Aka- demi	P. Tinggi	Jumlah
				Umum	Kejuru- an	Umum	Kejuru- an			
<u>Kotamadya :</u>										
1. Pontianak	56.417	50.942	27.710	7.825	3.505	1.756	1.886	441	514	150.960
<u>Kabupaten :</u>										
2. Pontianak	146.021	96.926	61.336	3.526	694	121	172	56	0	308.849
3. Sambas	208.442	104.830	50.762	7.560	2.667	536	382	76	76	375.331
4. Ketapang	79.835	32.612	18.229	1.093	107	734	236	42	0	132.888
5. Sanggau	121.225	50.637	15.758	778	195	130	195	0	0	188.918
6. Sintang	114.430	27.030	8.044	280	0	210	70	0	0	150.064
7. Kapuas Hulu	43.061	21.198	7.225	519	32	257	96	0	0	74.388
Jumlah :	771.431	334.172	189.064	21.581	7.200	3.744	3.037	585	590	1381.404

Tabel II. 9 : Persentasi angkatan kerja menurut lapangan usaha terhadap penduduk berumur 10 tahun keatas dalam darah tingkat II se Kalimantan Barat, tahun 1976.

No	Lapangan Usaha	Kotamadya Pontianak	K a b u p a t e n						Kete-rangan
			Pontianak	Sambas	Ketapang	Sanggau	Sintang	Kapuas Hulu.	
1.	Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan.	20,524	94,474	80,307	88,326	87,568	97,204	99,002	86,685
2.	Pertambangan dan penggalaian.	0,116	0,063	0	0,503	0	0	0	0,071
3.	Industri Pengolahan.	10,108	0,325	1,182	3,151	0,965	0,063	0,116	1,563
4.	Listrik gas dan air minum.	0,234	00	0	0	0	0	0	0,16
5.	Bangunan.	2,222	0,005	0,192	0,780	0	0,128	0,054	0,309
6.	Perdagangan besar dan eceran dan rumah makan.	19,819	1,529	1,972	1,681	0,963	0,699	0,175	2,682
7.	Angkutan, penyimpanan dan komunikasi.	15,637	0,135	0,412	0,533	0,181	0	0	1,320
8.	Keuangan dan per-asuransian.	0,942	0,158	0,127	0,055	0	0	0	0,142
9.	Jasa-jasa kemasyarakatan.	23,238	1,760	1,940	2,836	1,262	1,014	0,416	3,171
10.	Kegiatan yang tidak jelas	7,140	1,551	5,863	2,130	9,070	0,892	0,237	4,010

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Tingkat I Kalimantan Barat

Tabel II.10 : Banyaknya pegawai negeri sipil di Kalimantan Barat menurut jenis kelamin, golongan dan Lembaga tempat kerjanya, tahun 1976.

Uraian	Banyaknya	Prosentase
I. Banyaknya :		
Pegawai Negeri Sipil - laki-laki	7.948	85,70
Pegawai Negeri Sipil - perempuan	1.324	14,30
II. Golongan :		
Golongan I	4.524	48,80
Golongan II	4.266	46,00
Golongan III	423	4,60
Golongan IV	31	0,30
Golongan lainnya	28	0,30
III. Kelembagaan ;		
- Pegawai Negeri Sipil Pusat pada Departemen/Lembaga.	5.587	60,30
- Pegawai Negeri Sipil Pusat yang diperbantukan pada daerah otonom/instansi lain	3.383	36,50
- Pegawai Negeri Sipil Pusat yang dipekerjakan pada daerah otonom/instansi.	266	2,90
- Pegawai Perjan	35	0.40

Sumber : Tim Pendaftaran Ulang Pegawai Negeri Sipil Badan Administrasi Kepegawaian Negara.

Tabel II. 11 : Angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan dan jenis kelamin

Daerah Kota + Pedesaan

Jenis Pekerjaan	Jenis kelamin	Lapangan - Pekerjaan										Jumlah
		Pertanian Perkebunan dan lain-lain	Pertambangan dan penggalian	Industri Pengolahan	Listrik, gan dan air	Bangunan	Perdagangan, rumah makan dan hotel.	Angkutan, pe-nyimpanan dan komunikasi	Keuangan Asu-ransi dan lain-lain	Jasa-saja kema-syarakatan dan lain-lain	Kegiatan yang tidak/belum jelas	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Profesional, Ahli-ahli Teknik dan Ahli yang sejenis.	Laki-laki	142	22	0	0	0	0	99	0	4122	57	4442
	Perempuan	21	0	0	0	0	0	0	0	1287	35	1343
	Jumlah	163	22	0	0	0	0	99	0	5409	92	5785
Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan.	Laki-laki	34	0	68	0	34	281	320	368	1208	0	2313
	Perempuan	0	0	34	0	0	0	0	56	34	0	124
	Jumlah	0	0	102	0	34	281	320	424	1242	0	2437
Administrassi Tata Usaha dan lain-lain yang sejenis.	Laki-laki	264	0	170	0	0	788	803	584	6147	34	8790
	Perempuan	0	0	0	0	0	110	0	68	540	0	718
	Jumlah	264	0	170	0	0	898	803	652	6687	34	9508
Penjualan.	Laki-laki	34	0	0	68	0	18798	57	76	294	0	19327
	Perempuan	0	0	0	0	0	1711	0	0	0	0	1711
	Jumlah	34	0	0	68	142	20509	57	76	294	0	21038
J a s a .	Laki-laki	0	68	854	34	0	578	173	34	6070	0	7953
	Perempuan	0	0	170	0	142	0	0	0	1298	0	1468
	Jumlah	0	68	1824	34	0	578	173	34	7368	0	9421
P e t a n i .	Laki-laki	406461	0	458	0	0	0	0	0	0	98	407017
	Perempuan	275503	0	0	0	0	0	0	0	0	0	275503
	Jumlah	681964	0	458	0	0	0	0	0	0	98	682520

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Tingkat I Kalimantan Barat

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
											*	*
Produksi dan jenis dan Operator alat-alat pengangkutan.	Laki-laki	697	500	9666	35	2397	102	9453	0	2636	35	25521
	Perempuan	0	0	1619	0	0	0	102	0	339	0	2060
	Jumlah	697	500	11285	35	2397	102	9555	0	2975	35	27581
Lain-lain	Laki-laki	22433	0	0	0	0	0	0	0	2338	18604	43375
	Perempuan	17275	0	0	0	0	0	0	0	137	14824	32236
	Jumlah	39708	0	0	0	0	0	0	0	2475	33428	75611
Jumlah :	Laki-laki	430065	590	11216	137	2573	20547	10905	1062	22815	18828	518738
	Perempuan	292799	0	1823	0	0	1821	102	124	3635	14859	315163
	Jumlah	722864	590	13039	137	2573	22368	11007	1186	26450	33687	833901

*) Keterangan : Isian (sel) untuk baris jenis pekerjaan "lain-lain" dan kolom lapangan pekerjaan "Kegiatan yang tidak/belum jelas" tidak termasuk mereka yang mencari pekerjaan untuk pertama kali,

Sumber : Biro Pusat Statistik Republik Indonesia
Sensus Penduduk 1971 Seri E No: 17.

Tabel II. 12 : Penduduk yang sedang mencari pekerjaan menurut jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan dan jenis kelamin.

Dacrah Kota + Pedesaan

Jenis Pekerjaan	Jenis kelamin	Lapangan - Pekerjaan										Jumlah
		Pertanian Perkebunan dan lain-lain	Pertambangan dan penggalian	Industri Pengolahan	Listrik, gan dan air	Bangunan	Perdagangan, rumah makan dan hotel.	Angkutan, pe-nyimpanan dan komunikasi	Keuangan Asu-ransi dan lain-lain	Jasa-saja kema-syarakatan dan lain-lain	Kegiatan yang tidak/belum jelas	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Profesional, Ahli-ahli Teknik dan Ahli yang sejenis.	Laki-laki	0	22	0	0	0	0	0	0	331	57	410
	Perempuan	21	0	0	0	0	0	0	0	69	35	125
	Jumlah	21	22	0	0	0	0	0	0	400	92	535
Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan.	Laki-laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Administrasi Tata Usaha dan lain-lain yang sejenis.	Laki-laki	69	0	34	0	0	0	36	0	436	0	575
	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	34	0	34
	Jumlah	69	0	34	0	0	0	36	0	470	0	609
Penjualan.	Laki-laki	0	0	0	0	0	1023	0	0	70	0	1093
	Perempuan	0	0	0	0	0	136	0	0	0	0	136
	Jumlah	0	0	0	0	0	1159	0	0	70	0	1229
J a s a.	Laki-laki	0	0	136	0	0	0	0	0	487	0	623
	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	137	0	137
	Jumlah	0	0	136	0	0	0	0	0	624	0	760
P e t a n i.	Laki-laki	10609	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10609
	Perempuan	8362	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8362
	Jumlah	18971	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18971

dilanjutkan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
											*	*
Produksi dan jenis dan Operator alat-alat pengangkutan.	Laki-laki	34	0	614	35	137	0	620	0	264	0	1704
	Perempuan	0	0	304	0	0	0	0	0	0	0	304
	Jumlah	34	0	918	35	137	0	620	0	264	0	2008
Lain-lain	Laki-laki	1844	0	0	0	0	0	0	0	194	1638	3676
	Perempuan	1431	0	0	0	0	0	0	0	0	3912	5343
	Jumlah	3275	0	0	0	0	0	0	0	194	5550	9019
Jumlah :	Laki-laki	12556	22	784	35	137	1023	656	0	1782	1695	18690
	Perempuan	9814	0	304	0	0	136	0	0	240	2947	14441
	Jumlah	22370	22	1088	35	137	1159	656	0	2022	5642	33131

*) Keterangan : Isian (sel) untuk baris jenis pekerjaan "lain-lain" dan kolom lapangan pekerjaan "Kegiatan yang tidak/belum jelas" tidak termasuk mereka yang mencari pekerjaan untuk pertama kali,

Sumber : Biro Pusat Statistik - Republik Indonesia,
Sensus Penduduk 1971 Seri E No. 17.

Tabel II. 13 : Jumlah pencari kerja diperinci menurut jenis kelamin dan pendidikan di Kalimantan Barat, Tahun 1976.

Bulan	Pencari kerja		P e n d i d i k a n													
	Laki2	Perem	tdk.tmt SD		SD		SLP		SLA		PGSLP		Sarj. muda		Sarjana	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1974	1.598	244	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1975	2.047	459	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1976			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Januari	160	38	-	-	16	2	22	3	103	25	4	3	11	5	4	-
Pebruari	85	33	-	-	5	-	8	5	61	24	-	2	9	2	2	-
Maret	57	7	-	-	6	-	7	-	39	5	-	-	4	1	1	1
April	49	12	-	-	2	1	3	3	42	6	1	-	-	2	1	-
M e i	31	20	-	-	3	-	2	-	24	20	-	-	2	-	-	-
Juni	110	70	-	-	3	2	5	5	90	59	2	-	9	-	1	-
Juli	105	15	-	-	5	-	20	2	74	11	-	-	5	2	1	-
Agustus	43	19	-	-	3	-	6	2	30	16	1	1	2	2	1	-
September	29	5	-	-	1	-	2	1	24	4	-	-	2	-	-	-
Oktober	77	18	-	-	3	2	15	3	49	12	2	-	8	-	-	-
Nopember	69	22	-	-	5	1	11	4	42	16	4	1	6	1	1	-
Desember	120	55	-	-	10	-	15	3	67	35	8	17	16	-	4	-
Jumlah :	935	314	-	-	62	8	116	31	645	233	22	26	74	15	16	1

Sumber : Kanwil Dept. Tenaga Kerja Propinsi Kalimantan Barat

Tebel II.14 : Jumlah pencari kerja dan penempatan kerja menurut jenis kelamin dalam Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Barat dalam tahun 1976.

Bulan	Pencari Kerja		Ditempatkan		Sisa	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Januari	146	31	114	32	32	1
Pebruari	74	31	55	29	19	2
Maret	32	5	19	5	33	
April	49	10	27	6	22	4
Mei	31	18	7	4	24	14
Juni	100	66	68	47	32	19
Juli	99	13	86	17	13	4
Agustus	40	19	27	17	13	2
September	27	5	11	3	16	2
Oktober	69	17	24	7	45	10
Nopember	59	25	26	8	33	17
Desember	100	55	47	20	53	35

Sumber : Kanwil Dept. Tenaga Kerja Propinsi Kalimantan Barat.

Tabel II. 15 : Jumlah penempatan kerja diperinci menurut jenis kelamin dan pendidikan di Kalimantan Barat, Tahun 1976.

Bulan	Penempatan kerja		P e n d i d i k a n													
	Laki-laki	Perempuan	tdk.tmt SD		SD		SLP		SLA		PGSLP		Sarj. muda		Sarjana	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Januari	121	38	-	-	11	2	36	3	62	25	4	3	7	5	1	-
Pebruari	63	33	-	-	5	-	5	5	43	24	-	2	8	2	2	-
Maret	23	7	-	-	1	-	3	-	15	5	-	-	3	1	1	1
April	25	10	-	-	-	-	1	3	22	6	1	-	-	1	1	-
M e i	4	9	-	-	-	-	-	2	-	-	9	-	-	2	-	-
Juni	102	19	-	-	1	2	5	5	90	10	2	-	4	2	-	-
Juli	94	14	-	-	4	-	13	2	74	10	-	-	2	2	1	-
Agustus	34	12	-	-	1	-	4	-	26	11	1	1	2	-	-	-
September	10	5	-	-	-	-	-	1	9	4	-	-	1	-	-	-
Oktober	16	17	-	-	1	1	3	3	9	12	2	-	1	1	-	-
Nopember	21	22	-	-	1	1	1	4	6	16	4	1	8	-	1	-
Desember	73	9	-	-	5	-	7	3	42	6	4	-	11	-	4	-
Jumlah :	586	195	-	-	30	6	80	29	398	138	18	7	49	14	11	1

Sumber : Kanwil Dept. Tenaga Kerja Propinsi Kalimantan Barat

Tabel II. 16 : Jumlah tenaga BUTSI yang ditempatkan di beberapa Daerah Tingkat II Propinsi Kalimantan Barat.

Daerah penempatan	Pendidikan yang ditamatkan		Jumlah
	Sarjana	Sarjana Muda	
1. Kabupaten Sambas	1	41	42
2. Kabupaten Sangau	-	12	12
3. Kabupaten Sintang	-	9	9
4. Kabupaten Kapuas Hulu	-	5	5
5. Kabupaten Ketapang	-	13	13
6. Proyek Transmigrasi	-	7	7
Jumlah :	1	87	88

Sumber : Kanwil Dept. Tenaga Kerja Propinsi Kalimantan Barat.

2.4 Migrasi

Di samping kelahiran, kematian, juga migrasi merupakan data pokok dalam demografi. Kegiatan inilah yang menentukan penduduk. Suku bangsa asli yang menghuni daerah Kalimantan Barat ialah suku Daya, kemudian suku Melayu. Suku Melayu ialah suku pendatang yang mengadakan imigrasi ke daerah Kalimantan Barat pada masa dahulu. Umumnya mereka ini menganut agama Islam, sehingga pengertian Islam dan Melayu di daerah ini adalah identik. Orang dari Suku Daya yang masuk agama Islam, juga disebut masuk/ jadi Melayu. Jadi suku Melayu tidaklah mutlak suku pendatang, mereka juga adalah merupakan hasil asimilasi (pembauran) dengan penduduk asli. Pada tahun 1976 penduduk Kalimantan Barat berjumlah 2.302.846 jiwa, maka jumlah suku Daya adalah 944.167 jiwa (41%), suku Melayu daerah Kalimantan Barat juga dihuni oleh pendatang-pendatang lainnya, yang prosentase dan jumlahnya sebagai berikut .

Cina	12 %	atau	276.341 jiwa
Bugis	5 %	atau	115.142 jiwa
Jawa	2 %	atau	46.057 jiwa
Madura	0,6%	atau	13.817 jiwa
Eropah	0,1%	atau	2.303 jiwa
Asing lain	0,3%	atau	6.909 jiwa

Selanjutnya mengenai transmigrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini (tabel II.17).

Tabel II. 17 : Jumlah transmigrasi diperinci menurut daerah asal dan penempatannya di Propinsi Kalimantan Barat

No.	Daerah Asal	Tahun penempatan	Jumlah		Nama Proyek	Sifat Transmigrasi
			K.K.	Jiwa		
1.	Jatim, Jateng	1965	91	450	Suap dan Tekam	Umum
2.	Jatim, Jateng	1965	47	235	Lonjengan	Umum/Swakarya
3.	Jatim, Jateng	1968	269	1.584	Sci Kakap	Umum
4.	Jatim, Jateng	1968	99	445	Kubu II	Umum
5.	Jabar, Jateng	1970	160	761	Kelang	Sektoral
6.	Jatim, Jateng	1970	80	404	Patok 20	Umum/PS
7.	Jatim, Jateng, Yogya DKI Jakarta	1971	950	4.227	Sci. Rasau	Umum/PS
8.	Jateng, DKI Jakarta	1975/1976	500	2.017	Rasau Jaya	Umum
	Jumlah :	-	2.196	10.123	-	-

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Kalimantan Barat.

Pada umumnya suku Melayu menghuni daerah-daerah pesisir, baik pesisir laut maupun daerah sepanjang aliran sungai, sedangkan suku Daya menempati daerah-daerah yang tersebar luas di pedalaman. Suku Daya ini mempunyai lebih dari 100 anak suku (sub-tribe). Hampir setiap sub-tribe mempunyai bahasa sendiri-sendiri. Untunglah untuk berkomunikasi dengan mereka bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai "lingua franca". Keadaan migrasi di Kalimantan Barat, jika dibandingkan dengan daerah-daerah di Indonesia lainnya, terutama dengan Jawa, dapatlah dikatakan belum seberapa. Pada tabel-tabel berikut dapat dilihat keadaan migrasi di Kalimantan Barat selama tahun 1976.

Tabel II. 18 : Pemberian Ip dan Erp menurut Exit Permit dan Exit Reentry pada Imigrasi Pontianak, menurut Kebangsaan Tahun 1976.

No	Kebangsaan	EXIT PERMIT			EXIT REENTRY		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Amerika	2	3	5	22	19	41
2.	Australia	2	-	2	1	1	2
3.	Belgia	-	-	-	-	-	-
4.	Belanda	-	-	-	14	4	18
5.	Cina Stateless	-	-	-	18	38	56
6.	Inggris	-	-	-	2	3	5
7.	Indonesia	656	398	1.054	15	-	15
8.	India	2	-	2	4	-	4
9.	Italia	-	-	-	1	-	1
10.	Jerman	-	-	-	1	-	1
11.	Jepang	2	-	2	4	3	7
12.	Korea	3	-	3	-	-	-
13.	Kanada	2	2	4	7	7	14
14.	Malaysia	38	6	44	193	14	207
15.	Perancis	-	-	-	1	-	1
16.	Filipina	1	-	1	1	2	3
17.	India	2	-	2	3	-	3
18.	Swiss	-	-	-	3	-	3
19.	Selandia Baru	-	-	-	-	-	-
20.	Singapore	4	-	4	26	2	28
21.	Thailand	1	-	1	-	-	-
22.	Taiwan	3	-	3	2	-	2
23.	Swedia	-	-	-	-	-	-
24.	Pakistan	-	-	-	-	-	-
25.	Denmark	-	-	-	-	-	-
26.	Hongkong	1	-	1	1	-	1
27.	Norwegia	-	-	-	-	-	-
28.	Vietnam	-	-	-	-	-	-
29.	Australia	-	-	-	-	-	-
30.	Eurasia	-	-	-	-	-	-
31.	Spanyol	3	-	3	-	-	-
32.	Colombo	-	-	-	-	-	-
33.	British	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	722	409	1.131	319	93	412

Sumber : Laporan bulanan Imigrasi Pontianak.

Tabel II. 19 : Kedatangan Wisatawan Asing dan Luar Negeri Imigrasi Pontianak menurut golongan Kebangsaan Tahun 1976.

No.	Kebangsaan	W.N.I. REENTRY			TURIS			KUNJUNGAN			BERDIAM SEMENTARA		
		Lk.	Pr.	Jumlah	Lk.	Pr.	Jumlah	Lk.	Pr.	Jumlah	Lk.	Pr.	Jumlah
1.	Amerika	96	92	188	26	18	44	39	7	46	12	5	17
2.	Australia	9	3	12	8	3	11	17	3	20	-	-	-
3.	Belgia	-	-	-	3	-	3	-	-	-	-	-	-
4.	Belanda	1	-	1	2	1	2	9	1	10	-	-	-
5.	Cina Stateles	12	4	16	1	-	1	4	-	4	1	-	1
6.	Inggeris	3	2	5	12	1	13	9	1	10	1	-	1
7.	India	3	-	3	-	-	-	2	-	2	2	-	2
8.	Indonesia	571	153	724	-	-	-	2	-	2	-	-	-
9.	Italia	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
10.	Jerman	9	-	9	9	1	10	2	-	2	-	-	-
11.	Jepang	-	-	-	1	1	2	7	1	8	7	-	7
12.	Korea	3	-	3	-	-	-	1	-	1	-	-	-
13.	Kanada	-	1	1	10	10	20	-	-	-	-	-	-
14.	Malaysia	676	12	688	14	7	21	590	156	746	519	-	530
15.	Perancis	2	-	2	6	2	8	-	-	-	1	11	1
16.	Pilipina	5	-	5	-	-	-	3	-	3	3	-	3
17.	India	2	-	2	2	-	2	3	-	3	-	-	-

lanjutan

No.	Kebangsaan	W.N.I. REENTRY			TURIS			KUNJUNGAN			BERDIAM SEMENTARA		
		L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah
18.	Swiss	-	-	-	4	-	4	1	-	1	-	-	-
19.	Selandia Baru	4	2	6	4	1	5	5	5	6	-	-	-
20.	Singapore	16	3	19	13	3	16	80	14	94	13	-	13
21.	Thailand	-	3	3	-	-	-	4	1	5	-	-	-
22.	Taiwan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
23.	Swedia	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
24.	Pakistan	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
25.	Denmark	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
26.	Hongkong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27.	Norwegia	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
28.	Vietnam	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	Austria	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-
30.	Eurasia	1	2	3	-	-	-	1	1	2	-	-	-
31.	Spanyol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32.	Colombo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	British	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
	Jumlah	1413	278	1691	119	49	168	781	186	967	558	16	574

Sumber : Kantor Imigrasi Pontianak.

Tabel II. 20 : Keberangkatan Wisatawan Asing Keluar Negeri melalui Imigrasi Pontianak menurut Golongan Kebangsaan Tahun 1976.

No.	Kebangsaan	EXIT PERMIT			EXIT REENTRY			TURIS			KUNJUNGAN		
		L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah
1.	Amerika	5	7	12	102	94	196	28	10	38	32	3	35
2.	Australia	1	-	1	13	15	28	8	5	13	44	13	57
3.	Belgia	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1
4.	Belanda	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	2
5.	Cina Stateles	4	-	4	18	16	34	-	-	-	1	-	1
6.	Inggeris	5	1	6	3	4	7	7	3	10	6	2	8
7.	India	2	-	2	4	-	4	-	-	-	1	-	1
8.	Indonesia	436	142	578	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Italia	-	-	-	-	-	-	2	-	2	3	-	3
10.	Jerman	2	-	2	10	-	10	16	4	20	-	-	-
11.	Jepang	1	-	1	1	-	1	2	1	3	3	1	4
12.	Korea	-	-	-	2	-	2	-	-	-	1	-	1
13.	Kanada	2	2	4	6	8	14	6	4	10	2	-	2
14.	Malaysia	347	6	353	789	16	805	5	5	10	411	119	530
15.	Perancis	-	-	-	2	-	2	-	-	-	1	-	1
16.	Pilipina	5	2	7	7	-	7	1	-	1	5	-	5
17.	India	2	-	2	3	-	3	-	-	-	1	-	1

lanjutan

58

No.	Kebangsaan	EXIT PERMIT			EXIT REENTRY			TURIS			KUNJUNGAN		
		L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah
18.	Swiss	-	-	-	-	-	-	5	-	5	2	-	2
19.	Selandia Baru	2	2	4	2	6	8	7	2	9	3	2	5
20.	Singapore	16	1	17	7	9	16	11	3	14	30	9	39
21.	Thailand	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-
22.	Taiwan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Swedia	-	-	-	-	-	-	2	-	2	1	-	1
24.	Pakistan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Denmark	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Hongkong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27.	Norwegia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	Vietnam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	Austria	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30.	Eurasia	-	-	-	2	1	3	-	-	-	-	-	-
31.	Spanyol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32.	Colombo	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
33.	British	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	831	163	994	973	172	1145	199	42	161	551	150	701

Sumber : Laporan bulanan Imigrasi Pontianak.

Tabel II. 21 : Keberangkatan Wisatawan Asing Keluar Negeri melalui Imigrasi Singkawang menurut Golongan Kebangsaan Tahun 1976.

No.	Kebangsaan	EXIT PERMIT			EXIT REENTRY			TURIS			KUNJUNGAN		
		L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah
1.	Amerika	-	-	-	3	-	3	-	-	-	-	-	-
2.	Malaysia	-	-	-	10	-	10	1	-	1	7	5	12
3.	Singapore	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	-	-	-	13	-	13	1	-	1	8	5	13

Tabel II. 22 : Kedatangan Wisatawan Asing dari Luar Negeri melalui Imigrasi Singkawang menurut golongan Kebangsaan Tahun 1976.

No.	Kebangsaan	W.N.I REENTRY			TURIS			KUNJUNGAN			BERDIAM SEMENTARA		
		L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah	L.k.	Pr.	Jumlah
1.	Amerika	-	-	-	-	-	-	1	1	2	4	2	6
2.	Malaysia	8	-	8	-	-	-	5	9	14	4	-	4
3.	Singapore	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-
	Jumlah	8	-	8	-	-	-	7	11	18	8	2	10

Sumber data : Laporan bulanan Imigrasi Singkawang.

2.5 Pendidikan

Akhir-akhir ini masalah pendidikan meminta perhatian yang sangat besar baik bagi Indonesia, maupun bagi negara-negara lainnya di dunia. Hal ini disebabkan antara lain oleh ledakan pertumbuhan penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi, serta tuntutan bagi kehidupan yang lebih baik pada masa mendatang. Kalimantan Barat yang merupakan bagian dari Indonesia juga terlibat dalam permasalahan ini. Sebagaimana telah disinggung pada bagian komposisi penduduk perbandingan jumlah pria dan wanita di Kalimantan Barat adalah 51% dan 49%. Penduduk umur Sekolah Dasar (7 - 12 tahun) diperkirakan 16%, penduduk umur SLTP (13 - 15 tahun) diperkirakan 6,95%, penduduk umur SLTA 6,54%.

Jumlah dan jenis sekolah di Kalimantan Barat telah memiliki beberapa jenis dan tingkat Lembaga Pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Bidang pendidikan di daerah ini menunjukkan kemajuan yang pesat apabila dibandingkan dengan sebelum Perang Dunia II, namun setiap tahun selalu menimbulkan masalah yang terus terulang, yaitu besarnya jumlah arus pelajar yang akan memasuki sekolah dan kemampuan daya tampung yang tersedia. Jumlah Taman Kanak-Kanak di seluruh Kalimantan Barat adalah 66 buah dengan keadaan murid sebanyak 4702 orang. Di samping itu ada juga Sekolah Luar Biasa sebanyak 2 buah dengan murid sebanyak 61 orang. Keadaan lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel. Tabel II.23 dan II.24. Jumlah Sekolah Dasar di Kalimantan Barat pada tahun 1977 adalah 1.749 buah dengan murid sebanyak 282.424 orang, penjelasan dan perincian mengenai ini dapat dilihat pada Tabel II.25, II.26 dan II.27.

Tabel II.23 : Keadaan Taman Kanak-Kanak se Kalimantan Barat Tahun 1977.

No	Kabupaten/Kodya	JUMLAH				Keterangan
		TK	Guru	Murid	Kelas	
1.	Kodya Pontianak	30	81	2714	71	
2.	Kab. Pontianak	7	15	337	11	
3.	Kab. Sambas	9	18	846	12	
4.	Kab. Sanggau	5	11	220	8	
5.	Kab. Sintang	3	6	92	4	
6.	Kab. Kapuas Hulu	3	7	79	5	
7.	Kab. Ketapang	9	21	414	11	
8.	Jumlah	66	159	4702	122	

Sumber : Bidang Pendidikan Dasar dan Guru Kanwil P dan K Propinsi Kalimantan Barat.

Tabel II.24 : Keadaan Sekolah Luar Biasa Kalimantan Barat Tahun 1977.

No	Kabupaten/Kodya	Sekolah	Guru	MURID						Jumlah
				I	II	III	IV	V	VI	
1.	Kodya Pontianak	1	7	16	10	9	5	3	3	46
2.	Kab. Sambas	1	3	9	6	-	-	-	-	15
3.	Jumlah	2	10	25	16	9	5	3	3	61

Sumber : Bidang Pendidikan Dasar dan Guru Kanwil P dan K Propinsi Kalimantan Barat.

Tabel : II. 25 : Penyebaran Sekolah Dasar per Kabupaten/Kotamadya Prop. Kalimantan Barat.

No.	Kabupaten/Kodya	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah SD			Jumlah SD	Jumlah yang mempunyai	Persen- tase
				Negeri	Inpres	Swasta			
1.	Kabupaten Pontianak	19	664	121	94	186	401	263	39,60
2.	Kabupaten Sambas	15	602	166	113	116	395	207	34,38
3.	Kabupaten Ketapang	14	313	103	64	33	200	113	36,10
4.	Kabupaten Sanggau	20	1.330	152	87	81	320	1.010	75,93
5.	Kabupaten Sintang	18	725	56	83	78	217	508	70,06
6.	Kab. Kapuas Hulu	16	443	51	47	36	134	309	69,75
7.	Kodya Pontianak	4	22	68	32	27	127	-	-
8.	RATA-RATA PROPINSI	106	4.099	717	520	557	1.794	2.305	56,23

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat

Tabel : II. 26 : Pertumbuhan Murid Dasar (Negeri, Subsidi, Bantuan, Swasta) per Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat.

No.	Kabupaten/Kodya	Jumlah Murid Sekolah Dasar							Prosen- tase rata rata Kabupa- ten/Ko- tamadya	Kete- rangan
		Murid SD 1974	Prosen- tase pertum- buhan	Murid SD 1975	Prosen- tase pertum- buhan	Murid SD 1976	Prosen tase pertum- buhan	Murid SD 1977		
1.	Kabupaten Pontianak	38.853	1,73	39527	19,49	47233	23,82	58488	15,10	Th.1976 menurun sebesar 3,23 % diban- dingkan dengan 1975. Th.1977 menurun sebesar 3,07 % diban- dingkan dengan 1976
2.	Kabupaten Sambas	50.644	13,17	57318	2,05	58494	29,19	75570	14,80	
3.	Kabupaten Ketapang	19.321	22,89	22779	- 3,23	22065	28,56	28367	14,40	
4.	Kabupaten Sanggau	25.061	6,45	26679	15,51	30818	12,59	34699	11,51	
5.	Kabupaten Sintang	15.638	16,66	18244	16,89	21327	18,09	25187	17,21	
6.	Kab. Kapuas Hulu	13.870	8,81	15093	3,55	15630	-3,07	15163	3,09	
7.	Kodya Pontianak	34.952	11,87	38701	5,64	40884	9,94	44950	9,15	
RATA-RATA PROPINSI		106	4.099	717	520	557	1.794	2.305	56,23	

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat

Tabel : II. 27 : Penduduk usia sekolah (7 - 12 tahun) dan murid Sekolah Dasar Negeri, Subsidi, Bantuan Swasta per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1974 - 1977.

No.	Kabupaten/ Kotamadya	1974					1975					1976					1977				
		Anak Usia sekolah 7-12th	Murid SD umur 7-12th	Prosen tase	Murid SD seluruh nya	Prosen tase Tertam pung.	Anak Usia sekolah 7-12th	Murid SD umur 7-12th	Prosen tase	Murid SD seluruh nya	Prosen tase Tertam pung.	Anak Usia sekolah 7-12th	Murid SD umur 7-12th	Prosen tase	Murid SD seluruh nya	Prosen tase Tertam pung.	Anak Usia sekolah 7-12th	Murid SD umur 7-12th	Prosen tase	Murid SD seluruh nya	Prosen tase Tertam pung.
1.	Kab. Pontianak	76708	31607	41,20	38853	50,55	78615	32155	40,90	39527	50,28	80339	38424	47,83	47233	58,79	81837	47580	58,14	58488	71,47
2.	Kab. Sambas	87139	37132	42,61	50644	58,12	89303	42026	47,06	57318	64,18	91261	42888	46,99	58494	64,10	92961	55408	59,60	75570	81,29
3.	Kab. Ketapang	34066	15169	44,53	19321	56,72	34991	17884	51,11	22779	65,10	35679	17323	48,55	22065	61,84	33260	22271	61,42	28367	78,23
4.	Kab. Sanggau	47721	17879	37,47	25061	52,52	48906	19033	38,92	26679	54,56	48977	21986	43,99	30818	61,66	50914	24754	48,62	34699	68,16
5.	Kab. Sintang	38148	11449	30,01	15638	40,99	39097	13356	34,16	18244	46,66	39956	15613	39,08	21327	53,38	40700	18439	45,30	25187	61,83
6.	Kab. Kapuas Hulu	19005	9938	52,29	13870	72,98	19478	10801	55,46	16093	77,49	19901	11185	56,20	15630	78,54	20276	10851	53,52	15163	74,78
7.	Kodya Pontianak	40343	29171	72,31	34582	85,74	41346	32637	78,94	38701	93,60	42253	34477	81,60	40884	96,76	46041	37906	88,07	44950	100
RATA-RATA PROPINSI		343130	152345	45,77	197979	58,67	351736	167892	49,51	218341	64,55	359366	181896	52,30	236451	52,87	365989	217209	59,24	282424	76,54

Sumber data : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat.

Penyebaran SLTP di Kalimantan Barat pada tahun 1977 menunjukkan bahwa dari 106 buah Kecamatan yang belum mempunyai SLTP. Jumlah SLTP di Kalimantan Barat adalah 136 buah dengan jumlah pelajar 33.410 orang. Penjelasan lebih jauh mengenai ini dapat dilihat pada tabel-tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel II.28 : Penyebaran Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Pada Kecamatan dan Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1977.

No	Kabupaten/Kodya	Jumlah Kecamatan	Jumlah SLP		Jumlah Kecamatan yang belum ada SLP.	Prosentase
			Neg.	Swasta		
1.	Kab. Pontianak	19	7	15	-	-
2.	Kab. Sambas	15	13	16	-	-
3.	Kab. Sanggau	14	6	6	2	14,28
4.	Kab. Sintang	20	6	11	3	15,00
5.	Kab. Kapuas Hulu	18	5	10	3	16,66
6.	Kab. Ketapang	16	4	10	2	12,50
7.	Kodya Pontianak	4	13	14	-	-
Propinsi		106	54	82	10	9,43

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K
Propinsi Kalimantan Barat

Tabel II.29 : Pertumbuhan Siswa SLTP (Negeri, Subsidi, Bantuan, Swasta) per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1974 s/d 1977

No.	Kabupaten/Kodya	Jumlah Siswa SLTP								Keterangan
		Siswa SLTP Tahun 1974	Prosen-tase Pertum buhan	Siswa SLTP Tahun 1975	Prosen-tase Pertum buhan	Siswa SLTP Tahun 1976	Prosen-tase Pertum buhan	Siswa SLTP Tahun 1877	Rata-rata Pro sentase per-tumbuhan per Kab./Kodya	
1.	Kab. Pontianak	2865	27,95	3666	21,49	4454	11,98	4988	20,47	Untuk tahun 1977 Kabu-paten Sintang menurun 7,35 % dibanding-kan dgn tahun 1976.
2.	Kab. Sambas	5309	32,69	7045	9,15	7690	3,90	7990	15,24	
3.	Kab. Ketapang	1512	7,20	1621	19,74	1941	10,51	2145	12,48	
4.	Kab. Sanggau	2593	11,25	2885	3,36	2982	22,63	3657	12,41	
5.	Kab. Sintang	1690	17,92	1993	25,99	2511	- 7,35	2339	12,18	
6.	Kab. Kapuas Hulu	1182	7,86	1275	14,90	1465	25,66	1841	16,14	
7.	Kodya Pontianak	8318	6,55	8863	16,54	10329	1,17	10450	8,08	
Rata-rata Propinsi		23469	16,52	27348	14,71	31372	6,49	33410	12,57	

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat

Tabel II.30 : Penduduk usia SLTP (13-15Th) dan pertumbuhan siswa SLTP (Negeri, Subsidi, Bantuan, Swasta) per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1974 s/d 1977

No.	Kabupaten/ Kodya	Tahun 1974			Tahun 1975			Tahun 1976			Tahun 1977		
		Usia SLTP (13-15)	Jumlah Murid SLTP	Posen tase	Usia SLTP (13-15)	Jumlah Murid SLTP	Posen tase	Usia SLTP (13-15)	Jumlah Murid SLTP	Posen tase	Usia SLTP (13-15)	Jumlah Murid SLTP	Posen tase
1.	Kab. Pontianak	33778	2864	8,48	34791	3666	10,53	35722	4454	12,46	36338	4988	13,72
2.	Kab. Sambas	38365	5309	13,83	39524	7045	17,82	40580	7690	18,95	41280	7990	19,35
3.	Kab. Ketapang	15000	1512	10,08	15452	1621	10,49	15863	1941	12,23	16136	2145	13,29
4.	Kab. Sanggau	21012	2593	12,34	21643	2885	13,32	22224	2982	13,41	22603	3657	16,17
5.	Kab. Sintang	16798	1690	10,06	17765	1993	11,51	17765	2511	14,13	18071	2339	12,94
6.	Kab. Kapuas Hulu	8369	1182	14,12	8853	1275	14,79	8853	1465	16,54	9004	1841	20,44
7.	Kodya Pontianak	17765	8318	46,82	18789	8863	48,43	18789	10329	54,97	19113	10450	54,67
Rata-rata Propinsi		154087	23469	15,23	155631	27348	17,57	159886	31372	19,62	16254	33410	20,55

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat

Seluruh Kabupaten/Kodya di Kalimantan Barat ternyata telah mempunyai SLTA, jumlah terbanyak adalah Kotamadya Pontianak dan Kabupaten Sambas. Pertumbuhan rata-rata siswa SLTA dari tahun 1974 sampai dengan tahun 1977 (selama 4 tahun) untuk daerah Kalimantan Barat adalah sebanyak 14.195, dengan jumlah sekolah termasuk filial sebanyak 52 buah. Tabel-tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel II.31 : Penyebaran Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLA) pada Kecamatan dan Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1974 - 1977.

No	Kabupaten/Kodya	Jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas		
		N e g e r i		Swasta
		Induk	Fillial	
1.	Kab. Pontianak	1	1	4
2.	Kab. Sambas	4	1	9
3.	Kab. Sanggau	2	1	1
4.	Kab. Sintang	3	-	2
5.	Kab. Kapuas Hulu	3	-	1
6.	Kab. Ketapang	-	1	1
7.	Kodya Pontianak	11	-	6

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat.

Tabel II.32 : Pertumbuhan Siswa SLTA (Negeri, Subsidi, Bantuan, Swasta) per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1974 s/d 1977

No.	Kabupaten/ Kotamadya	Jumlah Siswa SLTA								Keterangan
		Siswa SLTP Tahun 1974	Prosen- tase Pertum- buhan	Siswa SLTP Tahun 1975	Prosen- tase Pertum- buhan	Siswa SLTP Tahun 1976	Prosen- tase Pertum- buhan	Siswa SLTP Tahun 1877	Rata-rata Pro- sentase per- tumbuhan per Kabupaten	
1.	Kab. Pontianak	367	53,67	564	26,59	714	43,69	1026	41,31	Untuk tahun 1977 Kabu- paten Kap. Hulu menurun 7,35 % di- bandingkan dgn th 1976.
2.	Kab. Sambas	1530	13,72	1740	19,13	2073	30,82	2712	21,22	
3.	Kab. Ketapang	408	4,41	426	25,11	533	20,82	644	16,78	
4.	Kab. Sanggau	630	16,66	735	22,72	902	17,51	1060	18,96	
5.	Kab. Sintang	401	13,46	455	43,73	654	26,75	829	27,98	
6.	Kab. Kapuas Hulu	175	47,42	258	- 4,03	248	25,80	312	23,06	
7.	Kodya Pontianak	5242	4,17	5461	15,40	6302	20,78	7612	13,45	
Rata-rata Propinsi		8753	10,12	9639	18,53	11426	24,23	14195	17,62	

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat

Tabel II.33 : Penduduk usia SLTA (16-18 th) dan pertumbuhan siswa SLTA Per Kabupaten/Kotamadya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1974 s/d 1977

No.	Kabupaten/ Kodya	Tahun 1974			Tahun 1975			Tahun 1976			Tahun 1977		
		Usia SLTP (16-18)	Jumlah Murid SLTA	Prosen tase %	Usia SLTP (16-18)	Jumlah Murid SLTA	Prosen tase %	Usia SLTP (16-18)	Jumlah Murid SLTA	Prosen tase %	Usia SLTP (16-18)	Jumlah Murid SLTA	Prosen tase %
1.	Kab. Pontianak	30390	367	1,20	32180	564	1,75	33913	714	2,10	34227	1026	2,99
2.	Kab. Sambas	34526	1530	4,43	36555	1740	4,75	38521	2073	5,38	38879	2712	6,97
3.	Kab. Ketapang	13497	408	3,02	14290	426	2,98	15061	533	3,53	15210	644	4,23
4.	Kab. Sanggau	18905	630	3,33	20018	735	3,67	21097	902	4,27	21293	1060	4,97
5.	Kab. Sintang	15114	401	2,65	16003	455	2,84	16864	654	3,87	17022	829	4,87
6.	Kab. Kapuas Hulu	7532	175	2,32	7974	258	3,23	8404	248	2,95	8481	312	3,67
7.	Kodya Pontianak	15983	5242	32,79	16924	5461	32,26	17836	6302	35,33	18001	7612	42,28
Rata-rata Propinsi		135947	8753	6,43	143944	9639	6,69	151696	11426	7,53	153104	14195	9,27

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat

Selanjutnya disajikan juga disini, mengenai daya tampung SLTP dan SLTA dari tahun 1974 sampai dengan tahun 1977. Khusus mengenai Kotamadya Pontianak lulusan SD yang tertampung pada SLTP dan demikian juga lulusan SLTP yang tertampung pada SLTA, lebih besar dari angka lulus, ini disebabkan bahwa mereka yang lulus dari Kabupaten-Kabupaten, melanjutkan sekolahnya dan ditampung di Kotamadya Pontianak.

Tabel II.34 : Jumlah Lulusan SD yang telah tertampung dan belum tertampung pada SLTP per Kabupaten/Kodya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1974 S/D 1977.

No.	KABUPATEN/ KODYA	Lulusan SD Tahun				Siswa Kelas I SLTP Tahun				Prosentase tertampung di SLTP Kelas I				Jumlah Lulusan SD dan prosentase murid SLTP Kelas I yang belum tertampung Tahun							
		1973	1974	1975	1976	1974	1975	1976	1977	1974	1975	1976	1977	1974		1975		1976		1977	
														JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1.	Kab. Pontianak	1810	2438	2280	2820	1385	1818	2015	2144	76,51	74,61	87,99	76,02	425	23,48	618	25,39	275	12,01	676	23,98
2.	Kab. Sambas	2590	3635	3780	3880	2502	3630	2924	3560	96,60	99,86	77,35	92,21	88	3,40	5	0,14	856	22,65	420	7,79
3.	Kab. Ketapang	711	1081	1553	1345	661	736	825	954	82,96	68,08	53,12	70,82	60	7,04	345	31,92	728	46,88	391	22,08
4.	Kab. Sanggau	1330	1332	1612	1957	1213	1277	1366	1702	91,20	95,87	84,73	86,86	117	8,80	55	4,13	245	15,27	255	13,04
5.	Kab. Sintang	895	988	1371	1250	800	935	1071	1033	89,38	84,51	78,11	82,64	95	10,52	53	15,49	300	21,89	217	17,36
6.	Kab. Kapuas Hulu	512	547	625	885	486	543	685	828	70,75	98,90	109,60	84,06	126	29,25	6	1,10			157	15,94
7.	Kodya Pontianak	3125	3475	3648	3883	3447	3595	4115	4047	110,30	103,45	115,63	102,36								
Rata-rata Propinsi		11073	13488	14878	16320	10484	12535	13001	14268	94,29	91,38	87,37	88,28								

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat

Tabel II.35 : Jumlah Lulusan SLTP yang telah tertampung dan belum tertampung pada SLTA per Kabupaten/Kodya Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1974 S/D 1977.

No.	KABUPATEN/ KODYA	Lulusan SLTP Tahun				Siswa Kelas I SLTA Tahun				Presentase tertampung di SLTA Kelas I				Jumlah Lulusan SLTP dan presentase murid SLTA Kelas I yang belum tertampung Tahun							
		1973	1974	1975	1976	1974	1975	1976	1977	1974	1975	1976	1977	1974		1975		1976		1977	
														JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1.	Kab. Pontianak	468	637	636	928	215	317	360	512	46,85	49,76	56,60	55,17	235	54,06	320	50,24	276	43,40	416	44,83
2.	Kab. Sambas	949	1103	1214	1508	682	728	804	1266	71,86	66,00	74,46	83,85	267	28,14	375	34,00	310	25,54	242	16,06
3.	Kab. Ketapang	255	285	285	415	161	171	248	278	63,13	60,00	84,06	66,88	84	36,87	114	30,00	47	15,84	137	33,02
4.	Kab. Sanggau	425	546	546	651	312	323	401	455	73,41	68,15	73,44	68,88	113	26,58	223	40,85	145	26,54	186	30,11
5.	Kab. Sintang	268	344	350	488	185	188	340	381	68,77	67,84	87,14	78,07	84	31,23	145	42,16	10	2,86	107	21,93
6.	Kab. Kapuas Hulu	235	305	273	326	88	103	84	156	41,70	33,77	34,43	47,85	137	58,30	202	66,23	178	65,57	170	62,15
7.	Kodya Pontianak	1786	1955	2021	2725	2367	2385	2684	3234	131,78	121,07	132,80	118,67	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata Propinsi		4387	5175	5335	7041	4020	4236	5031	6282	91,42	81,85	94,30	88,22	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Departemen P dan K Propinsi Kalimantan Barat

Di samping lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat umum, terdapat pula di Kalimantan Barat sekolah-sekolah yang bersifat Islam, baik yang diusahakan oleh masyarakat maupun oleh pemerintah.

Sekolah ini seluruhnya berjumlah 137 buah dengan murid sebanyak 13.175 orang dan guru sebanyak 577 orang.

Tabel II.36 : Keadaan Pendidikan Agama Islam di Kalimantan Barat Tahun 1976.

L o k a s i	Ibtida- iyah	Tsana wiyah	Aliyah	PGA 4 th	PGA 6 th
Kodya Pontianak	7	4	1	-	1
Kab. Pontianak	25	3	-	-	-
Kab. Sambas	59	3	-	2	2
Kab. Ketapang	4	1	-	1	1
Kab. Sanggau	2	-	-	1	-
Kab. Sintang	1	-	-	2	2
Kab. Kapuas Hulu	4	-	-	-	1
Jumlah	102	11	1	6	7

Sumber : Bidang Pendidikan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Barat.

Tabel II.37 : Jumlah Murid dan Guru dalam lingkungan Pendidikan Agama Islam terperinci menurut daerah Tingkat II se Kalimantan Barat.

No.	Daerah Tingkat II	Murid (termasuk Negeri dan Swasta)	Guru (termasuk tetap dan honor)
1.	Kotamadya Pontianak	3.349	146
2.	Kabupaten Pontianak	3.329	105
3.	Kabupaten Sambas	5.102	183
4.	Kabupaten Ketapang	496	58
5.	Kabupaten Sanggau	229	16
6.	Kabupaten Sintang	255	49
7.	Kabupaten Kapuas Hulu	415	20
	Jumlah	13.175	577

Sumber : Bidang Pendidikan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Barat.

Selain dari sekolah-sekolah tersebut masih terdapat beberapa sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, yang pembinaannya dilakukan oleh Dinas-Dinas Daerah yang bersangkutan sedangkan teknis edukatifnya berada di bawah Departemen-Departemen yang bersangkutan. Di antaranya ialah :

1. Sekolah Tehnologi Menengah Atas (STMA)
Satu-satunya terdapat di Pontianak didirikan oleh Pemerintah Daerah pada tahun 1968, di bawah binaan Dinas Perindustrian, teknis edukatifnya berada di bawah Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Industri.
2. Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA)
Satu-satunya terdapat di Pontianak didirikan oleh Pemerintah Daerah pada tahun 1967, di bawah binaan Dinas Pertanian Rakyat.

Lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi di Kalimantan Barat terdapat 3 buah, Lembaga Pendidikan Tinggi, semuanya berada di Ibukota Propinsi Kalimantan Barat, di Pontianak.

1. Universitas Tanjungpura (UNTAN)
Didirikan pada tahun 1959, dengan status swasta pada tahun 1963 berstatus sebagai Universitas Negeri. Universitas ini mempunyai 7 buah Fakultas, yaitu :
 - 1.1. Fakultas Hukum, dengan jurusan Hukum Pidana, Hukum Perdata dan Hukum Kenegaraan.
 - 1.2. Fakultas Ekonomi, dengan jurusan Ekonomi Umum dan Ekonomi Perusahaan.
 - 1.3. Fakultas Teknik, dengan jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Elektro.

Tabel II.38 : Jumlah Dosen dan Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 1976.

No	Fakultas	D o s e n			A s i s t e n			Mahasiswa			Peneri- maan baru
		Lk	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	
1.	Ilmu Pendidikan	18	2	20	2	1	3	296	52	348	90
2.	Ekonomi	12	-	12	3	1	4	339	67	406	166
3.	Pertanian	30	-	30	16	4	20	120	27	147	20
4.	Tehnik	6	-	6	16	2	18	185	16	201	99
5.	Sospol	16	-	16	3	-	3	229	12	241	85
6.	Keguruan	15	2	17	17	1	18	195	66	261	87
7.	Ilmu Pendidikan	18	1	19	8	2	10	187	75	262	65
	Jumlah	115	5	120	65	11	76	1.551	315	1.866	612

Sumber : Universitas Tanjungpura Pontianak.

- 1.4. Fakultas Pertanian, dengan jurusan Pertanian, jurusan Kehutanan dan Jurusan Umum.
- 1.5. Fakultas Sosial, & Politik, dengan jurusan Administrasi Negara dan Sosiatri.
- 1.6. Fakultas Keguruan, dengan jurusan Ekonomi Perusahaan, Jurusan Ekonomi Umum, jurusan Ilmu Pasti, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
- 1.7. Fakultas Ilmu Pendidikan, dengan Jurusan Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan jurusan Didaktik Curriculum.
2. Fakultas Tarbiyah IAIN "Syarif Hidayatullah" Cabang Pontianak. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Syarif Hidayatullah" Cabang Pontianak ini diresmikan oleh Menteri Agama pada tahun 1968. Fakultas ini memiliki 2 jurusan, yakni : Pendidikan Agama dan Bahasa Arab.

Jumlah tenaga pengajar sebanyak 9 orang, dengan keadaan Mahasiswa seperti tertera pada tabel II.39.

Tabel II.39 : Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Syarif Hidayatullah" Cabang Pontianak Tahun 1978.

No	L o k a s i	Tk. I		Tk. II		Tk. III (Baru)		Tk. III (Lama)	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1.	Pendidikan Agama	33	11	20	26	8	10	20	13
2.	Bahasa Arab	4	-	3	3	2	-	4	-
	Jumlah	37	11	23	29	10	10	24	13

Sumber data : Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Cabang Pontianak.

3. Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Pontianak. Lembaga ini diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat dengan tujuan untuk mendidik Kader-Kader bagi pemerintahan di daerah Kalimantan Barat. Sebagian dari tamatan APDN mendapat tugas sebagai Camat sedangkan yang lainnya lagi ditempatkan di kantor-kantor Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten. Pada tabel II.40 : berikut ini dapat dilihat keadaan Dosen/Asisten, Mahasiswa, serta tamatan APDN yang sudah ditempatkan dari sejak berdiri sampai sekarang.

Tabel II.40 : Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Syarif Hidayatullah" Cabang Pontianak Tahun 1978.

Jurusan	Dosen Asisten			Tk. I			Tk. II			Tk. III			Mhs.yg sudah ditempatkan		
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Ca mat	Pem da	Jml
Ilmu Pemerintahan	41	3	44	50	9	59	42	6	48	47	20	57	69	393	462

- X) Keterangan : Lulusan ditempatkan :
- Pemerintah Daerah Tingkat I
 - Pemerintah Daerah Tingkat II
 - Kecamatan

Jumlah dan jenis lembaga pendidikan, Badan-Badan/Lembaga-Lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, baik oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maupun di luar Departemen tersebut seperti Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama, Departemen Kesehatan baik pengurusannya langsung oleh Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah. Selanjutnya Kalimantan Barat juga terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang diasuh oleh pihak swasta, yang kebanyakan berbentuk Yayasan. Di antara yayasan tersebut ada yang bergerak di bidang pendidikan untuk seluruh jenis sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai ke SLTA, ada yang cuma satu jenis, dua jenis, dan sebagainya. Lembaga-lembaga pendidikan dari yayasan tersebut kebanyakan didirikan oleh badan-badan keagamaan.

Di Kalimantan Barat terdapat 9 buah Yayasan pendidikan, yaitu :

- | | |
|--|-----------|
| 1. Yayasan Perum, | Pontianak |
| 2. Yayasan Perguruan Islamiyah | Pontianak |
| 3. Yayasan Pengabdian untuk Sesama Manusia | Pontianak |
| 4. Yayasan Pembinaan Jasmani dan Rohani | Pontianak |
| 5. Yayasan Usaha Baik, | Ketapang |
| 6. Yayasan Amkur, | Sambas |
| 7. Yayasan Sukma, | Sintang |
| 8. Yayasan Karya, | Sekadau |
| 9. Yayasan Santo Paulus. | Pontianak |

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 1971 penduduk Kalimantan Barat berumur 10 tahun ke atas atau yang dapat membaca dan menulis latin adalah 44,765%. Jumlah prosentase untuk Kabupaten/Kotamadya, mempunyai pola yang berbeda-beda. Kotamadya Pontianak adalah 62,027 %, kemudian Kabupaten Pontianak sebesar 52,685% dan angka yang paling rendah ialah Kabupaten Sintang, sebesar 25,446%. Tingginya persentasi buta huruf di Kalimantan Barat (52,471%), disebabkan penduduk golongan umur 50 tahun ke atas lebih-lebih didaerah pedalaman kebanyakan tidak pernah belajar membaca dan menulis apalagi mengunjungi bangku sekolah. Pada tabel-tabel berikut secara terperinci dapat dilihat keadaan buta huruf di Kalimantan Barat.

Tabel II.41 : Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas menurut Kabupaten/Kotamadya dan Kepandaian Membaca - Menulis.

Kabupaten/ Kotamadya	Jumlah Penduduk											
		Laltin			Bukan Latin			Jumlah	%	Banyak- nya	%	
		Banyaknya	%	Arab	Cina	Lainnya	Jumlah					%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Pontianak	308849	162718	52,685	1944	4465	1356	7765	2,514	170483	55,199	138366	44,801
Sambas	375331	166519	44,366	2837	8102	689	11628	3,098	178147	47,464	197184	52,536
Ketapang	132888	56274	42,347	1482	1096	151	2729	2,054	29003	44,401	73885	55,599
Sanggau	188918	70866	37,512	975	64	260	1299	0,688	72165	38,199	116753	61,801
Sintang	150064	38185	25,446	638	705	426	1769	1,179	39954	26,625	110110	73,375
Kapuas Hulu	74388	30183	40,575	1793	32	96	1821	2,582	32104	43,157	42284	56,842
Kod. Pontianak	150966	93640	62,027	3399	7571	104	11074	7,335	104714	69,363	46252	30,637
Jumlah	1381404	618385	44,765	13068	22035	3082	38185	2,764	656570	47,529	724834	52,471

Sumber : Biro Pusat Statistik Republik Indonesia Sensus Penduduk 1971 Seri E No. 17

Tabel II.42 : Jumlah Penduduk dan Jumlah Buta Huruf di Kalimantan Barat (hasil sensus 1971)

Penduduk seluruhnya				Penduduk yang buta huruf			
Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
0 - 4	167.805	158.249	326.054	-	-	-	
05 - 09	159.649	152.819	312.054	-	-	-	
10 - 14	130.981	119.155	250.587	39.534	52.260	91.794	
15 - 19	98.019	107.155	205.174	26.202	51.336	77.538	
20 - 24	75.574	84.060	159.634	21.648	46.703	68.351	
25 - 29	82.995	89.659	172.654	27.183	60.835	88.018	
30 - 34	71.206	63.969	135.175	26.397	49.043	75.420	
35 - 39	59.031	56.758	115.789	24.658	46.798	71.456	
40 - 44	51.672	44.839	96.511	27.127	38.087	65.214	
45 - 49	37.872	31.955	69.827	20.578	27.505	48.083	
50 - 54	32.589	27.738	60.327	21.142	24.633	45.775	
55 - 59	19.182	14.591	33.773	11.684	12.667	24.351	
60 - 64	19.216	17.485	36.701	14.482	16.749	31.231	
65 - 69	9905	7.213	17.118	7.261	6.672	13.933	
70 - 74	8.789	6.762	15.551	6.351	6.094	12.445	
75 ke atas	6.330	6.253	12.593	5.135	6.070	11.205	
Jumlah	1.030.815	989.126	2.019.936	279.382	445.452	724.834	

Sumber : Biro Pusat Statistik R.I. Sensus Penduduk 1971, Seri E No. 17

Jumlah anak usia sekolah, di Kalimantan Barat yang berumur 5 tahun sampai dengan 25 tahun ke atas berdasarkan Sensus Penduduk tahun 1971 adalah 863.004 orang yang masih bersekolah 237.024 orang; atau 13.993%. Berdasarkan Kabupaten dan Kotamadya ternyata bahwa, pola yang masih bersekolah sangat berbeda, prosentase tertinggi adalah Kotamadya Pontianak 31,746% sedangkan yang terendah Kabupaten Sintang 8.708%. Mengenai keadaan secara terperinci dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel II.43 : Penduduk Berumur 5 Tahun Ke atas yang masih Bersekolah Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Umur	Laki-laki				Perempuan			Jumlah	
	Banyak- nya	Masih Bersekolah		Banyak- nya	Masih Bersekolah		Banyak- nya	Masih Bersekolah	
		Banyaknya	%		Banyaknya	%		Banyaknya	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5 - 13	165950	101872	38,305	248524	74332	29,909	514474	176204	34,249
14 - 19	122698	34396	28,033	131054	21566	16,456	253752	55962	22,054
20 - 24	75573	2435	3,222	84060	1084	1,290	159633	3519	2,204
25 +	398783	1105	0,277	367229	234	0,064	766012	1339	0,175
Jumlah :	863004	139808	16,200	830867	97216	11,701	1693871	237024	13,993

Sumber : Biro Pusat Statistik R.I. Sensus Penduduk 1971, Seri E No. 17

Tabel II.44 : Penduduk Berumur 5 Tahun Ke atas yang masih Bersekolah Menurut Kabupaten/Kotamadya dan Jenis Kelamin.

Kabupaten/ Kotamadya	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	Banyak- nya	Masih Bersekolah		Banyak- nya	Masih Bersekolah		Banyak- nya	Masih Bersekolah	
		Banyaknya	%		Banyaknya	%		Banyaknya	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pontianak	196611	35541	18,077	184111	25507	13,854	380722	61048	16,035
Sambas	226138	33299	14,725	223433	22076	9,880	449571	55375	12,317
Ketapang	85844	11677	13,603	81154	7929	9,770	166998	19606	11,740
Sanggau	120364	19463	16,170	112183	13171	11,741	232547	32634	14,033
Sintang	95473	10439	10,934	92546	5933	6,411	12281	13,147	
Kapuas Hulu	46646	7089	15,197	46765	5192	11,102	93411	12281	13,147
Kod. Pontianak	91928	22300	24,258	90675	17408	19,198	182603	39708	21,746
Jumlah	863004	139808	16,200	830867	97216	11,701	1693871	237024	13,993

Sumber : Biro Pusat Statistik R.I. Sensus Penduduk 1971, Seri E No. 17

2.6 *Kebudayaan*

Sesuai dengan scopenya yang begitu luas, maka mengenai kebudayaan di daerah ini penampilan persoalannya selain singkat juga terbatas hanya pada lapangan Museum, Sejarah Purbakala serta Kesenian. Kalaupun uraian ini menyinggung lapangan kebudayaan lainnya itu hanyalah karena keceratan kaitannya dengan lapangan tersebut di atas. Usaha mendirikan Museum di ibukota Propinsi Kalimantan Barat di Pontianak sebagai swaka budaya telah lama dirintis dan telah dimulai. Sebagian dari gedung-gedung telah ada yang siap, sedangkan bangunan lainnya termasuk bangunan utama masih terus dikerjakan. Di samping itu dalam jumlah yang tidak besar telah dapat terkumpul benda-benda koleksi dan alat-alat bagi keperluan museum. Mengenai potensi sejarah dan purbakala, meskipun tidak sekaya dibandingkan dengan Jawa, namun di Kalimantan Barat di sana-sini terdapat peninggalan sejarah dan purbakala yang perlu digali, diselidiki dan dipelihara. Sebelum Perang Dunia II dan sampai pada saat dihapuskannya swapraja di daerah Kalimantan Barat terdapat 12 buah kerajaan. Peninggalan-peninggalan kerajaan ini yang lebih banyak bercorak Islam, berupa keraton, mesjid dan makam raja-raja pelu mendapatkan pemeliharaan dan pemugaran sebagaimana mestinya, agar kelangsungan seni arsitektur tradisionalanya dapat dinikmati oleh generasi-generasi mendatang. Peninggalan-peninggalan purbakala terdapat di beberapa tempat di daerah pedalaman, sayang beberapa dari situs-situs ini agak sulit untuk dicapai. Benda-benda neolithic berupa kapak-kapak batu terdapat di banyak tempat di antaranya di Nanga Balang, Putussibau (Kabupaten Kapuas Hulu). Lingga dan Yoni diketemukan di beberapa daerah Kabupaten di pedalaman di antaranya di Nanga Sepauk (Kabupaten Sintang), juga di sini masih ada sebuah patung perunggu dengan ukuran tinggi lk. 60 cm. Di kampung Pahit, Nanga Mahab (Kabupaten Sanggau) terdapat sebuah bongkah batu yang disebut "Batu Pahat" dikira sejaman dengan yupa-yupa Mulawarman Kutai (abad V). Selain relief yang menyerupai phalus, pada dinding batu tersebut terdapat juga tulisan ajaran-ajaran suci dari Budhisme dengan menggunakan aksara Pallawa Granta. Ukuran dari batu tersebut adalah bagian tertinggi 9.90 m - bagian terendah 2 m - lebar 5.10 m dan keliling 15 m.

Potensi purbakala lainnya diperkirakan banyak terdapat di bagian selatan Kalimantan Barat, di bekas ibukota Tanjung Pura (Kabupaten Ketapang sekarang) yang mana di masa purba merupakan stapleport bagi Kalimantan. Selain itu peninggalan-peninggalan keramik Cina sangat banyak terdapat di Kalimantan Barat, baik sebagai benda warisan maupun sebagai benda temuan. Sangat disayangkan benda-benda ini sudah banyak yang mengalir ke luar daerah/negeri dengan tujuan untuk diperjual-belikan secara tidak sah bagi mendapatkan keuntungan yang besar.

Sesuai dengan masyarakatnya yang heterogin, di Kalimantan Barat selain terdapat kesenian yang bercorak khas daerah juga banyak dijumpai unsur dan bentuk kesenian yang berasal dari pelbagai daerah dan negara. Kebudayaan daerah ini dalam hal ini kesenian dapat dibedakan atas kesenian daerah pantai dan kesenian daerah pedalaman. Kesenian daerah kota dan pantai lebih mudah menerima unsur-unsur kesenian yang datang dari luar, sedangkan kesenian daerah pedalaman yang juga dilanda oleh unsur kesenian daerah kota dan pantai masih dapat bertahan dengan keasliannya. Kesenian khas daerah ini ialah kesenian yang dimiliki oleh suku Daya dan Melayu, yang kebanyakan di ekspresikan dalam bentuk seni tari dan nyanyi, seni hias dan ukir di samping bentuk kesenian lainnya. Menyanyi dan menari oleh masyarakat pedalaman suku Daya sering dilakukan bersamaan pada waktu menerima tamu, pada waktu diadakan pesta baik yang bersifat keagamaan maupun pesta biasa. Seni hias dan ukir yang sering dijumpai berupa relief pada hulu mandau/parang, dan lain-lain alat rumah tangga merupakan hasil pekerjaan tangan yang mengandung nilai seni dan cukup menarik perhatian.

Pada suku Melayu kelihatan adanya unsur-unsur kesenian yang berasal dari luar, yaitu bentuk kesenian yang dipengaruhi oleh Timur Tengah. Kesenian ini sangat digemari dan tersebar luas di kalangan masyarakat, yaitu berupa seni tari (jepin, raddat dan lain-lain) dan seni suara (hadrah, qasidah). Disebabkan oleh pelbagai faktor seperti keuangan, tenaga komunikasi dan lain-lain kesenian yang didukung oleh masyarakat setempat belum dikembangkan. Namun demikian Pemerintah melalui Bidang Kesenian telah menggalakkan usaha-usaha

menggali dan memelihara serta mengembangkan kesenian-kesenian tradisional. Untuk maksud ini telah dilakukan inventarisasi mengenai aktivitas organisasi-organisasi kesenian di daerah ini, juga diadakan beberapa peninjauan pada beberapa tempat di daerah pedalaman untuk melihat dari dekat peri kehidupan kesenian yang ada.

Di samping itu diadakan penataran-penataran baik bagi petugas-petugas sendiri maupun untuk para seniman. Usaha lainnya ialah mengadakan pertukaran duta-duta seni antar daerah dalam propinsi dan pengiriman rombongan duta-duta seni ke ibukota negara di Jakarta. Untuk menampung aktivitas seni di Pontianak telah dibangun beberapa buah gedung baik yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat (Departemen P dan K) dan masih dalam tahap pembangunannya sebuah gedung Teater tertutup dengan pembiayaan Proyek Pengembangan Kebudayaan. Potensi budaya/kesenian di daerah ini cukup besar, ia sangat menunggu uluran tangan bagi pemeliharaan dan pengembangannya.

2.7 Kesejahteraan dan Kesehatan

Dalam usaha bagi peningkatan kesejahteraan dan kesehatan rakyat Kalimantan Barat, di samping adanya beberapa kemajuan masih juga dijumpai beberapa kesulitan dan hambatan. Kondisi alam dengan luasnya wilayah, tipisnya penduduk dengan tingkat penghidupan yang rendah, sulitnya komunikasi, tingkat pendidikan dan tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan yang masih kurang, di samping itu juga masih terbatasnya kemampuan Pemerintah bagi menyediakan sarana Kesehatan berupa rumah-rumah sakit, obat-obatan dan tenaga paramedis dan medis, merupakan faktor-faktor penghambat bagi hal ini. Belum meratanya jangkauan pengobatan modern terutama di tempat-tempat terpencil di pedalaman, menyebabkan pengobatan tradisional masih tetap memainkan peranannya. Sekilas lintas digambarkan di sini bahwa semua pengobatan tradisional memiliki konsep hantu baik dan hantu jahat dan mempercayai adanya sejenis ruh yang disebut semangat. Seseorang yang kehilangan semangat berada dalam keadaan sakit dengan pertolongan dukun/manang semangat dapat dikembalikan.

Dipercayai juga bahwa ada beberapa hantu yang dipelihara oleh orang (spirit familiar) seperti pulung (dipelihara oleh laki-laki) dan pelesit (dipelihara oleh perempuan). Pengobatan tradisional mempunyai pantang larang mengenai kelakuan, makanan dan cara rawatan sangat bergantung kepada kuasa gaib.

2.8 Fasilitas Kesehatan

Menurut statusnya fasilitas Kesehatan yang ada di Kalimantan Barat dapat digolongkan : R.S.U. Propinsi, R.S.U. Kabupaten, R.S. Pembantu, R.S. Khusus, R.S. ABRI, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Balai Pengobatan Umum dan Khusus, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (B.K.I.A.), dan Klinik Keluarga Berencana.

Jumlah rumah sakit-rumah sakit tersebut beserta fasilitas tempat tidurnya tercatat sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Propinsi ada sebuah dengan kapasitas 200 tempat tidur.
2. Rumah Sakit Umum Kabupaten ada 10 buah dengan 816 tempat tidur.
3. Rumah Sakit Pembantu ada 5 buah dengan 75 tempat tidur.
4. Rumah Sakit Khusus ada 6 buah (3 Pemerintah dan 3 Swasta) dengan 339 tempat tidur.
5. Rumah Sakit ABRI ada 3 buah.
6. Puskesmas ada 109 buah.
7. Balai Pengobatan (B.P.) Umum dan Khusus ada 85 buah.
8. Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) ada 48 buah.

Perincian mengenai Puskesmas, B.P dan BKIA dapat dibaca pada tabel II.45.

Tabel II. 45 : Jumlah Puskesmas, BP dan BKIA di daerah Kalimantan Barat Tahun 1978.

Daerah Tingkat II	PUSKESMAS		B.P. Umum/ Khusus	BKIA
	Non Inpres	Inpres		
Kodya Pontianak	4	3	19	12
Kab. Pontianak	6	15	23	10
Kab. Sambas	7	10	24	13
Kab. Sanggau	4	17	1	2
Kab. Sintang	2	12	6	1
Kab. Ketapang	3	11	2	6
Kab. Kapuas Hulu	2	13	10	2
Jumlah	28	81	85	48

Sumber : Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Tk. I Kalimantan Barat.

Meskipun terus diadakan peningkatan, namun jumlah tenaga-tenaga kesehatan pemerintah yang bekerja di daerah ini dirasakan masih kurang. Jumlah tenaga dokter dibandingkan dengan luas daerah dan jumlah penduduk, apalagi kebanyakan tenaga dokter berada di kota Pontianak, maka untuk luar kota dan daerah-daerah pedalaman kekurangan ini terasa makin besar. Di kota-kota besar seperti kota Pontianak, sebagian besar dari masyarakat dokter-minded, tetapi kebanyakan orang tidak pergi ke dokter, kalau belum terpaksa benar. Keengganan ke dokter atau memanggil dokter disebabkan pembiayaan dan kesulitan memanggil dokter, lebih-lebih bagi pasien yang bertempat tinggal jauh di pelosok kota. Untuk ini orang-orang kebanyakan ke/memanggil mantri juru rawat.

Pada tabel berikut ini akan terlihat jumlah tenaga medis dan paramedis, di samping tenaga medis dan paramedis Inpres, masing-masing keadaan tahun 1978.

Tabel II. 46 : Adanya tenaga medis, para medis dan lain-lain dalam lingkungan Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat Tahun 1978.

No.	Jenis Tenaga	Jumlah	Keterangan
1.	Dokter Umum	35	
2.	Dokter Spesialis : 11	2	
	- Bedah	1	
	- Kandungan	2	
	- Anak-anak	1	
	- Radiologi	1	
	- Penyakit Dalam	1	
	- Mata	1	
	- Syaraf/Jiwa	2	
	- Telinga Hidung Tenggoorokan (T.H.T)		
3.	Dokter Gigi	8	
4.	Sarjana Kesehatan Masyarakat	1	
5.	Apoteker	2	
6.	Anestesi	1	
7.	Analisis	1	
8.	Akademi gizi	1	
9.	Akademi Penilik Kesehatan	7	
10.	Akademi Pend. Kesehatan Masyarakat	3	
11.	Sekolah Menengah Atas	3	
12.	Guru Bidang	3	
13.	Guru Perawat	2	
14.	Perawat	125	
15.	Perawat Gigi	2	
16.	Pembantu Perawat	287	
17.	Asisten Rintgen	1	
18.	Asisten Apteker	4	
19.	S.P.P.H.	8	
20.	Juru Cacar/Juru Vaksin	49	
21.	Tata Usaha/Pegawai-Administrasi	139	
22.	P.K. Atas P3. M	4	
23.	Lain-lain	179	

Sumber : Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat

Tabel II. 47 : Tenaga Medis dan para medis Inpres di Kalimantan Barat tahun 1978.

No.	Jenis Tenaga	Inpres 5/1974	Inpres 7/1975	Inpres 4/1976	Jumlah
1.	Dokter	21	24	19	64
2.	Penilik Kesehatan	1	3	-	4
3.	Perawat	22	25	31	78
4.	Bidan	29	22	1	52
5.	Sanitarian	10	29	1	40
6.	S.P.K. / Ijazah C	41	44	-	85
7.	Juru Vaksin	22	-	-	22
8.	Perawat Gigi	-	1	-	1
9.	Aisten Apoteker	-	9	-	9
10.	S.P.K. / Ijazah A/B	-	20	2	22
	Jumlah	146	177	54	377

Sumber : Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat

Pendidikan tenaga paramedis. Di seluruh Kalimantan Barat hanya terdapat 6 buah sekolah paramedis yaitu 5 pemerintah (Departemen Kesehatan) dan 1 buah milik swasta, masing-masing :

Sekolah Pendidikan Bidan di Pontianak ada satu sekolah.

Sekolah Perawat di Pontianak ada satu sekolah.

Sekolah Pembantu Perawat di Singkawang, Sintang.

Ketapang dan Serukan (swasta) ada 4 (empat) sekolah.

Penyakit menular ialah penyakit yang dapat berpindah dari satu orang kepada orang lain, baik melalui udara kontaminasi, ataupun melalui suatu perantara. Mengenai penyakit menular seperti cacar dan frambusia dilakukan pemberantasan dengan hasil yang sangat menggembirakan. Penderita cacar masih terdapat pada anak-anak berumur antara 0-14 tahun yang nampaknya belum kebal sama sekali terhadap penyakit ini. Penyakit menular lainnya ialah Malaria, berkembangnya penyakit ini dikarenakan keadaan alam daerah ini dengan hutan-hutannya yang lebat dan penuh dengan rawa-rawa. Mengingat luasnya daerah pemberantasan secara menyeluruh akan memerlukan banyak biaya. Di Kalimantan Barat terdapat 66 buah Klinik Keluarga Berencana yang terdiri dari :

1. P.3. R.S. ada 3 klinik.
2. Klinik K.B. Dep. Kesehatan ada 52 klinik (25 klinik Program dan 27 klinik non Program).
3. Klinik K.B. ABRI ada 7 klinik.
4. Klinik K.B. Swasta ada 4 klinik.

2.9 Agama dan Kepercayaan

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, maka daerah ini memiliki pelbagai jenis agama dan kepercayaan. Agama Islam adalah merupakan agama dengan penganut yang terbesar, kemudian yang lainnya ialah agama Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, di samping itu terdapat juga beberapa kepercayaan, seperti Kong Hu Chu dan Animisme.

Berkat adanya toleransi antara pemeluk pelbagai jenis agama dan kepercayaan, maka tidak pernah terjadi pertentangan-pertentangan yang tajam.

Adanya kegiatan-kegiatan Missi Katholik, Zending Protestan dan mubalig-mubalig Islam, jumlah pengikut kepercayaan animisme kian berkurang. Pada tabel II.48 : berikut ini dapat dilihat besarnya jumlah pemeluk dari agama-agama yang ada di Kalimantan Barat.

Sedangkan untuk menunaikan ibadah sesuai dengan keyakinan, para pemeluk agama mendirikan tempat-tempat peribadatan, yang terbesar di beberapa tempat di seluruh Kalimantan Barat dapat dilihat pada tabel II.49.

Tabel II. 48 : Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Seluruh Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1977.

No.	KABUPATEN/ KODYA	AGAMA & KEPERCAYAAN							
		Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha	Kong Hu	Animisme	Jumlah
1.	Kodya Pontianak	302.435	11.372	11.894	389	3.119	58.206	-	386.315
2.	Kab. Pontianak	122.505	26.568	22.788	423	3.670	26.620	184.883	387.457
3.	Kab. Sambas	422.855	18.032	26.484	7	69	45.711	110.844	624.002
4.	Kab. Ketapang	171.842	49.273	4.534	350	100	4.010	65.332	265.441
5.	Kab. Sanggau	78.957	60.545	14.280	3	85	1.734	130.405	286.009
6.	Kab. Sintang	70.980	9.904	30.314	2	-	1.883	112.714	225.757
7.	Kab. Kapuas Hulu	72.590	12.504	4.114	4	75	35	38.238	127.560
	Jumlah :	1.242.164	158.198	113.4.8	1.178	7.118	138.199	642.7416	2.302.681

Sumber data : Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Barat.

Tabel II. 49 : Keadaan Tempat Peribadahan seluruh Kalimantan Barat Tahun 1977.

No.	Daerah Tingkat II	Mesjid/Surau Islam	Gereja/Kapl Katolik	Gereja/Rumah ibadah Protestan	Pura/Kayangan Hindu	Wiraha/Cetya Budha	Kelenteng
1.	Kodya Pontianak	221	9	13	-	5	70
2.	Kab. Pontianak	673	306	125	1	1	120
3.	Kab. Sambas	572	275	143	-	-	157
4.	Kab. Ketapang	187	334	80	-	-	15
5.	Kab. Sanggau	116	54	113	-	-	4
6.	Kab. Sintang	175	129	11	1	-	5
7.	Kab. Kapuas Hulu	133	72	23	-	-	-
	Jumlah :	2.067	1.179	508	2	6	371

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Barat.

BAB III

SISTEM SOSIAL - BUDAYA

3.1 Pertanian Rakyat

Secara Nasional daerah Kalimantan Barat belum tergolong sebagai daerah produksi pangan, khususnya produksi beras. Karena setiap tahunnya produksi yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan sendiri, maka dimasukkan beras dalam jumlah yang cukup besar. Pada umumnya produktivitas bidang pertanian padi masih rendah. Para petani masih banyak yang mengerjakan ladangnya secara tradisional dalam beberapa hal masih sangat tergantung pada keadaan alam. Para petani terutama di daerah pedalaman, mengerjakan ladangnya secara berpindah-pindah setiap tahun dengan membuka dan membakar hutan peladangan baru. Cara tradisional dan ketergantungan kepada alam ini, kerap kali tidak dapat memberikan imbalan hasil yang cukup besar, bahkan menghasilkan hal-hal yang tidak menguntungkan. Menyadari hal ini Pemerintah Daerah sejak tahun kelima PELITA II DAERAH telah memberikan perhatiannya yang serius bagi usaha peningkatan produksi pangan. Urgensi program yang tadinya ditujukan kepada "Road and Rice" dialihkan menjadi "Rice and Road".

Padi yang merupakan bahan pangan pokok, penanamannya di daerah Kalimantan Barat sebagian besar masih dilakukan secara bersahaja. Bahkan penanaman padi di ladang-ladang di daerah pedalaman masih dilakukan secara berpindah-pindah (*sifting cultiva*

tion) setiap tahunnya. Dalam rangka peningkatan hasil pangan diusahakan pembuatan kanal-kanal, pengeringan tanah-tanah rawa, persawahan pasang surut, proyek-proyek percontohan dan penyuluhan pertanian, serta menyebarkan bibit unggul PB5 dan PB8.

Di samping itu dihasilkan juga jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, kacang hijau dan lain-lainnya. Disebabkan oleh tehnik pertanian masih rendah, hasil yang dicapai per ha tidak begitu banyak, meskipun areal tanaman cukup luas. Setiap tahunnya untuk penduduk daerah ini yang berjumlah 2.301.846 jiwa, masih perlu mendatangkan bahan pangan dari luar daerah/negeri.

Pada tabel-tabel berikut secara berturut-turut dapat dilihat hasil produksi pertanian bahan makanan dan produksi hortikultura daerah Kalimantan Barat selama tahun 1976 yang sekaligus dibandingkan dengan keadaan pada tahun 1975.

Tabel III. 1 : Realisasi Produksi Pertanian Tanaman Pangan Pokok di Daerah Kalimantan Barat Tahun 1976.

No. Jenis Tanaman Pangan Pokok	Target 1976		Realisasi 1976		Realisasi 1975		% Produksi 1976 terhadap Target Th. 1975	
	Luas ha	Produksi ton	Luas ha	Produksi ton	Luas ha	Produksi ton		
1. - Padi	326.000	577.600	308.497	500.168,3	304.435	484.264,4	86,6	103,3
2. - Jagung/Sorghum	8.000	5.210	7.500	4.659,3	7.512	4.426,4	89,4	105,3
3. - Ketela Pohon/ Ketela Rambat	27.000	226.150	22.665	176.786,9	23.350	183.867,7	78,2	96,2
4. - Kacang-Kacangan	4.830	2.900	2.926	1.799,6	2.476	1.602,2	62,1	112,3

Keterangan :

- a/ Target Produksi : Target Nasional dalam Pelita II dengan usaha peningkatan produksi rata-rata untuk :
- Padi : 4,6 %/ tahun)
 - Jagung/Sorghum : 13,2%/ tahun)
 - Ketela : 5,9%/ tahun) Lebih lanjut lihat Tabel C
 - Kacang-Kacangan : 7,1%/ tahun)
- b/ Bentuk Produksi :
- Padi = Padi bertangkai kering-giling (= 52% beras)
 - Jagung = Jagung biji kering
 - Ketela = Umbi basah berkulit
 - Kacang-kacangan = Kacang biji kering

Sumber : Dinas Pertanian Propinsi Daerah Tk. I Kalimantan Barat.

Tabel III. 2 : Luas Panen dan Produksi Hortikultura di Daerah Kalimantan Barat Tahun 1976

S a y u r a n					B u a h a n				
No.	J e n i s	Panen ha	Produksi ton	Kw / ha	No.	J e n i s	Panen ha	Produksi ton	Kw / ha
I.	Dataran Rendah :				1.	Adpokot	-	-	-
1.	Bawang merah	4	8	20,00	2.	Jeruk besar	19	73	36,84
2.	Lombok	176	350	19,88	3.	Jeruk siam	605	1.354	22,38
3.	Ketimun	310	310	10,00	4.	Jeruk keprok	-	-	-
4.	Terung	250	250	10,00	5.	Jeruk lain-lain	520	393	7,55
5.	Kacang-kacangan	350	350	10,00	6.	Duku/langsat	1.288	2.182	16,94
6.	Lain-lain sayuran	500	2.950	59,00	7.	Durian	1.343	5.450	40,58
II.	Dataran Tinggi :				8.	Jambu biji	273	883	32,30
7.	Kentang	-	-	-	9.	Jambu air	22	108	49,09
8.	Kubis/kol	10	10	10,00	10.	Jambu bol	10	200	200,00
9.	Petsai/sawi	154	308	20,00	11.	Mangga	136	6.402	470,00
10.	Tomat	107	109	10,18	12.	Nenas	233	871	7,12
11.	Bawang daun	50	152	30,40	13.	Pepaya	135	427	31,70
12.	Lobak	156	312	20,00	14.	Pisang	1.590	11.150	140,31
13.	Buncis	101	202	20,00	15.	Rambutan	450	6.314	5,00
14.	Lain-lain sayuran	250	1.500	60,00	16.	Salak	2	1	40,00
					17.	Sawo	345	1.380	
- Jumlah Sayuran		2.418	6.811	28,16	- Jumlah Buahan		6.971	37.188	53,34
- Tahun 1975		1.704	4.531	26,59	- Tahun 1975		3.480	21.200	60,92

- Bentuk Produksi = Sayuran / Buahhan Segar.

Sumber : Dinas Pertanian Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat.

Tabel III. 3 : Luas Panen dan Produksi Sayuran per Kabupaten tahun 1976

No.	Jenis Sayuran	Kab. Pontianak		Kab. Sambas		Kab. Ketapang		Kab. Sanggau		Kab. Sintang		Kab. Kapuas Hulu		Jumlah	
		Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Panen/ha	Produksi/ton
	Dataran Rendah :														
1.	Bawang merah	-	-	4	8	-	-	-	-	-	-	-	4	8	
2.	Lombok	6	6	125	250	12	34	15	20	8	15	10	25	176	350
3.	Ketimun	25	25	160	160	33	45	30	15	30	20	32	45	310	310
4.	Terung	15	8	190	190	25	25	9	5	4	8	7	14	250	250
5.	Kacang-kacangan	50	50	200	200	30	30	20	20	26	26	24	24	350	350
6.	Lain-lain sayuran	40	300	200	1000	75	500	70	420	55	350	60	380	500	2.950
	Dataran Tinggi :														
7.	Kubis/kol	-	-	0	10	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10
8.	Petsai/sawi	10	15	130	260	5	15	4	8	-	-	5	10	154	308
9.	Tomat	-	-	100	100	5	5	2	4	-	-	-	-	107	109
10.	Bawang daun	10	35	30	90	-	-	5	15	5	12	-	-	50	152
11.	Lobak	-	-	130	260	9	18	10	20	-	-	7	14	156	312
12.	Buncis	-	-	100	200	-	-	1	2	-	-	-	-	101	202
13.	Lain-lain sayuran	-	-	250	1500	-	-	-	-	-	-	-	-	250	1.500
Jumlah :		156	439	1629	4228	194	672	166	529	128	431	145	572	2418	6.811

- Bentuk Produksi = Sayuran Segar.

Sumber data : Dinas Pertanian Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat

Perkembangan produksi pertanian.

Bagi usaha memperkembangkan produksi pertanian daerah Kalimantan Barat, Pemerintah Daerah telah memberikan perhatiannya dengan mengalihkan urgensi programnya dari "Road and Rice" menjadi "Rice and Road".

Bagi peningkatan ini telah dibuat kanal-kanal irigasi, pengeringan tanah-tanah rawa, mengadakan penyuluhan pertanian dan menyebarkan bibit unggul PB 5, PB 8 dan lain-lainnya. Di samping itu telah didatangkan insektisida untuk memberantas hama wereng (*Nilaparvatalugens* dan *Nephotettixapicalis*) yang melanda sebagian dari daerah pertanian di daerah ini. Pun telah disebarkan pula pupuk (Urea, TSP dan DAP) bersama pemberantas hama lainnya, yaitu rodentisida.

Pada tahun 1976 telah terjadi bencana alam yang banyak membawa kerugian bagi para petani, yaitu banjir besar dan kekeringan akibat banjir telah memusnahkan areal padi seluas ± 4.521 ha atau 1,37% dari areal penanaman (tahun 1975 ± 2.718 ha - 0,84%), sedangkan palawija seluas ± 63 ha.

Selanjutnya akibat masa kering telah merusak areal padi ± 2.663 ha - 43% areal penanaman. Untuk mengikuti perkembangan produksi pertanian di daerah ini selain dapat dilihat pada tabel-tabel yang telah disajikan pada bagian Pertanian bahan makanan produksi serta areal dibandingkan dengan tahun 1975, juga masih dapat diikuti pada tabel berikut ini (tabel III.5).

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa pengerjaan pertanian di daerah ini kebanyakan dilakukan secara tradisional antara lain berladang dengan setiap tahunnya berpindah-pindah. Tersedianya areal hutan yang luas ini menyebabkan para petani, lebih-lebih di pedalaman memiliki tanah sendiri-sendiri. Jumlah petani yang berstatus penggarap adalah sangat kecil. Ini terjadi didekat kota. Selain itu masih terdapat buruh tani, yaitu orang yang tidak berusaha bertani sendiri disebabkan kurang kemampuan, memberikan tenaganya kepada petani pemilik untuk mendapatkan imbalan upah. Di daerah pedalaman pengerjaan ladang kebanyakan dilakukan secara gotong royong.

Tabel III. 4 : Luas Panen dan Produksi Buahhan per Kabupaten tahun 1976.

No.	Jenis Buahhan	Kab. Pontianak		Kab. Sambas		Kab. Ketapang		Kab. Sanggau		Kab. Sintang		Kab. Kapuas Hulu		Jumlah	
		Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Pan/ha	Prod/ton	Panen ha	Produksi/ton
1.	Adpokat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Jeruk Besar	-	-	-	-	-	-	6	10	-	-	3	3	19	73
3.	Jeruk Siam	3	5	597	1345	-	-	5	4	-	-	-	-	605	1.354
4.	Jeruk Keprok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Jeruk lain-lain	500	375	15	15	1	1	3	1	-	-	1	1	520	393
6.	Duku/langsat	1200	2000	35	105	10	40	20	20	20	10	3	7	1.288	2.182
7.	Durian	1000	4000	200	600	15	60	50	400	20	100	58	290	1.343	5.450
8.	Jambu biji	100	24	150	750	1	1	20	100	1	4	1	3	273	883
9.	Jambu air	-	-	-	-	-	-	20	100	2	8	-	-	22	108
10.	Jambu bol	-	-	-	-	-	-	10	200	-	-	-	-	10	200
11.	Mangga	100	5000	15	600	1	2	20	800	-	-	-	-	136	6.402
12.	Nenas	90	240	100	600	3	3	20	8	-	-	20	20	233	871
13.	Pepaya	100	350	30	70	2	2	2	4	1	1	-	-	135	427
14.	Pisang	1000	6000	300	3000	20	100	50	30	20	20	200	2000	1.590	1.150
15.	Rambutan	199	3170	200	2600	1	4	50	540	-	-	-	-	450	6.314
16.	Salak	-	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1
17.	Sawo	300	1200	45	180	-	-	-	-	-	-	-	-	345	1.380
Jumlah :		1592	22365	1699	9926	54	213	276	2217	64	143	286	2324	6.971	37.188

- Bentuk Produksi = Buahhan Segar.

Sumber data : Dinas Pertanian Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat

Tabel III. 5 : Proyeksi Target Produksi Pangan untuk Kalimantan Barat selama PELITA II/1974 - 1976

Tahun	Panen		Produksi		Panen		Produksi		K e t e r a n g a n
	ha	%	ha	%	ha	%	ha	%	
1974 1975 1976 1977 1978 Rata2 1974 1975 1976 1977 1978 Rata2	P a d i *) Jagung & Sorghun								- Berdasarkan atas Target Nasional (Raker Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan/ BP. Bimas-29-30-Maret 1974/ J a k a r t a). - Target Kacang-kacangan di sesuaikan dengan trend daerah (lebih tinggi dari pada Target Nas.)
	313.500	2,0	527.900	4,6	6.400	3,2	4.050	3,9	
	319.700	2,0	552.200	4,6	6.900	7,8	4.430	9,2	
	326.000	2,0	577.600	4,6	8.000	15,9	5.210	17,6	
	332.200	2,0	604.200	4,6	9.000	12,5	6.130	17,6	
	339.200	2,0	632.000	4,6	10.000	11,1	7.210	17,6	
	2,0		4,6		10,1		13,2		
	Ketela Pohon / Rambat				Kacang - Kacangan				
	24.100	5,8	200.900	5,3	3.500	7,0	2.100	7,0	
	25.500	5,8	123.150	6,1	4.025	15,0	2.420	15,0	
27.000	5,8	226.150	6,1	4.830	20,0	3.480	20,0		
28.500	5,8	239.700	6,0	5.800	20,0	3.480	20,0		
30.000	5,3	254.100	6,0	7.250	25,0	4.350	25,0		
5,7		5,9		17,4		17,4			

*) Berdasarkan Target Produksi Besar = $100/52$ Padi + 7,5%
untuk Bibit dan Waste.

Sumber : Dinas Pertanian Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat.

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa pengerjaan pertanian di daerah ini kebanyakan dilakukan secara tradisional antara lain berladang dengan setiap tahunnya berpindah-pindah. Tersedianya areal hutan yang luas ini menyebabkan para petani, lebih-lebih di pedalaman memiliki tanah sendiri-sendiri. Jumlah petani yang berstatus penggarap adalah sangat kecil. Ini terjadi didekat kota. Selain itu masih terdapat buruh tani, yaitu orang yang tidak berusaha bertani sendiri disebabkan kurang kemampuan, memberikan tenaganya kepada petani pemilik untuk mendapatkan imbalan upah. Di daerah pedalaman pengerjaan ladang kebanyakan dilakukan secara gotong royong.

3.2 Perkebunan

Pada umumnya perkebunan dapat dibedakan atas perkebunan pekarangan dan perkebunan sebenarnya. Perkebunan pekarangan yaitu perkebunan yang menghasilkan bahan makanan yang tak tahan lama dan dibutuhkan sepanjang tahun sebagai bahan makanan tambahan. Jenis tanaman yang termasuk pada perkebunan pekarangan seperti : pisang, rambutan, pepaya, durian, manggis, sawo, duku, nangka, jambu dan banyak lagi jenis-jenis lainnya. Sedangkan perkebunan sebenarnya ialah perkebunan yang tidak diusahakan di pekarangan dan biasanya menggunakan areal tanah yang sangat luas.

Daerah Kalimantan Barat yang begitu luas serta keadaan alamnya yang relatif sesuai bagi banyak jenis-jenis tanaman perkebunan, memungkinkan daerah ini mempunyai potensi yang besar bagi bidang perkebunan (sebenarnya). Namun sampai sekarang potensi ini belum dimanfaatkan secara intensif. Perkebunan yang ada kebanyakan merupakan usaha perkebunan rakyat, yang dalam pengusahasannya sangat bersahaja.

Tanaman perkebunan rakyat yang merupakan tanaman tradisional daerah ini ialah karet dan kelapa. Karet kebanyakan ditanam di daerah pedalaman sedangkan kelapa di daerah-daerah sepanjang pantai. Kedua jenis tanaman perkebunan ini yang sebagian besar merupakan mata pencaharian pokok bagi rakyat, kebanyakan sudah tua-tua, perlu peremajaan.

Masih banyak tanaman perkebunan lainnya yang kiranya mungkin dapat dikembangkan di daerah ini, tetapi hal itu masih belum dikenal secara luas oleh penduduk. Tanaman lainnya yang terkenal juga ialah lada putih, sehingga dalam perdagangan internasional terkenal dengan "Pontianak White".

Jenis dan persebaran Perkebunan. Karet merupakan jenis tanaman perkebunan utama bagi daerah ini. Kebanyakan tanaman ini merupakan usaha perkebunan rakyat dengan lokasi-lokasinya daerah pedalaman. Seluruh Kabupaten-kabupaten di daerah ini mempunyai areal perkebunan karet yang luas. Penanaman karet biasanya dilakukan oleh penduduk pada bekas-bekas ladang yang telah dipungut panennya. Setelah Sumatera Selatan, Kalimantan Barat merupakan penghasil karet kedua terbesar di seluruh Indonesia. Dalam tahun 1976 luas areal perkebunan karet di daerah Kalimantan Barat adalah 287.674,34 ha dengan produksi sebanyak 79.942.88 ton. Tanaman kedua yang banyak melibatkan mata pencaharian rakyat ialah kelapa dengan lokasi di daerah pesisir pantai. Dalam tahun 1976 jumlah areal tanah untuk perkebunan kelapa ini adalah seluas 90.515,77 ha dengan produksi sebesar 47.986,83 ton. Mengenai luas areal dan produksi perkebunan rakyat dalam tahun 1976 untuk Kalimantan Barat dan perinciannya menurut Kabupaten-kabupaten dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel III. 6 : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Propinsi Kalimantan Barat tahun 1976.

No.	Jenis Tanaman perdagangan	Luas Areal			Jumlah	Produksi (ton)	Pemilik
		Tanaman muda	Menghasilkan	Tua / rusak			
1.	Karet	34.114,72	218.863,28	34.696,34	287.674,34	79.942,88	125.554
2.	Kelapa	6.077,68	58.726,62	26.164,07	90.515,77	47.986,83	5.005
3.	Kopi	484,62	1.062,53	358,58	1.897,73	855,64	16.149
4.	Kapok	237,18	73,18	37,57	347,93	32,73	4.254
5.	Lada	483,84	495,75	118,50	1.098,09	866,35	3.081
6.	Coklat	34,43	-	2,10	36,53	-	301
7.	Cengkeh	752,59	7,18	20,11	779,88	1,43	1.675
8.	Tebu	258,54	131,24	3,10	392,88	157,60	13.305
9.	Pinau (Aren)	77,34	138,03	22,80	238,41	88,71	1.153
10.	Serai Wangi	23,30	61	5	89,30	1,81	229
11.	Jambu Mente	64,82	6,62	0,34	71,78	0,95	344
12.	Kayu Putih	-	37	-	37	1	1

Sumber : Dinas Perkebunan Tingkat I Kalimantan Barat.

Tabel III. 7 : Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Daerah Tingkat II
Propinsi Pontianak tahun 1976.

No.	Jenis Tanaman	Luas Areal			Jumlah	Jumlah Produksi	Rumah tangga tani/ pemilik
		Tanaman muda	Menghasilkan	Tua / rusak			
1.	Karet	9.701,73	57.583,70	12.508,60	79.794,05	20.402,40	31.254
2.	Kelapa	1.195,41	35.209	13.603,30	50.007,71	26.988,50	20.950
3.	Kopi	34,71	354,10	177,84	566,65	224,75	1.792
4.	Lada	6,00	4,30	1	11,30	2,50	16
5.	Coklat	6,35	-	-	11,30	-	40
6.	Cengkeh	125,50	-	0,80	6,35	-	218
7.	Tebu	-	57,04	-	126,30	36,30	1.357
8.	Enau (Aren)	-	17	-	57,04	58,00	65
9.	Serai Wangi	4,50	32	-	17,00	1	18
					36,50		

Sumber : Dinas Perkebunan Tingkat I Kalimantan Barat.

Tabel III. 8 : Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Daerah Tingkat II Sambas tahun 1976.

No.	Jenis tanaman perdagangan	Luas Areal (ha)			Jumlah Areal (ha)	Jumlah Produksi (ton)	Rumah tangga petani/ pemilik
		Tanaman muda	Menghasilkan	Tua / rusak			
1.	K a r e t	7.209,50	49.403,63	10.689,02	67.302,15	19.981,50	36.595
2.	K e l a p a	3.265,70	17.440,80	10.619,62	31.326,10	16.000	13.557
3.	K o p i	3,20	298	2,52	303,72	355,30	4.518
4.	K a p o k	5	0,5	-	5,50	0,21	50
5.	C e n g k e h	325,89	7,05	-	332,94	1,44	446
6.	C o k l a t	5	-	-	5	-	50
7.	L a d a	160,61	300,82	-	461,43	556,11	1.225
8.	Kayu Putih	-	37	-	37	1	1
9.	Jambu Mente	15	5	-	20	0,70	140
10.	Serai Wangi	2	12	-	14	0,30	205
11.	T e b u	49,01	50	3,1	102,11	98,50	905

* Sumber : Dinas Perkebunan Tingkat I Kalimantan Barat.

Tabel III. 9 : Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat
Daerah Tingkat II Sanggau tahun 1976.

No.	Jenis tanaman perdagangan	Luas Areal (ha)			Jumlah	Jumlah Produksi (ton)	Rumah tangga tani/ pemilik
		Tanaman muda	Menghasilkan	Tua / rusak			
1.	Karet	10.035,90	75.135,02	1.532,68	86.703,40	26.297,26	33.663
2.	Kelapa	179,02	116,30	1,31	296,63	104,40	7.493
3.	Kopi	50,72	15,32	2,20	68,24	28,90	439
4.	Kapok	35,60	21,20	3,10	59,90	4,25	235
5.	Lada	155,40	57,90	-	213,30	204,56	752
6.	Coklat	5,45	-	-	5,45	-	40
7.	Cengkeh	86,98	-	12,22	99,20	-	694
8.	Enau	62,54	110,83	20,30	193,67	22,89	991
9.	Tebu	2,03	4,20	-	6,23	2,50	30
10.	Serai Wangi	11,30	4,20	-	26,30	0,45	1
			15				

Sumber : Dinas Perkebunan Tingkat I Kalimantan Barat.

Tabel III. 10 : Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat
Dacrah Tingkat II Sanggau tahun 1976.

No.	Jenis tanaman perdagangan	Luas Areal (ha)			Jumlah (ha)	Jumlah Produksi (ton)	Rumah tangga tani/ pemilik
		Tanaman muda	Menghasilkan	Tua / rusak			
1.	Karet	1.972,30	22.753,34	5.620,34	30.345,98	7.963,55	11.070
2.	Kelapa	200,07	81,76	269,45	551,28	24,30	2.044
3.	Kopi	36,80	18,25	5,00	52,05	16,42	355
4.	Kapok	11,60	23,50	11,60	115,40	9,40	190
5.	Lada	68,96	32,40	40,30	141,66	61,72	138
6.	Coklat	9,60	-	2,10	11,70	-	19
7.	Cengkeh	63,67	-	7,05	70,72	-	115
8.	Pinang	0,60	1,50	0,15	2,25	0,30	40
9.	Jambu Mente	49	-	-	49	-	190
10.	Aren (Enau)	14,80	10,20	2,50	27,74	7,82	97
11.	Serai Wangi	5	2	5	12	0,60	4

Sumber : Dinas Perkebunan Tingkat I Kalimantan Barat.

Tabel III. 11 : Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Daerah
Tingkat II Kapuas Hulu tahun 1976.

No.	Jenis tanaman perdagangan	Luas Areal (ha)			Jumlah (ha)	Jumlah Produksi (ton)	Rumah tangga tani/ pemilik
		Tanaman muda	Menghasilkan	Tua / rusak			
1.	Karet	1.677,50	5.247,00	2.009,00	9.023,00	1.889,30	3.282
2.	Kelapa	260,50	51,40	29,10	341	32,35	4.353
3.	Kopi	45,90	42,00	34,25	122,15	37,80	5.322
4.	Kapok	107,60	25,10	15,50	148,20	17,60	2.498
5.	Lada	76,00	94,00	75,00	254,00	32,00	929
6.	Coklat	3,20	-	-	3,20	-	-
7.	Cengkeh	80,00	-	-	80,00	-	-
8.	Tebu	207,50	20,00	-	227,50	20,30	11.013

Sumber : Dinas Perkebunan Tingkat I Kalimantan Barat.

Tabel III. 12 : Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat
Daerah Tingkat II Ketapang tahun 1976.

No.	Jenis tanaman perdagangan	Luas Areal (ha)			Jumlah (ha)	Jumlah Produksi (ton)	Rumah tangga tani/ pemilik
		Tanaman muda	Menghasilkan	Tua / rusak			
1.	Karet	3.517,97	8.740,73	2.246,70	14.505,40	3.408,88	9.689
2.	Kelapa	976,98	5.374,76	1.641,31	7.993,05	4.837,28	6.606
3.	Kopi	305,29	432,86	136,77	784,92	192,47	3.723
4.	Kapok	8,68	2,88	7,37	18,93	1,27	1.141
5.	Lada	16,87	6,33	2,20	25,40	9,46	21
6.	Coklat	4,83	-	-	4,83	-	123
7.	Cengkeh	70,55	0,13	0,04	70,72	0,03	202
8.	Jambu Mente	0,82	1,62	0,34	2,78	0,25	54
9.	Serai Wangi	0,50	-	-	0,50	-	1

Sumber : Dinas Perkebunan Tingkat I Kalimantan Barat.

Pada umumnya baik jenis tanaman karet maupun kelapa banyak yang sudah tua-tua yang kemungkinan untuk memproduksi tidak banyak lagi. Untuk peningkatan produksi di sana-sini diadakan peremajaan. Di samping peremajaan kedua jenis tanaman tersebut, diusahakan juga mendatangkan jenis tanaman perkebunan baru yang dipandang cocok bagi daerah ini.

Dari percobaan yang diadakan oleh Dinas Perkebunan Rakyat menunjukkan bahwa banyak jenis tanaman perkebunan lain yang dapat diusahakan di daerah ini. Tanaman ini meliputi : kelapa sawit, kayu manis, kapuk, vanili, jambu mede, pala, kemiri, coklat, akar wangi, serai dan tembakau.

Bagi menunjang pengembangan tersebut terdapat di daerah ini beberapa pengolahan bermesin yang dapat dilihat pada tabel berikut. (tabel III. 13).

Tabel III. 13 : Banyaknya jenis pengolahan bermesin pada bidang perkebunan serta Kegiatan Produksi dan banyaknya pemilik dalam Propinsi Kalimantan Barat Tahun 1976.

No.	Jenis alat pengolahan bermesin	Jumlah Unit	Bekerja penuh	Bekerja tidak penuh	Tidak bekerja	Kegiatan Produksi		Banyaknya Pemilik	
						Kapasitas Lisiensi	Kapasitas Riel	Perorang-an	Bukan per-orangan
1.	Remilling	1	-	-	1	-	-	1	-
2.	Crumb Rubber	2	2	-	-	77.200	-	-	2
3.	Hand Mengel	5.846	1.409	3.019	1.418	6.567.016	-	5.663	182
4.	Six and One	1	1	-	-	21.200	22.200	-	-
5.	Kilang Minyak	44	21	6	17	21.436	22.745	21	23
6.	Penggilingan Kopi	8	8	-	-	251	-	8	-
7.	Penyulingan serai wangi	3	1	1	1	-	-	2	1

Sumber : Dinas Perkebunan Tingkat I Kalimantan Barat.

3.3 *Pertambangan*

Kalimantan Barat diperkirakan kaya dengan bahan galian/mineral. Dalam uraian ini akan digambarkan penyebaran mineral dan data yang dapat dikumpulkan. Sejak lama di daerah ini bahkan sejak abad ke-4, terutama di daerah Kabupaten Sambas telah ada usaha pertambangan dalam pencarian emas, yang dilakukan oleh orang Cina, namun pengusahaan secara intensip baru dimulai pada abad ke-13. Batu bara pernah diusahakan oleh pihak swasta pada tahun 1918, dihentikan pada tahun 1935. Intan diusahakan pengusaha, usaha ini lebih ditingkatkan oleh pemerintahan Jepang. Pada tahun 1918 merupakan usaha tambahan dari pengambilan emas, diusahakan juga pengambilan tembaga oleh Konsesi Gunung Pandan. Air raksa yang oleh penduduk setempat disebut batu tungau, pada zaman Jepang diusahakan penambangannya. Penambangan, bahkan penyelidikan secara intensip dan menyeluruh masih belum diadakan. Penyelidikan intensip yang pernah diadakan di Kalimantan Barat antara lain :

1. Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN) bekerja sama dengan CEA (Comisariat al Energie Atomic), telah mengadakan penyelidikan terhadap mineral radio aktif. Dari hasil penyelidikan telah didapatkan beberapa anomali radio aktif dan diketahui ada dua daerah yang cukup menarik, yang untuk selanjutnya disebut Blok Laur Ela Ilir dan Blok Melawi - Mahakam. Untuk Blok Laut-Ela Ilir Anomali-Anomali yang cukup menarik menunjukkan ke-radio-aktipan yang nyata, karena mengandung uranium dan torium, yaitu di daerah G. Berangkah dan Pegunungan Semintau.
2. Alcomin, anak perusahaan LACOA yang mengadakan penyelidikan khusus bauksit dari hasil penyelidikan ternyata terdapat endapan bauksit yang tersebar luas di daerah Kalimantan Barat. Endapan-endapan bauksit di daerah ini terdapat dalam bukit-bukit rendah yang sangat khas bentuknya dan ratusan jumlahnya.
3. Direktorat Geologi Departemen Pertambangan mengadakan penyelidikan terhadap endapan mineral logam dasar terutama tembaga, timbal, seng, molibdin dan mineral-mineral bahan galian industri yaitu kaolin dan pasir kwarsa. Dari hasil penyelidikannya,

Direktorat Geologi telah menemukan adanya beberapa petunjuk mineral tembaga dan molibdin yang cukup baik. Tetapi untuk itu semua masih harus diadakan penelitian yang lebih mendalam lagi.

Pemerintah Daerah berusaha agar penyelidikan terhadap bahan mineral secara intensip dan menyeluruh dapat ditingkatkan untuk lebih mempercepat proses pengusahaannya. Jenis dan persebaran pertambangan sebagai berikut :

1 Emas dan Perak

Di daerah Kalimantan Barat terdapat emas berupa endapan sekunder (placers) ataupun primer dan telah dikerjakan oleh orang Cina sejak abad ke-4, pengerjaan secara intensip baru dimulai sejak abad ke-13. Orang Cina yang menetap di daerah pertambangan, membentuk "Kongsi-Kongsi", daerah mana terkenal dengan sebutan "Chinese Districts". Bekas-bekas tambang Kongsi Cina tersebut di antaranya adalah : Bengkayang, Lumar, Peg. Batu, Montrado, Sambas, Mandor, Sungai Ayak dan lain-lainnya. Baru pada abad-abad kemudian kongsi-kongsi orang Eropah mengambil peranan pula dalam penambangan emas ini.

Pada umumnya emas yang diambil adalah emas endapan sekunder. Penambangan emas endapan primer pernah juga diusahakan, tetapi dihentikan karena reserve berkurang. Emas yang diketemukan di daerah ini bentuknya panjang-panjang atau lempeng-lempeng, diusahakan oleh penduduk dengan cara mendulang.

Pengambilan emas sekarang oleh penduduk hanyalah merupakan usaha sambilan saja. Lokasi endapan emas sekunder yang pernah diketahui di Kalimantan Barat, antara lain terdapat di : Sebelah Timur Tebas, Hulu Sungai Sebakau, di Kecamatan Bengkayang, Kecamatan Montrado, S. Ambawang, Darit di Kecamatan Manyuke, Sungai Landak di Kecamatan Ngambang, S. Ayak, Muara S. Cempedak di Kecamatan Tayan Hilir, Hulu S. Tayan, Kembayan, Hulu S. Beduai, S. Sekayam, Timur Senaning di Kecamatan Ketungau Hulu, Kecamatan Manday, Hulu Sungai Kapuas di Kecamatan Putussibau, sebelah utara Sukadana.

2 *Mangaan*

Endapan Mangaan di Tangsang, Sekereh Jelatok dalam daerah Lumar Kecamatan Ledo, Kabupaten Sambas, dengan letak terhadap Lumar sebagai berikut :

Nama Tambang	Arah	Jarak lurus	Jarak melalui jalan
Tangsang	UB 70	0,8 km	1 km
Sekereh	UB 70°	3,3 km	4 km
Jelatok	UB 44°	6,7 km	8,2 km

Pada tahun 1917 tambang-tambang ini pernah diusahakan oleh pemerintah Inggris dan orang-orang Cina yang menetap di situ dan pada tahun 1919 kegiatan penambangan dihentikan dengan adanya perundingan mengenai perbatasan antara Belanda dan Inggris. Pada waktu pendudukan Jepang di tahun 1943-1945 tambang Jelatok dan Sekereh diusahakan kembali oleh Jepang, dengan produksi sebagai berikut :

Sekereh	2.000 ton,	tertimbun	90 ton.
Jelatok	5.000 ton.	tertimbun	900 ton.

Pada tahun 1961 oleh Direktorat Pertambangan diadakan penyelidikan mengenai tambang-tambang tersebut (Noharu Koke dan Gde Tridana). Tambang Jelatok : Di daerah tambang ini terdapat jaringan vein Rhodonit Rhodochrosit dan Kwarts dalam Tuffa-cenous Shale.

Ukuran vein :	Arah	:	U 10° T
	Kecuraman	:	70° B
	Lebar	:	8 - 10 meter.

Tetapi tubuh mangaan yang berharga merupakan secondary residual deposit, di mana jaringan vein yang pertama tadi teroksidir dan terjadi pengayaan (enrichment) di dekat singkapan dari vein tersebut, dengan ukuran dan bentuk deposit sebagai berikut :

Arah	:	Utara Selatan
Kecuraman	:	15° - timur
Panjang menurut arah	:	150 meter
Panjang menurut curam	:	60 meter
Cadangan	:	= 50.000 ton.

Tambang Tansang, endapannya terdapat pada dua buah vein yang sejajar satu sama lain. Arah vein timur-barat, kecuraman : utara 80°, lebar vein yang pertama 0,8 meter terdiri dari jaringan-jaringan kwarsa dan Rhodonit. Vein yang kedua lebarnya 1 meter, terdiri dari jaringan Kwarsa dan Rhodonit, sedikit Psilomelan dan mengandung Tuff. Tambang Sekereh, tipe endapannya sama dengan Jelatok, Tubuh bijih secondary residual deposit sudah habis ditambang.

3 Tembaga.

Endapan tembaga merupakan mineral ikutan dalam endapan emas sekunder maupun primer, sebagai yang diketemukan pada konsesi Pandan. Mineral tembaga ini merupakan "secondary product" dari penambangan emas, pada tahun 1938 pernah terkumpul ditambang tersebut sebanyak 12,5 ton konsentrat tembaga dengan assoy 22% Cu, namun usaha penambangan khusus bagi endapan belum pernah dilaksanakan. Penyelidikan mengenai endapan tembaga ini telah dilakukan oleh EVERWIJN dan VAN SCHELLE dimulai tahun 1859 sampai tahun 1860 di Kecamatan Mandor.

Dari hasil penyelidikan ini diketemukan nativennya, oksidanya dan sulfridanya terdapat bersama-sama dengan Galena dan Sphalerit. Selanjutnya penyelidikan di Monterado oleh Van Schelle sendiri. Di lereng sebelah timur Gunung Asuansang, Kabupaten Sambas sebagai Chal-copyrit, daerah ini pernah diselidiki oleh N.V. Mijn en Boschexploitatie Maatschappij "West Borneo" dan dari Mijnwezen oleh Krol. Kemudian diketemukan pula di Sjiu-Tsiet dekat Boni sebelah tenggara Bengkayang, bersama-sama dengan emas dalam vien. Pendidikannya adalah Van Schelle. Selain itu di hulu Sungai Kapuas, di sebelah timur Putussibau juga diketemukan endapan tembaga.

4 *Air Raksa (Cinnabar)*

Van Schelle pada tahun 1884 telah mendapatkan penyelidikan yang agak terperinci mengenai cebakan cinnabar di daerah Kabupaten Sambas sebagai endapan alluvial.

Endapan primernya terdapat di daerah Serawak (Malaysia Timur). Penyelidikan selanjutnya dilakukan oleh Faddegon dan Z.V. Emmichoven pada tahun 1940 - 1941 di daerah-daerah S. Sekereh, G. Tansen (Lumar) dan S. Batung (Bengkayang). Cebakan Cinnabar diketemukan di : S. Sekereh sebagai endapan alluvial, Ayer Lumar terdapat butiran sebagai kacang tanah, G. Serantak, Lumar, S. Sasak, S. Siam sebagai endapan alluvial, S. Uduk sebagai endapan alluvial, Bukit Jaboi, Montrado diketemukan dalam tanah liar bersama-sama dengan pirit, Kampung Meranti terdapat pada tanah lapuk, S. Unse dekat Sijuwet, G. Tanam, Tebing Kaya dekat Naya Darit daerah Sungai Sekayam, dekat Nanga Meran daerah Sungai Sekayam di sekitar Bengkayang, Manyeke, Hulu Sungai Tulak di Kecamatan Matan Hilir, sekitar Kecamatan Nanga Pinoh, Kecamatan Bunut Hulu, Nanga Mentebah.

5. *B e s i.*

- a. Terdapat di daerah di Liku Kecamatan Paloh (Kabupaten Sambas) berupa Limonit dengan kadar besi yang cukup tinggi. Besi ini terjadi dari rombakan Pyrit. Pada tahun 1935 pernah digali oleh Kongsi Cina, berhubung dengan hasilnya tidak memuaskan, dihentikan.
- b. Van Schelle menjumpai slates berbentuk lensa kecil yang bercampur dengan Limonit dan Hematit, di kampung Siluas di sungai Siding Kabupaten Sambas.
- c. Juga Van Schelle menemukan di bukit Jaboi muara S. Siding Kabupaten Sambas. Bukit Jaboi ini terdiri dari batuan beku kemungkinan Melayphyire, dengan Linomit dan Hematit sebesar biji kacang.
- d. Paj ilu Kabupaten Sambas, antara jalan Montrado Mandor, 4 1/2 km dari Montrado, Pebbles dan boulder dari besinya

dengan berat 200 kg - 300 kg dengan garis menengah 60 cm - 85 cm, terbentuk dari silicified slate yang terdiri dari pada Hematit dengan accessory magnetite. Kadar besinya sekitar 60%. Selain dari tempat-tempat yang disebutkan tadi, juga terdapat besi di : Pajantan Kabupaten Sambas, Hulu S. Kapuas, Kecamatan Putussibau, Kecamatan Bunut, Kecamatan Nanga Ella Hilir, Kecamatan Sekadau sebelah barat S. Sepauk, Kecamatan Toho, Kecamatan Sanday, Hulu S. Sekadau, dan Bukit Kecapah, Kecamatan Semitau.

6 *Kaolin*.

Penyelidikan yang pernah dilakukan ialah di Pajantan dan Seminis, keduanya dalam daerah Kabupaten Sambas. Endapan kaolin Pajantan berwarna putih, berbutir halus dan mempunyai penyebaran cukup luas. Lapisan penutupnya terdiri dari tanah berpasir yang tipis, pada semak-semak dan hutan yang berawa-rawa. Ketebalan lapisan diperkirakan lebih dari 3 meter. Kaolin ini digunakan oleh penduduk sebagai bahan pengecat rumah dan pembuatan keramik. Tempat-tempat yang mempunyai endapan kaolin di Kecamatan Sambas, di dekat Ngabang di Arum dan Tambun, sebelah selatan kota Singkawang, Kapuas Hulu, Kecamatan Selimbau, Kampung Parit Baru di Hulu S. Selakau, Kampung Sebetung Kecamatan Tebas.

7 *Mika*

Pada umumnya endapan mika di Kalimantan Barat terdapat di daerah pegmatite yang ditumbuhi oleh hutan lebat dan, pohon-pohon besar. Yang terlihat hanya boulder-boulder besar dari pegmatite. Tahun 1943-1945 Jepang pernah menyelidiki endapan mika di sekitar daerah Gu. Buduk Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, kemudian daerah ini diusahakan oleh P.T. Tomika.

8 *Intan*

Di daerah Kalimantan Barat intan terdapat di sekitar Sungai Landak, mulai dari Ngabang sampai ke hulu dan juga di Sanggau. Intan terdapat sebagai endapan sekunder, sampai sebegitu jauh endapan

primernya belum diketemukan. Tipe dari pada Ultra-Basic Peridotites atau Ultra-Basic batuan beku lain belum diketahui di daerah ini.

Sejak zaman Belanda sampai sekarang, pendulangan intan di sungai Landak telah diusahakan oleh rakyat, pada musim kemarau panjang. Eksploitasi yang dilakukan oleh Erdman & Sieleken di daerah Landak memberikan konklusi bahwa intan di daerah Landak memberikan konklusi bahwa intan di daerah ini sebagai bewar sudah habis. Kemungkinan untuk dikerja oleh perusahaan besar tidak ada (Witkamp, 1932).

9. *Antimonit.*

Diketemukannya antimonit di Kalimantan khususnya di Kalimantan Barat, merupakan tempat antimonit yang terpenting di Indonesia. Tahun 1856 Everwijn menemukan fragmen-fragmen antimonit tidak jauh dari muara S. Kendawangan, Kab. Ketapang. Dalam perjalanan Everwijn menyusuri S. Kapuas diketemukan endapan antimonit di daerah dataran tinggi Sekadau, Kabupaten Sanggau. Van Schelle melaporkan 5 tempat yang mempunyai endapan antimonit yang potensial, yaitu :

- a. Di daerah Sekayam, Kab. Sanggau terdapat bersama-sama dengan cinnabar.
- b. Di sekitar S. Jambu - S. Landak.
- c. Di sekitar S. Sidding.
- d. Pada bukit dekat S. Purun, sebelah selatan timur dari - Mempawah.
- e. Di daerah Benyuke, sebelah kanan S. Landak.

Penyelidikan-penyelidikan lainnya yang melaporkan mengenai tempat-tempat adanya endapan antimon, antara lain Z.V. Emmichoven di daerah S. Iban dan S. Pinoh. Molenggraff di daerah Putussibau;

De Kroes di daerah S. Betung, Bengkayang, Kabupaten Sambas. Daerah-daerah lainnya yang mengandung endapan antimon, ialah:

- a. Hulu S. Sebilet dan sekitar Bukit Undau Kecamatan Bunut Hulu.

- b. Mengelai, Kecamatan Bunut Hilir.
- c. G. Mecang-Pandan Kecamatan Mandor.
- d. Hulu S. Selakau dekat perbatasan Kecamatan Samalantan dan Kecamatan Bengkayang.
- e. Kecamatan Tebas.
- f. Hulu S. Paloh, Kecamatan Telok Keramat.

10 *Bismuth*

Di Kalimantan Barat baru diketemukan satu tempat saja sebagai situs pengendapan bahan galian bismuth, yaitu di daerah Landak dekat Kampung Jabangi $\pm$ 7,5 km dari Darit S. Banyuke. Bismuth terdapat dalam tufa asam dan terbentuknya kemungkinan secara lokal. Daerah ini telah ditinjau oleh Wing Easton.

11 *Timah hitam dan seng.*

Di beberapa tempat di daerah Mandor, Kabupaten Pontianak (Chinese District) terdapat Galena dan Sphalerite yang terbentuk bersama-sama dengan tembaga dalam cebakan emas. Daerah ini diselidiki oleh Everwijn dan Van Schelle.

Daerah Bani, Kecamatan Bengkayang Kabupaten Sambas (Chinese District), Balena terdapat dalam vein tembaga emas, jumlahnya tidak penting. Dilaporkan oleh Van Schelle tahun 1883.

12 *Batubara*

Batubara yang terdapat di Kalimantan, pada umumnya berumur Palaeogene dan neogena, demikian juga yang terdapat di Kalimantan Barat. Belum pernah diadakan penyelidikan yang mendetail, terhadap endapan batu-batu di Kalimantan Barat ini. Sekitar tahun 1918-1935 pernah diadakan penambangan batubara di Selimbau (Kabupaten Kapuas Hulu) dan suatu tempat yang juga terdapat di daerah Kabupaten Kapuas Hulu. Usaha ini terdapat dihentikan karena produksi sedikit sekali. Situs-situs lainnya yang mempunyai batubara :

- a. Di sekitar kampung Gapak, Kecamatan Embau Hilir.
- b. Hulu S. Ingar, Kecamatan Kayan.

- c. Kampung Melinding, Hulu S. Tebidah Kecamatan Kayan Hulu.
- d. Sekitar Kampung Menukung, Kecamatan Menukung.
- e. Sekitar Kampung Nanga Serawai, Desa Talang Nibung.
- f. Di daerah Ketungau Hulu.
- g. Kampung Berkadung Kecamatan Dedai.

13 Kalsit.

Terjadinya mineral kalsit adalah sebagai proses kristalisasi batuan gamping, juga dapat terjadi dari sedimen cenia, sebagai endapan langsung dari endapan yang mengandung kalsit. Adakalanya juga dijumpai mineral kalsit yang terbentuk secara endapan hydrothermal. Penonjolan dari ciri-ciri kristal ini ialah kristalnya berbentuk rhombohedral. Mineral ini beraksi dengan asam chlorida (HCl).

Penggunaan mineral kalsit ini dalam industri, antara lain ialah sebagai flex pada pabrik gelas, keramik, powder abrasif dan lain-lain.

Di Kalimantan Barat mineral ini diketemukan :

- a. Sekitar parit Baru/Bukit Langkah, Kecamatan Pemangkat.
- b. Sekitar muara S. Kendawangan, Kecamatan Kendawangan.
- c. Hulu S. Kapuas, Kecamatan Putussibau (Kabupaten Kapuas Hulu).

14 Gypsum

Sebagian besar endapan gipsium ini terbentuk dari air laut, namun bisa juga terbentuk sebagai hasil kegiatan volkanik, di mana gas H_2S dari fumarol beraksi dengan kapur dan ada kemungkinan terbentuk sebagai hasil pelapukan batu-batuan. Penyelidikan khusus ke arah ini belum pernah dilakukan. Baru satu tempat yang diketahui mengandung endapan gipsium ini, ialah di sekitar Kecamatan Mandey, Kabupaten Kapuas Hulu.

15 Gamping

Batu gamping mempunyai komposisi kalsium karbonat, dan termasuk bahan galian yang banyak kegunaannya. Yang diketahui

mempunyai endapan gamping ialah pantai Sedau/Sei. Kunyit yang telah tertutup dengan tanah alluvium. Juga diketemukan di bukit Batu Langkah di kampung Parit Baru Kecamatan Pemangkat.

16 *Barit*

Barit ialah mineral barium yang utama berbentuk butiran, dengan warna putih atau kuning, abu-abu, merah dan jingga. Genesa dari cebakan barit bisa berbentuk sebagai fissure filling, breccia filling, replacement deposit atau residual deposits batuan dolomit maupun limestone. Terdapat di desa Lanjut, Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

17 *Talk*

Secara Genesa talk berbentuk dari metamorfose dolomit, schists dan pelapukan, ultra basic. Mineral talk biasanya diketemukan selalu bersama-sama dengan serpentin, sedangkan serpentin tidak selalu mengandung talk. Endapan talk di daerah ini masih belum diselidiki, endapan yang diketemukan dari barit di Sebidik, Kecamatan Bunut, Kabupaten Kapuas Hulu.

18 *Garam*

Emmichoven melaporkan sumber air panas yang mengandung garam di sekitar S. Tebidah dan di dataran rendah Melawi. Geolog Krekeler telah mengunjungi mata air panas yang mengandung garam di daerah Kecamatan Sepauk. Krekeler melaporkan bahwa air panas yang mengandung garam ini pada temperatur normal mengandung karbon dioksida dengan kadar yang rendah. Sumber air panas terdapat di daerah berpayang dengan kapasitas 0,5 liter/menit. Ekstraksinya dengan jalan menguapkan pada sebuah wadah yang cukup besar.

19 *Kecubung*

Kecubung dalam mineralogi dikenal dengan nama amethysts masuk golongan gem-stone, batu setengah mulia berwarna ungu. Komposisi dominan pada kecubung adalah silika. Kecubung di :

- a. Sekitar Hulu S. Peniti Besar, Kayu Tanam, Kecamatan Mandor.

- b. Di daerah Kecamatan Manis Mata.
- c. Di sekitar muara S. Pawan, Kecamatan Matan Hilir.

20 *Tanah Liar.*

Tanah liar adalah agregat mineral berupa tanah terdiri dari hydrous aluminium silicates, bersifat plastis bila dihaluskan dan dibasahi, karena kaku bila kering, vitreous dibakar pada suhu tinggi.

Beberapa tempat di Kalimantan Barat diketemukan endapan tanah liar, antaranya yang telah diusahakan ialah di Sya-Kok (Sariung) Kecamatan Singkawang Kabupaten Sambas. Tanah liar di daerah ini bagian atasnya putih kemerah-merahan, bagian bawah berwarna abu-abu. Di Sya-Kok ini terdapat 2 buah pabrik keramik yang menghasilkan pasu, tempayan, pot dan sebagainya.

Endapan tanah liar terdapat juga :

- a. Kampung Mandor, Kecamatan Sei, Raya.
- b. Sebelah utara Kecamatan Mandor.
- c. Sebelah timur Kampung Tai Nam.
- d. Di sekitar Hok Lo Nam, barat laut kota Singkawang.

21 *Realgar.*

Realgar dalam bentuk murni termasuk mineral yang sangat jarang diketemukan di Indonesia. Biasanya diketemukan dalam persenyawaan arsenic, misalnya arseopirit bersama-sama dengan emas, tembaga, timah, timah putih, tungsten, timah hitam, seng dan lain-lain.

Umumnya dipakai sebagai bahan pencampur dalam pembuatan besi campur (metal alloy). Dikirakan terdapat di Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu.

22 *Pirit*

Pirit adalah persenyawaan besi dengan belerang (Fes 2). Karena sukar memisahkan besi dari belerangnya maka biasanya pirit tidak diambil besinya. Umumnya mineral pirit dipakai sebagai bahan dalam industri pembuatan asam sulfat.

Mineral ini di antaranya diketemukan :

- a. Di sekitar desa Sedurukan, Kecamatan Sandai.
- b. Hulu S. Sekadau, Kecamatan Nanga Taman.
- c. Di sekitar Bukit Kecapah, Kecamatan Semitau Kabupaten Kapuas Hulu.

23. *Perak (Native Silver).*

Selalu dijumpai bersama dengan emas dan berasal dari cebakan hydroterhaml type fissure filling. Mineral perak (native silver) terdapat di sekitar hulu S. Selakau, Kecamatan Bengkayang.

24. *Monasit.*

Mineral monasit mengandung elemen radio aktif, mineral ini berasal dari batuan induk granitik yang mengalami pelapukan. Butir-butir mineralnya lebih berat dari pada kwarsa dan pelskper. Diketemukan biasanya sebagai endapan alluvial bersama-sama dengan mineral urat lainnya; mineral ini terdapat di sekitar daerah Silat Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu.

25. *Bauxite*

Cebakan bauxite terletak pada kiri kanan jalan raya Pontianak - Singkawang, dari Batu Payung sampai ke Sungai Merak. Pada tahun 1943 daerah ini diselidiki oleh N. Nagabuchi, kemudian pada tahun 1961, penyelidikan yang agak teliti dilakukan oleh suatu team gabungan dari 3 perusahaan Jepang (meiji Mining Co Ltd; C. Itho Ltd, Kishimoto Shoten Ltd). Dilaporkan bahwa di daerah ini terdapat Gramit, Diarit, Diabas dan lain-lainnya yang berumur Trias. Cebakan bauxite di sini diperkirakan sebagai hasil pelapukan Diorit dan Syenodiorit.

Pada kondisi equatorial batuan yang kaya A 1203 dan miskin kwarsa, akan diubah menjadi bauxite yang kaya A 1203 dan kwarsanya dilarutkan. Topografi bergunung-gunung memberikan kondisi yang baik untuk pelapukan dan dekomposisi batuan dan pelapukan kwarsa.

Cebakan bauxite antara lain diketemukan juga pada daerah-daerah:

- a. Hulu S. Kendawangan.
- b. Kecamatan Tumbang Titi, Hulu S. Pasaguan.
- c. Kecamatan Matan Hilir, sebelah utara S. Tulak.
- d. Kecamatan Sandai, Hulu S. Pawan.
- e. Kecamatan Simpang Hulu, Balai Barkuak.

26 *Molybdenit*

Tahun 1940 Feddegen melakukan penyelidikan di daerah Ledo, Gunung Bawang mengenai endapan molybdenit. Molybdenit terbentuk dalam urat kwarsa dalam daerah batuan granodionit, pada 9 tempat, yakni G. Borangrak 1 tempat, Sungai Sirih 6 tempat dan Sungai Banua Kanan 2 tempat. Molybdenit diketemukan bersama-sama dengan pyrite dan sejumlah kecil chalkopyrite dan sedikit cassirite, dan scheelite, sebagai gangne mineral ialah kwarsa, epidote dan chlorite dan kadang-kadang dengan othoslase, zone impregnasi mengandung sedikit mineral molybdenit dan sedikit pyrit dan chalkopyrite. Daerah-daerah lain yang ada molybdenit, ialah :

Di muara S. Sambas, Kecamatan Samalantan, Kecamatan Tebas, G. Benaui, sebelah barat Ngabang (diselidiki oleh Z.V. Emmychoven).

27 *Pasir Kwarsa.*

Di beberapa tempat di Kalimantan Barat terdapat endapan pasir kwarsa yang cukup luas, seperti di selatan Singkawang antara Sedau-Karimunting terbentang sebuah jalur selebar 1-1,5 km.

Di beberapa tempat diselingi oleh bukit granit, antara lain G. Besar dekat Pasir Panjang, G. Batu Belat dekat Teluk Suwak, semuanya ini dengan daerah penyebaran ratusan hektar. Kemungkinan pasir kwarsa ini belum mengalami transportasi yang jauh dan masih dekat dengan induknya, mungkin granit. Penyelidikan baru dilakukan di daerah pantai Singkawang, sedangkan endapan pasir kwarsa lainnya masih belum diselidiki secara mendetail.

Pasir kwarsa juga terdapat di :

- a. Daerah Mandor Kabupaten Pontianak.
- b. Bonsoran, Kecamatan Toho, berbutir halus yang uniform, luas endapan $\pm 300 \times 50$ m.
- c. Bukit Batu Langkah, dekat kota Pemangkat, berbutir halus terletak di atas lapisan kapur.
- d. Muara S. Kapuas, Kecamatan Telok Pakedai.
- e. Muara S. Tengar, Kecamatan Ketapang.
- f. Sekitar Kampung Nanga Dedai, Gandis Hilir dan Gandis Hulu.

28. Gutit

Gutit adalah persenyawaan hydrosida besi. Mineral ini biasa diendapan sebagai endapan yang berasal dari larutan kaloidan dengan struktur buah anggur bepermukaan licin dan apabila mengkilap disebut "glasskopy". Sebagai biji besi terjadi sebagai endapan rawa-rawa yang disebut "bog-iron" bersama-sama dengan limonit dan hematit. Mineral ini terdapat di S. Ella Hilir, Kecamatan Ella Hilir, di sekitar Muara S. Cina Kecamatan Kota Baru, Tanah Pinoh.

Di bagian terdahulu telah disinggung bahwa usaha pertambangan di Kalimantan Barat telah dimulai sejak abad ke-4, dan pengerjaan secara intensip baru dimulai pada abad ke-13 oleh orang-orang Cina yang melakukan pencarian emas. Pencari-pencari emas orang Cina tersebut membentuk Kongsi-kongsi yang akhirnya daerah kongsi-kongsi tersebut terkenal dengan sebutan Chinese District. Kemudian disusul oleh Kongsi-kongsi Eropah, antara lain Consessie Simpangan, Consessie Gunung Pandan dan lain-lain. Mencari emas dan intan dilakukan secara mendulang pada waktu musim kemarau, terutama di hulu S. Landak. Pencarian emas, terutama intan secara besar-besaran, dilakukan oleh Jepang, semasa pendudukannya, dengan menggali lobang/sumur sampai kedalaman ± 10 meter. Pada tahun 1943 pernah diketemukan intan sebijinya dengan ukuran 38 karat, 22 karat, 18 karat dan banyak lagi intan-intan dalam ukuran yang lebih kecil.

Di kampung Petikah, Nanga Bunut diketemukan oleh rakyat batu Cinnabar, yang mereka sebut batu tungau, karena batu tersebut berwarna

merah menyerupai binatang tungau. Di zaman Jepang penambangan batu tungau ini diusahakan besar-besaran. Telah banyak pengusaha-pengusaha yang bergerak mengusahakan penambangan mineral di daerah ini, seperti emas, cinnabar dan intan, namun belum memberikan hasil yang begitu jelas.

3.4 Perhutanan

Dari luas daerah Kalimantan Barat sebesar + 14.676.000 ha kawasan hutannya adalah sebanyak 9.599 - 982 ha (54,4%) di mana hutan produksi adalah sebanyak 6.403.744 ha. Berdasarkan fungsinya luas kawasan hutan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai yang tercantum pada tabel III.14, hutan produksi seluas 6.403.744 ha terdiri dari hutan produktif seluas 3.214.822 ha (21,9%) selebihnya adalah hutan produksi yang tidak produktif sebanyak 3.188.922 ha (21,74%), yang mana hutan ini terdiri dari padang alang-alang seluas 24.000.000 ha dan tanah kosong/belukar seluas 788.922 ha.

Tabel III. 14 : Klasifikasi hutan di Kalimantan Barat berdasarkan fungsinya (dibagi menurut K.P.H.)

No.	K.P.H.	Klasifikasi hutan berdasarkan fungsinya					
		Produksi (ha)		Suaka Alam			Jumlah
		Produktip	Non Produktif	Hutan Lindung	Cagar Alam	Suaka Marga Satwa	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Singkawang	270.000	258.750	121.677	12.008	-	662.435
2.	Pontianak	830.000	496.480	83.041	-	10.000	1.419.521
3.	Ketapang	989.822	607.300	271.732	10.000	30.000	1.808.854
4.	Sanggau	210.000	658.400	303.380	-	-	1.201.780
5.	Sintang	400.000	893.767	738.800	-	-	2.032.567
6.	Kapuas Hulu	485.000	373.225	1.615.600	-	-	2.474.825
	Jumlah	3.214.822	3.188.922	3.134.230	22.008	40.000	9.549.982
	Prosentase dari Luas daratan	21,90	21,74	21,36	0,15	0,27	65,40

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

Potensi hutan daerah ini cukup besar. Dari survei yang dilaksanakan terdapat data dengan perhitungan bahwa massa tegakan untuk seluruh jenis dengan diameter 35 cm. dan ke atas setiap hektarnya sebesar $81,96 \text{ m}^3$ yang terdiri dari jenis komersiil $65,75 \text{ m}^3$ dan jenis non komersiil $16,21 \text{ m}^3$. Sedangkan untuk ramin massa tegakan rata-rata per hektar $14,69 \text{ m}^3$ dengan luas 1.975.000 ha.

Dengan memperhatikan luas hutan yang produktif seluas 3.214.822 ha dan rata-rata massa tegakan tersebut, maka massa tegakan untuk hutan seluruh Kalimantan Barat adalah sebagai berikut :

1. Jenis komersiil : $3.214.822 \times 65,75 \text{ m}^3 = 211.374.546,50 \text{ m}^3$
2. Jenis non komersiil : $3.214.822 \times 16,21 \text{ m}^3 = 52.112.264,62 \text{ m}^3$

Massa tegakan tersebut bila dibagi dengan rotasi tebangan selama 35 tahun dan faktor eksploitasi 0,8 maka tiap tahun dapat dikeluarkan kayu sebesar :

$$\frac{1}{35} \times 0,8 \times 263.486.811,12 \text{ m}^3 = 6.022.841 \text{ m}^3$$

Sedangkan untuk ramin tebangan tahunan adalah sebesar :

$$\frac{1}{35} \times 1.975.000 \times 14.69 \times 0,8 \text{ m}^3 = 663.148 \text{ m}^3$$

Jenis hasil-hasil hutan dan lokasi perusahaan hutan.

Sebagaimana halnya dengan hutan tropis lainnya, hutan daerah Kalimantan Barat terdiri dari berbagai jenis kayu yang banyak sekali macamnya.

Di antaranya jenis kayu yang terpenting adalah :

1. Medang keran/Ramin (*Gonystillus bencanus* Kruz)
2. Meranti ringan (*Shorea* Spc).
3. Meranti berat (*Shorea pachylla*)
4. Meranti merah (*Shorea acuminata* Dipt)
5. Meranti putih (*Shorea kuntelere* Dipt)
6. Jelutung (*Dyera Lowii*)
7. Pisang-pisang (*Scapiun* Spc).
8. Kompas (*Kommpasia* Spc)
9. Pelaik (*Aestomia*)

10. Kapas-kapas (*Sandoricum*)
11. Cempedak (*Engenia* Spc)
12. Merawan (*Hopea cernus* Dipt)
13. Kebaca (*Melanorrhoe*)
14. Perupuk (*Salenosman*)
15. Ubah putih (*Engenia* Spc)
16. Tenam (*Shorea Lamellata* Dipt)
17. Majau (*Dipderocarpus* Spc. Dipt)
18. Meranti burung (*Shorea leprosula* Dipt)
19. Tengkawang (*Shorea* Spc. Dipt)
20. Kruing (*Diptorocarpus* Dipt)
21. Belian (*Eusideroxylon* Awageri T.ct.B)

Selain itu hutan di Kalimantan Barat juga masih memberikan hasil hutan ikutan, antara lain :

1. Arang, untuk bahan bakar.
2. Kulit kayu, untuk bahan penyamak kulit, bahan celupan, cat, obat-obatan.
3. Rotan, untum tali, perabot rumah tangga, bahan baku bagi industri kerajinan.
4. Bambu, untuk bahan bangunan kertas, tekstil dan bahan baku untuk industri kerajinan.
5. Damar, untuk bahan obat-obatan, isolasi dan bahan industri kimia.
6. Getah-getahan, seperti getah merah, jelutung dan lain-lain untuk bahan keperluan industri.
7. Buah tengkawang, untuk bahan minyak, kosmetik, obat-obatan dan sebagainya.
8. Madu dan lilin lebah untuk obat-obatan dan keperluan industri.
9. Anggrek, kulit binatang, pinang merah dan lain-lain.

Juga di Kalimantan Barat terdapat banyak jenis binatang di antaranya yang dilindungi tercantum dalam tabel III.15:

Tabel III. 15 : Binatang Liar dilindungi yang terdapat di daerah Kalimantan Barat.

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
1.	Kukang, Pukang, Singa Puar	Tarsidae
2.	Orang Hutan, Mawas	Pongo pygmaeus
3.	Kelempiau, Owa	Hylobatidae
4.	Bekatan	Nasalis larvatus
5.	Trenggiling	Manis Javanica
6.	Bangau Hitam	Ciconia Episcopus
7.	Pelatuk Besi	Threskoirmis aethiophica
8.	Raja Udang	Alcedinadae
9.	Julang, Anggang, Ruwi	Bucerotidae
10.	Junai, Burung, Mas, Pergan Punai	Colcouas nicoberica
11.	Rusa, Manjangan	Cervus Sp.
12.	Musang	Cynogale bennetti
13.	Kijang, Kidang, Muncak	Muntiacus mucak
14.	Pelanduk, Kancil	Tragulus species
15.	Bayan	Lorius roratus
16.	Beruang	Harlactos malayanus
17.	Kucing Hutan, Kucing Batu	Felis bergeleneis
18.	Harimau Akar	Neofelis nebuloso
19.	Burung Dara Laut	Sternidas
20.	Merabu, Bangau tong-tong	Leptoptiles Javanicus
21.	Burung Paok	Pattidae
22.	Lumba-lumba air laut	Dolphin.

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

Mengenai Hak Pengusahaan Hutan (H.P.H) Dinas Kehutanan Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat sampai dengan akhir Maret 1977 tercatat sebanyak 60 buah dengan status pentahapan sebagai berikut :

a. Taraf SK.H.P.H.	29	buah, luas =	2.542.000	ha
b. Taraf F.A.	7	buah, luas =	952.000	ha
c. Taraf Survey	21	buah, luas =	1.961.000	ha
d. Persetujuan asas	3	buah, luas =	P.H.	ha
Jumlah	60	buah, luas =	5.455.000	ha

Selanjutnya mengenai izin yang diberikan oleh daerah berupa Hak Pemungutan Hasil Hutan (HPHH) dengan luas areal :

- 100 ha oleh Dinas Kehutanan Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat.
- 50 ha oleh Kesatuan Pemangkuan hutan.

Sampai dengan akhir Maret 1977 tercatat luas izin yang diberikan daerah sebanyak 7.550 ha dengan jumlah HPHH sebanyak 112 buah. (Dinas 39 buah @ 100 ha dan KPH 73 buah @ 50 ha).

Jumlah industri kayu di daerah Kalimantan Barat berjumlah 82 buah, yang terdiri dari :

1. Sawmill HPH 10 buah, kapasitas produksi = 237.000 m³
2. Sawmill non HPH 46 buah, kapasitas produksi = 734.000 m³
3. Sawmill lokal 20 buah, kapasitas produksi = 89.200 m³
4. Sawmill Dowell 4 buah, kapasitas produksi = 160.000 m³
5. Veneer/plywood 1 buah, kapasitas produksi = 2.100.000 m³
6. Laminated Floring 1 buah, kapasitas produksi = 7.200 m³

Hasil produksi dari sejumlah industri tersebut selama setahun 1976/1977 (1 April 1976 s/d 31 Maret 1977) adalah :

- | | | |
|-------------------|--------------|----------------|
| 1. Papan Ramin | 466.681.9117 | m ³ |
| 2. Papan campuran | 2.782.8328 | m ³ |
| 3. Dowell | 13.575.0905 | m ³ |
| 4. Moulding | 5.513.2821 | m ³ |

Dari hasil produksi dibandingkan dengan kapasitas produksi ternyata bahwa industri kayu yang ada tidak sepenuhnya dapat bekerja

secara full capacity. Faktor yang mempengaruhi adalah persediaan bahan baku yang tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut baik kuantitas maupun kontinuitasnya. Industri Non HPH, adalah yang paling banyak menderita, di mana sumber bahan baku industri tidak dapat diharapkan secara pasti.

Perkembangan produksi Logs dari Kalimantan Barat baik yang berasal dari tebangan HPH dan Non HPH untuk tahun 1976/1977 (1 April 1976 s/d 31 Maret 1977) sebesar 2.761.744 m³ yang terdiri dari Ramin 1.072.148 m³ dan Non Ramin 1.689.596 m³. Jumlah produksi ini jika dibandingkan dengan tahun 1975/1976 terdapat angka kenaikan sebesar 952.023.15 m³. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan harga pasaran kayu di luar negeri. Perkembangan realisasi angka-angka produksi dari areal HPH dan non HPH juga produksi hasil hutan ikutan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel III. 16 : Realisasi Produksi Logs Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

No.	Tahun	Produksi Logs (m ³)		Jumlah
		Areal PHP	Areal non PHP	
1	2	3	4	5
1.	1968/1969	72.194,75	91.353,12	163.547,87
2.	1969/1970	269.882,73	290.666,28	560.549,01
3.	1970/1971	501.747,49	751.932,39	1.253.679,88
4.	1971/1972	780.967,41	1.342.085,90	1.879.513,46
5.	1972/1973	410.599,53	2.130.734,05	2.911.701,46
6.	1973/1974	550.386,59	2.862.752,17	3.273.351,70
7.	1994/1995	608.022,25	260.342,14	810.728,85
8.	1975/1976	608.022,25	1.201.768,60	1.809.790,85
9.	1976/1977	794.409,93	1.967.334,07	2.761.744,60
	Jumlah	4.525.638,75	10.898.968,72	15.424.607,47

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

Tabel III. 17 : Produksi Hasil Hutan ikutan dari tahun 1973/1975 s/d 1976/1977 Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

No	Tahun	Satuan	Produksi Logs (m ³)			
			1973/1974	1974/1975	1975/1976	1976/1977
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kayu Bakar	Sm	1.460		1.032	740
2.	Arang	Kg	150.880	112.755	123.716	50.225
3.	Sirap	Kpg	7.271.690	7.641.144	4.803.332	4.932.035
4.	Panc. Belat	Bgg	4.210.111	3.734.022	3.081.641	3.081.641
5.	Kulit Kayu	Kg	28.000	24.975	19.056	16.250
6.	Bambu	Btg	9.940	4.810	1.940	6.000
7.	Rotan	Kg	9.348.820	6.483.747	5.279.614	7.804.413
8.	Damar/Kopal	Kg	511.673	70.633	191.578	371.363
9.	Getah jelutung	Kg	96.647	69.886	88.984	96.540
10.	Tengkawang	Kg	16.748.360	1.778.320	620.000	63.500

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

Dengan perkembangan produksi ini dicantumkan juga mengenai pemasaran, baik secara perdagangan interinsulair maupun ekspor. Perdagangan interinsulair kayu dan hasil hutan lainnya terutama dengan tujuan Pulau Jawa, menunjukkan angka kenaikan yang mantap. Hal ini ditunjang dengan lajunya pembangunan dengan harga kayu jati di Jawa yang berada jauh dari jangkauan rakyat. Keadaan pemasaran interinsulair untuk tahun 1976/1977 dan perkembangan pemasarannya dapat diikuti pada tabel-tabel berikut:

Tabel III. 18 : Keadaan Pemasaran interinsulair Daerah Kalimantan Barat tahun 1976/1977

No.	Tujuan	Jenis Produksi						
		Kayu ger- gajian (m ³)	Sirap (kpg)	Rotan (kg)	Kulit kayu	Getah jelutung	Pancang (btg)	Pinang Merah (Rumpun)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Jakarta	29.975,080	100.000	-	-	-	-	312
2.	Jawa Barat	2.130,571	260.000	22.215	500	-	20.100	51
3.	Jawa Tengah	30.045,8162	122.950	382.065	2.500	-	63.065	4
4.	Jawa Timur	223,659	-	-	650	-	-	21
5.	Bali	-	-	-	-	-	-	3
6.	Kal. Tengah	12,564	333.000	203.537	-	28.500	-	-
7.	Ka. Selatan	-	20.000	-	-	-	-	-
	Jumlah	62.387,690	2.835.950	607.817	3.650	28.500	83.165	391

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat

Tabel III. 19 : Perkembangan Perdagangan Interinsulair Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat. Tahun 1968 s/d 1976 / 1977

Tahun	Jenis Produksi									
	Kayu Bulat M3	Kayu Ger-gajian M3	Sirap kpg	Arang kg	Kulit kayu	Rotan kg.	Damar/ capal kg.	Gerah Jelutung	Pancang Btg.	Pinang merah Rumpun
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1968	-	1.029,794	195.000	294.000	10.125	189.273	250.592	6.750	25.945	-
1969	-	803,374	917.500	279.000	7.704	295.192	566.192	14.037	35.061	-
70/71	-	2.127,133	660.000	-	9.850	336.839	398.625	52.922	80.474	-
71/72	-	8.031,171	421.000	-	13.050	785.400	613.990	40.520	81.770	-
72/73	-	5.427,794	2.868.800	-	28.750	449.495	355.445	26.000	263.116	-
73/74	-	13.621,767	128.00	1.500	10.250	44.344	457.400	9.500	120.388	-
74/75	34,33	18.818,071	2.505.300	400	14.800	412.681	651.143	30.842	132.347	-
75/76	-	41.126,527	3.456.600	-	8.320	371.427	148.911	17.450	152.165	512
76/77	-	62.387,690	2.835.950	-	3650	607.817	-	28.500	83.165	391

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat

Selanjutnya mengenai ekspor kayu Kalimantan Barat tahun 1976/1977 mencapai nilai US\$ 61.448.669,65, dibandingkan dengan tahun 1975/1976 menunjukkan kenaikan sebesar 155%. Sesuai dengan policy pemerintah dimulai pada tahun 1976/1977, diadakan larangan untuk meng-ekspor dolog ramin, ini menjadikan ekspor papan ramin mengalami kenaikan sebesar 120% dengan devisa sebesar US\$ 32.893.735,36. Kenaikan angka ekspor yang menyolok sekali ialah dolog campuran, dengan kenaikan volume sebesar 233% dan nilai devisa sebesar 294%. Jumlah eksportir yang aktif dalam tahun 1976/1977 sebanyak 47 perusahaan terdiri dari 14 buah pemegang HPH dan 33 buah non HPH. Gambaran lebih jelas mengenai volume ekspor kayu selama tahun 1975/1976 dan tahun 1976/1977 beserta realisasinya selama tahun 1968 sampai dengan tahun 1976/1977 beserta perkembangan eksportir yang aktif di Kalimantan Barat dapat diikuti pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel III.20 : Pengukuhan Hutan Lindung Dinas Kehutanan Prop. Dati I Kal. Barat s/d tahun 1976/1977

No.	K.P.H	Lokasi	Luas	Tahun pelaksanaan
1.	Singkawang	G. Teluk Air	200	1969/1970
		G. Ambawang	300	1969/1970
		G. Gadung	150	1971/1972
		G. Padang Tikar	1.000	1971/1972
		G. Loncat	890	1971/1974
		G. Kepayang	478	1973/1974
		G. Ipoh	265	1973/1974
		G. Sualan	318	1973/1974
		G. Bala Gelumpang	550	1973/1974
		G. Timahobe	1.498	1974/1975
2.	Singkawang	G. Raya Pasi	3.742	1969/1970
		G. Majan	733	1972/1973
		G. Pit Palungsan	151	1971/1972
		G. Tanjung Gunung	100	1991/1992
3.	Ketapang	G. Tayap	6.000	1971/1972
		G. Kadiuk	300	1971/1972

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

Tabel III.21 : Perkembangan Eksportir yang aktif di Kalimantan Barat

No.	Tahun	H.P.H.	Non H.P.H	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	1968		10	10
2.	1969	3	12	15
3.	1970/1971	3	18	21
4.	1971/1972	7	35	42
5.	1972/1973	7	46	43
6.	1973/1974	9	44	53
7.	1974/1975	11	41	52
8.	1975/1976	12	27	39
9.	1976/1977	14	33	47

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

Dari perkembangan eksportir yang aktif, ternyata bahwa, eksportir Non HPH merupakan mayoritas dan apabila ditinjau dari volume kayunya mencapai angka 70% dari jumlah ekspor. Melihat kenyataan ini Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah kebijaksanaan bagi mengatur persyaratan-persyaratan eksportir untuk menunjang kestabilan pemasaran kayu di dalam negeri, yang mana secara tidak langsung akan menunjang kelestarian sumber. Berdasarkan negara tujuan Jepang merupakan negara utama menyerap kayu logs dari Kalimantan Barat. Dari ekspor daerah ini tahun 1976/1977 sebesar 991.309,22 sebanyak 762.997,82 atau 79% bertujuan Jepang. Sedangkan hasil industri yang berupa papan ramin sebagian besar bertujuan Italian, kemudian Serawak, Singapura dan Eropah.

3.5 Peternakan

Salah satu faktor penting dalam peternakan ialah kesehatan hewan. Jika hewan sehat peternakan itu akan memberikan hasil yang baik. Penyakit hewan seperti Anthrax (radangkura), Septichamea Epizootica (sakit ngorok) dan Pseudovogelpest atau New Castle Disease (penyakit pest ayam semu), lebih-lebih yang terakhir ini sering merugikan penduduk dalam peternakan ayam. Usaha peternakan di daerah ini belum merupakan suatu yang telah berkembang, namun prospek perkembangannya di masa mendatang akan memberikan harapan yang cukup baik.

Ini disebabkan adanya segi-segi yang menguntungkan, seperti potensi alam, faktor geografis, dan kemungkinan pemasaran. Di samping itu jaranganya penduduk Kalimantan Barat (+ 14 jiwa/Km²) dengan luas daerah sebesar 146.760 km², adanya curah hujan hampir merata selama 12 bulan, ini memungkinkan tumbuhnya rumput subur menghijau sepanjang tahun. Faktor ini merupakan agro climate bagi usaha pengembangan peternakan. Dilihat dari segi geografis, Kalimantan Barat terdiri dari dataran tinggi dan rendah yang terbentang luas dari timur menuju ke barat, terbuka ke laut Jawa dan Laut Natuna, langsung berhadapan dengan pasaran daging potensial yang cukup besar. Pun pasaran dalam daerah cukup potensial, selain disebabkan tingkat konsumsi yang berasal dari produk sendiri masih belum mencukupi jumlah gizi yang diperlukan, juga diikuti dengan daya beli yang setiap tahunnya kian meningkat.

Tabel III.22 : Perkembangan jumlah Ternak daerah Kalimantan Barat diperinci menurut jenisnya tahun 1968 - 1976.

Tahun	Sapi	Kerbau	Kuda	Bagi	Kambing/ domba	Ayam Ras	Ayam Kampung	Itik
1968	35.687	-	-	129.531	15.895	-	1.180.589	63.867
1969	36.103	-	3	134.200	17.040	-	1.204.200	65.144
1970	41.680	350	-	138.900	18.820	900	1.333.164	116.100
1971	55.689	431	4	125.629	21.305	8.807	1.345.625	156.777
1972	57.916	741	4	131.648	22.301	33.854	1.421.592	167.350
1973	55.759	801	12	305.313	27.284	63.055	1.760.199	154.835
1974	59.167	868	12	351.216	29.640	336.000	1.890.437	165.361
1975	62.781	909	14	402.704	32.308	35.490	2.030.331	176.821
1976	67.760	986	16	462.214	31.430	54.950	2.141.150	204.876

Sumber : Pemda Tk. I Kalimantan Barat.

Dari angka-angka pada Tabel III.22 dapat dilihat perkembangan ternak yang diusahakan oleh penduduk di Kalimantan Barat, setiap tahunnya terus meningkat. Peternakan babi demikian meningkatnya, mampu memenuhi kebutuhan konsumsi daerah sendiri, bahkan jika mendapat pasaran di luar daerah/negeri, dapat merupakan ternak ekspor. Umumnya babi yang dternakan oleh penduduk daerah ini, ialah babi jenis lokal, selain pemeliharaannya mudah dengan membiarkan berkeliaran mencari makan sendiri, pun daya tahannya terhadap penyakit lebih tinggi. Ditinjau dari segi ekonomisnya pemeliharaan babi lokal, tidak menguntungkan, karena badannya kecil dan kurang produktif mengolah makanan menjadi timbunan daging dan lemak. Berat babi lokal adalah setengahnya dibandingkan dengan babi turunan luar negeri dalam waktu dan makanan yang sama. Di samping itu babi turunan luar negeri kualitas daging dan lemaknya lebih baik. Dalam usaha peternakan babi ini, umumnya yang lebih baik mengadakan persilangan antara babi lokal dan babi turunan luar negeri. Babi hasil silang ini daya tahannya agak tinggi dibandingkan dengan babi luar negeri, asal ini di kandang. Di beberapa tempat seperti di Nanga Pinoh Kabupaten Sintang, di daerah Kabupaten Hulu dan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang, peternakan sapi rakyat dilakukan secara ekstensif, dilepaskan berkeliaran di lapangan rumput penyediaan hijauan makanan berasal dari tanah padang rumput alam (Unutilized dan underutilized land). Namun kebutuhan hewan potong, terutama sapi bagi daerah ini masih sangat besar sehingga mendatangkan dari luar daerah terutama dari Madura. Selain itu didatangkan juga ternak-ternak bibit untuk meningkatkan mutu ternak lokal.

Tabel III.23 : Jumlah pemasukan ternak dari Jawa dan Madura ke Kalimantan Barat tahun 1969 - 1976.

Tahun	Pemasukan	
	S a p i (e k o r)	Kambing (e k o r)
1969	5.100	600
1970	4.275	253
1971	4.355	406
1972	5.551	200
1973	8.206	629
1974	4.316	69
1975	2.114	89
1976	4.527	429

Sumber : Dinas Peternakan Tk. I Kalimantan Barat.

Tabel III.24 : Penyebaran ternak dari Dinas Peternakan Tk. I Kalbar ke Daerah Kabupaten/
Kotamadya se Kalimantan Barat periode 1969/1970 s/d 1975/1976.

Daerah Tingkat II	Sapi peranakan	Sapi Bali	Itik Alabio	Kerbau
KOTAMADYA :				
1. Pontianak	137	72	373	
KABUPATEN :				
2. Pontianak	294	123	425	82
3. Sambas	161	100	238	16
4. Sanggau	-	196	-	-
5. Sintang	30	46	-	-
6. Kapuas Hulu	50	74	-	-
7. Ketapang	90	146	-	24
Jumlah :	762	757	1.036	122

Sumber : Dinas Peternakan Tk. I Kalimantan Barat.

Perkembangan Produksi. Dalam rangka memajukan peternakan di daerah ini, Pemerintah Daerah memasukkan bibit-bibit ternak dari luar daerah, seperti hewan ruminantia (sapi, kerbau) ayam ras dan itik alabio. Jenis ayam ras (ayam negeri) yang mulai dikembangkan di daerah ini sejak tahun 1970 kian meningkat, ini disebabkan oleh ayam penelur ini selain sebagai jenis unggas yang baru, pun juga oleh harga telur yang merangsang. Kebanyakan para peternak, mendatangkan langsung bibit ayam negeri ini dari luar daerah. Daerah ini juga memasukkan itik alabio dari Kalimantan Selatan, sebagai bibit untuk disebar luaskan. Itik yang dimasukkan tersebut ternyata dapat beradaptasi dengan keadaan daerah Kalimantan Barat.

Umumnya itik alabio yang dimasukkan itu berumur kira-kira 4-5 bulan. Daya produksi itik alabio ialah 200-220 butir telur setahun dengan masa bertelur 8-10 bulan. Itik betina yang telah mencapai umur 3 tahun tidak produktif lagi, mulai bertelur pada umur 5 1/2 - 6 bulan.

Oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Inspektorat Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tk. I Kalimantan Barat, telah dirintis pembangunan ranch dengan lokasi di Sebadu, Kecamatan Kandor, Kabupaten Pontianak. Luas ranch 173 ha dengan daya tampung 200 - 500 ekor sapi.

Tabel III.25 : Produksi Telur, Susu, Kulit, Propinsi Kalimantan Barat tahun 1976

Daerah Tingkat II	Telor (butir)		Susu (liter)				Kulit (lembar)	
	Perusahaan	Rakyat	Perusahaan		Rakyat		Sapi/ kerbau	Kambing/ Domba
KOTAMADYA :								
1. Pontianak	666.360	1.382.645	-	-	6.700	-	4.177	90
KABUPATEN :								
2. Pontianak	1.475.460	9.325.080	-	-	-	-	145	5
3. Sambas	480.240	10.092.160	-	-	-	-	689	-
4. Sanggau	30.000	3.888.300	-	-	-	-	261	58
5. Sintang	-	2.712.705	-	-	-	-	387	1
6. Kapuas Hulu	-	1.773.045	-	-	-	-	29	-
Jumlah :	2.652.060	32.776.565	-	-	6.700	-	6.017	157

Sumber : Dinas Peternakan Tk. I Kalimantan Barat.

3.6 Perikanan

Kalimantan Barat mempunyai perairan yang cukup luas, baik perairan laut maupun perairan umum di daratan. Banyaknya sungai-sungai besar dan kecil yang mengalir dan bermuara dengan membawa pelbagai jenis zat-zat organis, menjadikan suburnya perairan laut ini. Kondisi alamnya yang demikian ditambah lagi dengan kedangkalan perairannya, menyebabkan secara biologis populasi ikan-ikannya berbeda dengan daerah lain. Luasnya areal laut disertai kesuburannya menjadikan daerah ini mempunyai potensi ikan yang cukup besar. Peningkatan produksi perikanan di daerah ini bertujuan :

1. Memenuhi kebutuhan konsumsi lokal.
2. Diperdagangkan secara interinsulair, terutama bagi konsumsi pulau Jawa.
3. Peningkatan ekspor bagi mendapatkan Devisa Negara.

Produksi perikanan daerah ini pada tahun 1976 sebesar 56.861 ton. Diperdagangkan keluar daerah (interinsulair dan ekspor) sebanyak 3.124,2 ton. Dikonsumer oleh penduduk Kalimantan Barat pada tahun 1976 berjumlah 2.302.846 jiwa, maka konsumsi per kapitanya adalah kurang lebih 22,8 kg. Diperdagangkan ke luar daerah sejumlah 3.125,2 ton berupa :

1. Interinsulair ikan asin	634,644 ton	=	267,3 ton (basah)
2. Interinsulair udang basah	18,580 ton	=	37,2 ton (basah)
3. Ekspor keluar negara	911,534 ton	=	1.820,7 ton (basah)
Jumlah :			3.125,2 ton (basah)

Luas perairan laut Kalimantan Barat seluruhnya kurang lebih 30.000 km², yang terdiri dari Selat Karimata, sebagian laut Jawa dan sebagian Laut Natuna; di samping itu terdapat 65 buah pulau-pulau. Sedangkan panjang pantai perairannya yang terbentang dari utara ke selatan adalah kurang lebih 163,3 km. Jenis ikan laut yang banyak terdapat di daerah ini adalah :

bawal (*stomateus* spp), kakap (*latos calcarifer*), senangin (*polynemus* spp), ekor kuning (*caesio erythrogaster*), terubuk (*clupeatoli*), tongkol (*euthynus allacteratus*), kembung (*rastrellinger* spp), teri (*stolenhorus* spp), gulama (*pseudes ciaena*), merah (*lutjanus sanguineus*), tamban (*clupea fimbriata*).

Di samping ikan terdapat juga : berbagai jenis udang, jenis-jenis kepah, remis, rajungan, kepiting, penyu, kijing, eale-ale, gamat/teripang, cumi-cumi dan sontong, ganggang, rumput laut, jenis-jenis kerang dan ubur-ubur.

Pada tahun 1976 jumlah nelayan perairan laut sebanyak 15.683 orang, di samping itu jumlah kapal motor adalah sebanyak 826 unit, sedangkan pada tahun 1975 adalah 685 unit, berarti peningkatan sebanyak 39%. Terlihat adalah kecenderungan bagi para nelayan laut di daerah ini untuk meninggalkan alat tradisional (trap dan net) beralih menggunakan alat yang mobil/aktif (trawwl dan giil net). Pada tahun 1976 jumlah alat penangkapan mobil ini sebanyak 2.725 unit, sedangkan alat tradisional 3.626 unit. Penangkapan ikan di perairan laut sangat tergantung pada keadaan iklim. Buruknya iklim menimbulkan kesulitan pada usaha penangkapan ikan. Dalam tahun 1976 kabut terjadi pada pagi hari dan malam hari, yaitu pada bulan-bulan yang kurang turun hujan Pebruari. Maret dan Juni. Kabut mengakibatkan sulitnya mengadakan pelayaran ke laut. Perairan umum (darat) di daerah ini cukup luas, yang terdiri dari sungai-sungai, rawa-rawa dan danau-danau.

Luas perairan umum (darat) seluruhnya adalah 2.044.000 ha dengan perincian perkabupaten sebagai berikut :

Kabupaten Pontianak	dengan luas	± 300.000 ha
Kabupaten Sambas	dengan luas	± 244.000 ha
Kabupaten Ketapang	dengan luas	± 400.000 ha
Kabupaten Sanggau	dengan luas	± 300.000 ha
Kabupaten Sintang	dengan luas	± 200.000 ha
Kabupaten Kapuas Hulu	dengan luas	± 600.000 ha

Jumlah nelayan penangkapan ikan di perairan umum pada tahun 1976 tercatat sebanyak 10.573 orang untuk menangkap ikan digunakan alat-alat aktif dan alat-alat pasip/tradisional. Pada tahun 1976 tercatat alat-alat aktif (pukat) sebanyak 6.009 unit, sedangkan alat-alat pasip/tradisional sejumlah 20.678 unit.

Di perairan umum di daratan terdapat lebih dari 120 jenis, di antaranya yang terpenting adalah :

gabus (*claris batrachus*), baung, seladang, tukan, toman (*ophiocephalus* spp), sepat kejuar, emperas, jelawat (*leptobarbus*), juara, tengadak, siluk, kujam, belida (*notopterus*), bingalan, selung, banta, tapah, kaloi (*notopterus chilata*), kelabau, biawan (*heloostoma temminchi*), dan lain-lain patin (*cryptoterus* spp).

Di samping itu terdapat juga ikan hias yang diperdagangkan :

Ualng uli (*batia macrocanthus blkr*), gendang-gendis (*ballasharp*), dan ketutung (*balantiocheilus blkr*).

Usaha pemeliharaan perikanan budi daya di daerah ini masih dalam tarap permulaan diharapkan untuk masa mendatang akan dapat dikembangkan, terutama bagi memenuhi konsumsi lokal penduduk yang tinggal jauh dari daerah penangkapan dan pemasaran. Produksi penangkapan ikan laut pada tahun 1976 berjumlah 40.185,1 ton mengalami penurunan dibandingkan dengan produksi tahun 1975, yang berjumlah 41.747,3 ton (-turun 2,89%). Berkurangnya produksi ini disebabkan karena :

keadaan cuaca yang buruk dan pembatasan penangkapan pada mutu yang baik, ikan-ikan yang belum cukup besar tidak ditangkap. Produksi ikan laut Kalimantan Barat dari tahun 1969 s/d 1976 adalah sebagai berikut :

tahun 1969	sebesar	35.520 ton,
tahun 1970	sebesar	37.430 ton,
tahun 1971	sebesar	33.640 ton,
tahun 1972	sebesar	34.045 ton,
tahun 1973	sebesar	39.200 ton,
tahun 1974	sebesar	(data tidak diterima),
tahun 1975	sebesar	41.747,3 ton
tahun 1976	sebesar	40.185,1 ton.

Komoditi hasil perikanan laut tahun 1976 : dikonsumsi oleh nelayan dan penduduk setempat 30.681,6 ton, untuk diperdagangkan 9.503,5 ton (lokal 7.600,7 ton, interinsulair 121,6 ton dan ekspor 1.781,2 ton. Komoditi hasil perikanan umum dan pemeliharaan tahun 1976 = dikonsumsi oleh nelayan dan penduduk setempat 15.403,2 ton, diperdagangkan 1.345,7 ton (lokal 23,3 ton, interinsulair 1.182,7 ton, ekspor 39,7 ton).

3.7 Perindustrian

Potensi kekayaan alam Kalimantan Barat cukup banyak yang berupa bahan penolong bagi industri, namun perusahaan industri yang ada masih sangat kecil.

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun belakangan ini menunjukkan peningkatan atau kemajuan yang agak pesat bagi usaha industri ini. Penyebaran usaha rerindustrian, masih belum merata di tiap-tiap daerah; yang agak berkembang dan maju adalah daerah-daerah pantai seperti Kotamadya Pontianak. Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Sambas, sedangkan daerah-daerah pedalaman masih belum begitu berkembang.

Industri yang mengalami kemajuan pesat ialah industri yang mengolah hasil hutan, hasil perkebunan, seperti saw-mill, crumb-rubber, kilang minyak kelapa, dan industri yang menunjang usaha perikanan seperti pabrik es dan cold-storage. Industri kerajinan rakyat dan pengrajin belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, kendatipun disana-sini adanya potensi yang cukup besar.

Sebagaimana dimaklumi bahwa untuk berhasilnya suatu usaha industri diperlukan 6 komponen, yaitu : bahan mentah, pasar, tenaga kerja, alat modal, dan pengangkutan. Dari 6 komponen tersebut, yang menghambat bagi perkembangan industri, ialah kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli/terdidik dan kesulitan-kesulitan pemasaran.

Bagi barang ekspor, kesulitan pemasaran sangat tergantung pada permintaan dan harga yang terjadi di luar negeri, sedangkan pemasarannya di dalam negeri, menemui kesulitan persaingan dengan barang-barang sejenis baik yang berasal dari dalam negeri sendiri

maupun dari luar negeri. Kurang lancarnya komunikasi, terbatasnya tenaga listrik, kurang sempurnanya administrasi bagi memperoleh kredit pada Bank-Bank, serta prosedur perizinan perpajakan dan sebagainya menurunkan kegairahan bagi usaha ini. Dalam masalah modal telah diusahakan :

- a. Penanaman Modal Asing (P.M.A.)
Sampai dengan tahun 1977 sebanyak 7 buah perusahaan investasi yang menggunakan fasilitas P.M.A.
- b. Penanaman Modal Dalam Negeri (P.M.D.N.) sampai dengan tahun 1974 sebanyak 67 buah perusahaan investasi yang menggunakan fasilitas P.M.D.N.

Bagi pengelompokan jenis industri akan dituruti cara yang dipergunakan oleh Dinas Perindustrian Propinsi Daerah Tk. I Kalimantan Barat. Pengelompokan mana didasarkan (I.S.I.C.) yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik dan Lembaga di Indonesia. Dengan mengikuti cara ini, akan terhindar kemungkinan masuknya satu barang ke dalam lebih dari satu kelompok.

Tabel III. 26 : Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri besar, sedang serta kecil di Daerah Tk. II se - Kalimantan Barat Tahun 1976.

Code Inds	Golongan Industri	Jumlah Industri				Jumlah Tenaga Kerja			
		Besar	Sedang	Kecil	Jumlah	Besar	Sedang	Kecil	Jumlah
	<u>I. Kotamadya Pontianak.</u>								
31	Industri makanan, minuman dan tembakau	-	5	69	74	-	127	691	818
32	Industri textil, pakaian jadi, permadani, pemintalan dan Industri kulit.	-	-	3	3	-	-	20	20
33	Industri kayu, hasil-hasil barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga.	3	9	21	33	789	445	199	1.433
34	Industri kertas dan barang-barang dari kertas percetakan dan penerbitan	-	2	6	8	-	65	56	121
35	Industri kimia, minyak tanah, batu bara karet dan plastik.	6	4	-	10	1.072	210	-	1.282
38	Industri dari hasil-hasil barang logam mesin dan perlengkapannya.	-	-	19	19	-	-	112	112
39	Industri lain-lain	-	1	-	1	-	47	-	47
	<u>J u m l a h :</u>	<u>9</u>	<u>21</u>	<u>118</u>	<u>148</u>	<u>1.861</u>	<u>894</u>	<u>1.078</u>	<u>3.833</u>
	<u>II. Kabupaten Pontianak.</u>								
31	Industri makanan, minuman dan tembakau	1	1	120	122	100	55	664	819
32	Industri textil, pakaian jadi, permadani, pemintalan dan Industri kulit.	-	-	3	3	-	-	20	20
33	Industri kayu, hasil-hasil barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga.	9	10	2	21	3.255	514	24	3.793

..... dilanjutkan.

..... lanjutan.

Code Inds	Golongan Industri	Jumlah Industri				Jumlah Tenaga Kerja			
		Besar	Sedang	Kecil	Jumlah	Besar	Sedang	Kecil	Jumlah
35	Industri kimia, minyak tanah, batu bara karet dan plastik.	-	1	2	3	-	42	18	60
38	Industri dari hasil-hasil barang logam mesin dan perlengkapannya.	-	1	5	6	-	71	26	97
	<u>J u m l a h :</u>	<u>10</u>	<u>13</u>	<u>141</u>	<u>164</u>	<u>3.355</u>	<u>682</u>	<u>804</u>	<u>4.841</u>
	III. Kabupaten Sambas.								
31	Industri makanan, minuman dan tembakau	-	1	123	124	-	20	741	761
32	Industri textil, pakaian jadi, permadani, pemintalan dan Industri kulit.	-	-	7	7	-	-	37	37
33	Industri kayu, hasil-hasil barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga.	1	1	39	41	348	40	249	637
35	Industri kimia, minyak tanah, batu bara karet dan plastik.	3	3	11	17	628	72	127	827
36	Industri dari hasil pertambangan/barang-barang galian bukan logam, kecuali hasil minyak tanah dan batu bara.	-	-	3	3	-	-	30	30
38	Industri dari hasil-hasil barang logam mesin dan perlengkapannya.	-	-	11	11	-	-	63	63
39	Industri lain-lain	-	-	5	5	-	-	25	25
	<u>J u m l a h :</u>	<u>4</u>	<u>5</u>	<u>199</u>	<u>208</u>	<u>976</u>	<u>132</u>	<u>1.272</u>	<u>2.380</u>

..... dilanjutkan.....

..... lanjutan.

Code Inds	Golongan Industri	Jumlah Industri				Jumlah Tenaga Kerja			
		Besar	Sedang	Kecil	Jumlah	Besar	Sedang	Kecil	Jumlah
	<u>IV. Kabupaten Ketapang.</u>								
31	Industri makanan, minuman dan tembakau	-	-	2	2	-	-	11	11
33	Industri kayu, hasil barang-barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga.	-	4	10	14	-	121	56	177
	<u>J u m l a h :</u>	<u>-</u>	<u>4</u>	<u>12</u>	<u>16</u>	<u>-</u>	<u>121</u>	<u>77</u>	<u>198</u>
	<u>V. Kabupaten Sanggau.</u>								
31	Industri makanan, minuman dan tembakau	-	-	1	1	-	-	6	6
35	Industri kimia, minyak tanah, batu bara karet dan plastik.	-	1	-	1	-	50	-	50
	<u>J u m l a h :</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>50</u>	<u>6</u>	<u>56</u>
	<u>VI. Kabupaten Sintang.</u>								
33	Industri kayu, hasil-hasil barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga.	1	-	-	1	150	-	-	150
35	Industri kimia, minyak tanah, batu bara karet dan plastik.	1	-	-	1	181	-	-	181
	<u>J u m l a h :</u>	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2</u>	<u>331</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>331</u>
	<u>VII. Kabupaten Kapuas Hulu.</u>								
33	Industri kayu, hasil-hasil barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga.	-	1	1	2	-	32	13	45
35	Industri kimia, minyak tanah, batu bara karet dan plastik.	-	-	1	1	-	-	18	18
	Jumlah Total (1 s/d VII)	25	45	473	543	6.523	1.911	3.268	11.702

Sumber : Registrasi / Listing Industri 1976.

Tabel III. 27 : Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri besar, sedang serta kecil di Daerah Kalimantan Barat Tahun 1976.

Code Inds	Golongan Industri	Jumlah Industri				Jumlah Tenaga Kerja			
		Besar	Sedang	Kecil	Jumlah	Besar	Sedang	Kecil	Jumlah
31	Industri makanan, minuman dan tembakau	1	7	315	323	100	202	2.113	2.415
32	Industri Textil, pakaian jadi, permadani, pemintalan dan lainnya.	-	-	22	22	-	-	129	129
33	Industri kayu, hasil-hasil barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga	14	25	73	112	4.542	1.152	551	6.245
34	Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan	-	2	6	8	-	65	56	121
35	Industri kimia, minyak tanah, batu bara karet dan plastik.	10	9	14	33	1.881	374	163	2.410
36	Industri dari hasil pertambangan/ barang galian bukan logam, kecuali hasil-hasil minyak tanah dan batu bara.	-	-	3	3	-	-	30	30
38	Industri dari hasil-hasil barang logam mesin dan perlengkapannya.	-	1	35	36	-	71	201	272
39	Industri lain-lain	-	1	5	6	-	47	25	72
Jumlah :		25	45	437	543	6.523	1.911	3.268	11.702

Sumber : Registrasi / Listing Industri 1976.

Beberapa jenis industri yang menonjol perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir ini, adalah industri pengolahan kayu (saw-mill, plywood, dowel/moluding, pengetaman kayu) pembuatan seng, mengolah karet (crumb-rubber) dan lain-lain.

Akan dibandingkan perusahaan Laminated Wood Flooring, yang akan menghasilkan papan-papan dari sisa-sisa kayu/papan yang tidak terpakai dari penggergajian kayu. Sejak tahun 1968 dimulai pembangunan industri crumb-ruberm sebagai pengalihan dari perusahaan remiling yang telah ada. Pendirian industri crumb-rubber dimaksud untuk peningkatan mutu bagi pemasaran karet ekspor.

3.8 Perhubungan

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya perhubungan di daerah Kalimantan Barat dewasa ini mengalami banyak kemajuan. Sejak awal PELITA I Pemerintah Daerah telah mulai memperbaiki jaringan jalan raya, yang sebelumnya mengalami kerusakan berat. Pemerintahan Daerah sampai dengan tahun keempat PELITA I menitik beratkan perbaikan jalan raya sebagai program pertamanya, yang dikenal dengan "Road and Rice". Sebagai hasilnya telah dapat direhabilitasi dan di up-grading jalan raya utama ke arah pantai utara, yaitu Pontianak - Singkawang - Sambas, sepanjang 225 km. Setelah perbaikan jalan menunjukkan jalan menunjukkan hasil yang nyata, maka pada tahun kelima PELITA I, program pertama Pemerintah Daerah dialihkan menjadi "Rice and Road". Meskipun tidak sehebat, sebagaimana perhatian yang ditujukan pada perhubungan darat, dalam hal ini jalan raya namun perhubungan laut dan sungai, serta udara juga lebih berkembang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Mengenai hubungan pos dan telekomunikasi juga terus ditingkatkan.

1. Perhubungan Laut

Kalimantan Barat mempunyai pantai yang cukup panjang membujur dari selatan ke utara, terbuka menghadapi lautan lepas, sebelah barat dan utara berhadapan dengan Laut Jawa, sebelah barat dan utara berhadapan dengan Selat Karimata dan Laut Natuna (Laut Cina Selatan). Laut-laut tersebut ramai dilayari baik oleh

kapal-kapal laut, maupun oleh perahu-perahu layar dalam hubungan dengan Jawa, Singapura dan kepulauan-kepulauan lainnya di Indonesia.

Sebagai penghasil barang ekspor seperti kayu, karet, tengkaweng dan hasil lainnya bagi pasaran luar negeri, daerah ini juga membutuhkan keperluan pokok seperti beras, gula pasir, garam, terigu, tekstil, bahan bakar dan lain-lainnya, yang kesemuanya sebagian besar menggunakan fasilitas angkutan laut. Pada umumnya semua pelabuhan yang ada di daerah ini, telah ada sebelum perang Dunia kedua, yaitu sejak zaman Belanda. Pelabuhan tersebut dapat dibedakan.

- a. Pelabuhan yang diusahakan :
Pontianak, Telok Air, Sambas, Singkawang dan Pemangkat.
- b. Pelabuhan yang tidak diusahakan :
Sakura, Paloh, Ketapagn, Kendawang, Sanggau, Sintang dan Telok Melano/Sukadana.

1). Pelabuhan Pontianak.

Tipe pelabuhan ini adalah pelabuhan sungai, terletak di tepi sungai Kapuas di tengah-tengah Kota Pontianak. Pelabuhan ini dapat dicapai melalui 2 muara yaitu dari muara Kapuas Kecil yang terletak 15 mil dari dermaga pelabuhan kedalam air di muara kurang lebih 3,2 m. LWS).

Dengan kapal berkecepatan 8 ml/jam, jarak antara muara Kubu - Pontianak dapat Pontianak dapat ditempuh dalam tempo 8 jam. Selain pelabuhan ini mempunyai fasilitas yang cukup baik, juga dilengkapi dengan radio pantai, telekomunikasi untuk keper

2) Pelabuhan Telok Air/Batu Ampar.

Pelabuhan ini adalah pelabuhan alam dengan letak yang sangat ideal, di sebuah teluk terlindung dari pukulan ombak. Kedalaman air tempat berlabuh kurang lebih 12 m LWS. Dapat dilabuhi oleh kapal dengan ukuran 25.000 Dwt.

Pelabuhan khusus untuk pemuatan kayu ekspor.

- 3). **Pelabuhan Singkawang.**
Pelabuhan yang terletak di tepi Sungai Singkawang ini, mempunyai kedalaman kurang lebih 0,4 m LWS, sehingga kapal-kapal dengan ukuran 80 ton ke atas melakukan bongkar muat di laut.
- 4). **Pelabuhan Pemangkat.**
Pelabuhan ini terletak di kota Pemangkat di Sungai Pemangkat berpintu masuk dan bermuara pada Sungai besar. Jarak dermaga ke muara sekitar 2,4 mil. Kapal-kapal berukuran di bawah dari 100 ton dapat langsung merapat ke dermaga.
- 5). **Pelabuhan Sambas.**
Pelabuhan ini terletak di kota Sambas, satu muara dengan pelabuhan Pemangkat. Dapat disinggahi kapal dengan ukuran 600 Dwt. Kedalaman air di tepi 2 m LWS.

Tabel III.28 : Jumlah kapal yang keluar menurut jenis di Pelabuhan Pontianak Tahun 1976.

Bulan	Samudera	Nusantara	Tangker	Lokal	Perahu Layar	Jumlah
Januari	6	27	14	61		100
Pebruari	10	33	15	69	-	127
M a r e t	10	25	20	57		112
A p r i l	8	20	14	70		112
M e i	7	21	18	57	19	122
J u n i	7	16	13	73	26	135
J u l i	11	28	16	72	46	173
Agustus	9	24	15	58	47	153
September	9	22	14	62	46	153
Oktober	11	24	13	59	36	143
Nopember	9	30	17	71	48	175
Desember	9	28	18	68	6	129
Jumlah :	106	298	187	777	974	1.642

Sumber : Port Administrator Pelabuhan Pontianak

Tabel III.29 : Jumlah kapal yang masuk menurut jenis di Pelabuhan Pontianak
Tahun 1976.

Bulan	Samudera	Nusantara	Tangker	Lokal	Perahu Layar	Jumlah
Januari	8	30	15	67	-	120
Pebruari	9	35	14	66	-	124
Maret	11	25	20	61	-	117
April	10	21	14	73	-	118
Mei	6	22	18	57	21	124
Juni	5	20	13	76	29	143
Juli	13	24	16	69	45	167
Agustus	8	23	15	57	47	150
September	8	22	15	62	44	151
Oktober	10	27	17	62	36	152
Nopember	12	32	20	60	42	166
Desember	8	25	19	68	6	126
Jumlah	108	306	196	778	270	1.658

Sumber : Port Administrator Pelabuhan Pontianak

Tabel III.30 : Jumlah DWT, BRT, M3 kapal yang keluar menurut jenis di Pelabuhan Pontianak Tahun 1976.

Bulan	Samudera (DWT)	Nusantara (DWT)	Tengker (DWT)	Lokal (BRT)	Perahu Layar (M3)
Januari	4.814	27.022	7.852	7.516	-
Pebruari	5.789	34.615	9.071	7.868	-
M a r e t	4.410	26.264	10.955	7.612	-
A p r i l	4.989	18.480	7.738	11.817	-
M e i	5.041	22.296	8.918	14.060	5.719
J u n i	5.047	13.752	1.538	8.409	3.955
J u l i	6.417	25.821	8.960	8.636	5.724
Agustus	5.596	26.096	9.484	7.160	7.707
September	5.933	17.358	9.359	6.948	4736
Oktober	7.237	20.315	9.210	6.774	5.192
Nopember	7.330	26.596	9.429	8.540	10.059
Desember	8.469	19.056	12.356	6.586	1.387
Jumlah :	71.172	277.674	107.870	101.927	44.479

Sumber : Port Administrator Pelabuhan Pontianak

Tabel III.31 : Jumlah DWT, BRT, M3 kapal yang masuk menurut jenis di Pelabuhan Pontianak Tahun 1976.

Bulan	Samudera (DWT)	Nusantara (DWT)	Tengker (DWT)	Lokal (DWT)	Perahu Layar (M3)
Januari	5.474	29.125	7.852	8.074	-
Pebruari	1.260	33.245	9.071	7.905	-
M a r e t	4.410	24.036	10.955	7.833	-
A p r i l	5.317	19.983	7.730	11.939	-
M e i	3.618	19.208	9.918	14.331	5.719
J u n i	2.718	14.629	7.453	8.531	4.321
J u l i	7.979	26.768	8.960	8.183	5.673
Agustus	4.746	21.624	9.484	7.031	7.206
September	6.762	17.349	9.359	7.161	4.893
Oktober	6.408	19.224	7.205	7.119	5.192
Jumlah :	69.228	271.074	111.402	104.221	43.493

Sumber : Port Administrator Pelabuhan Pontianak

Tabel III.32 : Lalu lintas Penumpang Antar Negara/Antar Pulau di Pelabuhan Pontianak, Tahun 1976.

Bulan	ANTAR NEGARA		ANTAR PULAU		PERAHU		JUMLAH	
	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun	Naik
Januari	7	3	147	60	14	4	168	67
Pebruari	4	3	69	30	-	60	13	93
Maret	3	1	38	121	13	8	64	130
April	1	3	265	46	438	114	404	163
Mei	4	-	255	50	128	72	387	122
Juni	1	-	62	58	147	32	210	90
Juli	-	1	132	33	120	114	252	148
Agustus	1	3	97	41	77	81	175	125
September	16	1	2	172	52	-	70	173
Oktober	1	-	6	166	62	237	69	403
Nopember	-	37	7	38	152	139	160	214
Desember	-	-	16	38	14	16	30	54
Jumlah	38	52	1096	853	918	877	2052	1782

Sumber : Port Administrator Pelabuhan Pontianak.

2. *Perhubungan Sungai*

Di samping perhubungan laut, perhubungan sungai pun memainkan peranan yang sangat penting di Kalimantan Barat. Ini disebabkan karena daerah ini banyak mempunyai sungai-sungai yang panjang dan lebar dan dapat dilayani sampai jauh ke pedalaman. Perhubungan darat ke pedalaman di daerah ini, selain menggunakan jalan raya yang jaringannya masih terbatas dibandingkan dengan luasnya daerah, juga masih tetap menggunakan alat angkutan sungai. Faktor lain yang juga menyebabkan hal ini, ialah karena sistim jaringan jalan rayanya, lebih-lebih yang menuju ke pedalaman adalah paralel dengan sungai. Kecuali perusahaan daerah "Kapuas Dharma", semua armada angkutan sungai ini berbentuk usaha perorangan, maka kondisinya yang berupa fasilitas bagi angkutan barang dan penumpang, masih belum memadai. Kendati demikian kepastiannya adalah cukup besar. Jumlah orang dan barang yang menggunakan fasilitas angkutan ini setiap tahun tambah meningkat. Dari daerah pedalaman, diangkut bermacam jenis hasil hutan, hasil perkebunan, ikan asin dan barang-barang lainnya sedangkan dari kota daerah pantai diangkut keperluan sehari-hari, seperti gula, garam, terigu, tekstil, barang kelontong, bahan bakar, bahan bangunan serta bahan-bahan lainnya yang diperlukan di pedalaman.

Jumlah alat angkutan pedalaman yang tercatat sebagai armada pedalaman di daerah ini, sampai akhir tahun 1973 dapat dilihat dalam tabel berikut :

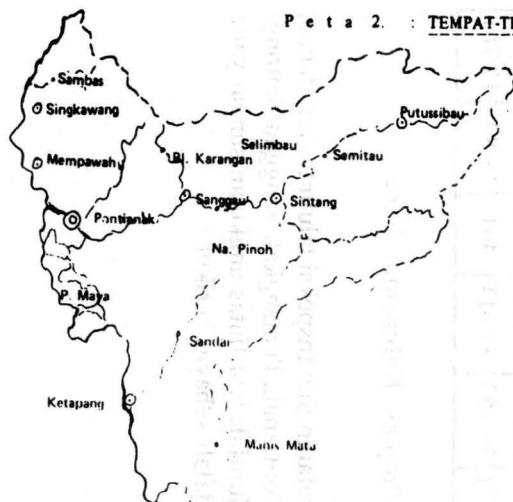
Tabel III.33 : Jumlah Alat Angkut Pedalaman.

No.	Wilayah/ domisili							
1.	Kabupaten & Kodya Pontianak	1.156	23.347	20.127	28.283	167	10.378	9.948
2.	Kabupaten Sambas	167	1.222	1.094	1.628	115	1.662	1.588
3.	Kabupaten Sanggau Sintang & Kapuas Hulu	692	15.910	13.924	5.986	130	5.831	5.296
4.	Kabupaten Ketapang	218	1.692	1.608	1.714	49	934	929
5.	Jumlah :	2.233	42.171	36.753	37.611	461	18.805	17.761

Sumber : Insp. III LLASDF Propinsi Kalimantan Barat.

Dalam pada itu menurut catatan Sub Inspeksi lalulintas air, danau, sungai dan ferry di kota-kota Pontianak, Pemangkat, Sanggau/Sintong/ Kapuas Hulu dan Ketapang, jumlah lalu lintas angkutan sungai yang tercatat selama tahun 1973 adalah sebagai berikut :

Peta 2. : TEMPAT-TEMPAT PENGHUBUNG SUNGAI



Sumber data : Hubungan Masyarakat Pemerintah
Daerah Propinsi Kalimantan Barat.

0	PONTIANAK														
30	TL. KUMPAI														
132	102	TAYAN													
156	126	24	MELIAU												
173	143	41	17	SEI. DEKAN											
195	165	63	39	22	SEMERANGKAI										
223	193	91	67	50	28	SANGGAU									
295	276	265	163	122	100	72	SEKADAU								
321	291	189	165	148	126	98	26	SEI. AYAK							
354	324	222	198	181	159	131	59	33	BELIMBING						
402	372	270	246	229	207	179	107	81	48	SINTANG					
460	430	328	304	287	265	237	185	130	106	58	LEBANG				
515	485	383	359	342	320	292	220	194	161	113	55	SILAT			
568	533	431	407	390	368	340	268	242	209	161	103	43	SEMITAU		
604	574	472	448	431	409	381	309	283	250	202	144	89	41	SELIMBAU	
647	617	515	491	474	452	424	352	326	293	245	187	132	84	43	JONGKONG
708	678	576	552	535	513	485	413	387	354	306	248	193	145	104	61
814	784	682	658	641	619	591	519	493	460	412	354	299	251	210	167
														106	PUTUSSIBAU

PONTIANAK - PUTUSSIBAU

Tabel III. 34 : Jumlah Lalu Lintas Angkutan Sungai.

Sub. Inspeksi	Jumlah kapal	Isi Kapal		Penum pang (orang)	Barang (ton)	Kayu (m3)
		kotor (m3)	bersih (m3)			
Pontianak						
- Masuk	1.598	31.452	28.312	15.992	664	662
- Keluar	6.840	213.640	191.533	18.498	16.570	90.848
Pemangkat						
- Masuk	3.669	44.393	38.154	13.976	9.358	-
- Keluar	2.680	40.697	33.782	10.497	10.779	-
Sanggau						
Sintang						
Kapuas Hulu						
- Masuk	1.633	67.880	66.485	11.213	7.265	-
- Keluar	2.521	140.270	126.243	2.894	3.868	-
Ketapang						
- Masuk	1.080	10.875	9.583	-	939	-
- Keluar	1.126	11.262	10.105	-	700	-

Sumber : Insp. III LLASDI Propinsi Kalimantan Barat.

Jumlah barang-barang dan orang yang diangkut setiap tahun terus meningkat, dengan perkiraan setiap tahun berkisar antara 5 sampai 7%. Dari daerah pedalaman diangkut bermacam-macam hasil hutan, termasuk juga kayu-kayu balok, ikan asin, hasil-hasil perkebunan. Sedangkan dari kota di pantai diangkut barang-barang keperluan sehari-hari seperti gula, garam, terigu, tekstil, barang-barang kelontong dan bahan bakar. Karena perkembangan pemakaian angkutan melalui sungai-sungai ini, maka diperlukan penambahan-penambahan fasilitas bagi kapal-kapal dan motor-motor yang menggunakannya. Untuk lebih meningkatkan keamanan pelayaran.

Tabel III. 35 : Alat-alat Angkutan pedalaman yang didaftar sebagai armada pedalaman di Kalimantan Barat, Tahun 1976.

Daerah Tingkat II	Bandung bermesin	Bandung tanpa mesin	Motor boat	Tongkang gandengan.	Kapal mesin	Long boat	Speed boat	Ferry boat
1974	167	78	673	231	-	262	234	-
1975	71	42	313	75	-	126	13	-
1976								
<u>KOTAMADYA :</u>								
1. Pontianak	7	6	149	22	-	28	73	-
<u>KABUPATEN :</u>								
2. Sambas	-	-	5	5	-	21	14	-
3. Sanggau	4	4	40	2	-	66	9	-
4. Sintang	13	2	70	17	-	29	-	-
5. Kapuas Hulu	15	4	51	4	-	-	-	-
6. Ketapang	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Infeksi III LLASDF. Kalimantan Barat.

Tabel III. 36 : Jumlah karyawan angkutan Sungai menurut jenis kendaraan tahun 1975 dan tahun 1976.

No.	Jenis Kapal	1 9 7 5		1 9 7 6	
		Banyaknya kendaraan	Jumlah Karyawan	Banyaknya Kendaraan	Jumlah Karyawan
1.	Bandung bermesin	572	3.432	611	3.666
2.	Bandung tidak bermesin	241	723	257	771
3.	Kapal Mesin	9	63	9	63
4.	Motor Boat	2.594	10.376	2.915	11.660
5.	Tongkang	656	1.312	751	1.502
6.	Long Boat	552	1.104	696	1.392
7.	Speed Boat	370	370	466	466
8.	Ferry Boat	2	12	2	12
	Jumlah	4.996	17.392	5.707	19.532

Sumber : Inpeksi III LLASDF. Kalimantan Barat

3. *Perhubungan Darat.*

Sebagaimana telah disinggung pada bagian terdahulu bahwa Pemerintah Daerah sampai tahun ke empat PELITA I menitik beratkan sebagai program pertamanya pada rehabilitasi dan up-grading jaringan jalan di Kalimantan Barat, program ini dikenal dengan sebutan "Road and Rice".

Memasuki tahun kelima PELITA I program ini telah memberikan hasil nyata. Sejak itu program dialihkan menjadi "Rice and Road". Namun perbaikan jaringan jalan yang belum di up-grade dan di-rehabilitasi masih tetap diteruskan. Jalan negara kearah pedalaman Pontianak - Sintang yang tadinya dalam keadaan rusak berat, kini telah dapat berfungsi kembali, sebagian sudah diaspal. Hubungan bis Pontianak-Ngabang-Sanggau-Sintang sejauh 395 km telah dapat dibuka kembali. Pemerintahan Australia dalam rangka Colombo Plan melakukan up-grading jalan dari Ngabang - Sanggau. Di samping itu Colombo Plan juga melaksanakan pembuatan jalan baru (Dalam daerah kabupaten Sanggau) menuju perbatasan Malaysia Timur (Serawak). Dewasa ini jalan lintas batas ini telah hampir bertemu dengan jalan di daerah Serawak. Pada waktu mendatang dapat diharapkan, hubungan darat di daerah Kalimantan Barat terus berkembang.

Kota dan tempat yang dihubungkan oleh jalan raya : Dari ibukota Propinsi Kalimantan Barat, Pontianak terdapat dua jurusan jaringan jalan raya, satu memantai menuju ke utara, dan satunya lagi menuju ke pedalaman, setelah Sanggau paralel dengan sungai Kapuas menuju ke hulu.

Jurusan jalan raya dari Pontianak ke arah utara melewati kota-kota : Sei Pinyuh (tempat persimpangan jalan raya ke pedalaman Mempawah (ibu kota Kabupaten Pontianak) Singkawang (ibu kota Kabupaten Sambas)—Pembangkat—Sambas—Kartiasa. Jalan panjang ini seluruhnya 225 km dan semuanya telah beraspal. Direncanakan untuk meneruskan jalan ini ke Liku (ibukota Kecamatan Paloh) selanjutnya diteruskan menuju keperbatasan Malaysia Timur. Dari Singkawang jalan bercabang ke arah timur, menuju ke Bengkawang, sepanjang 70 km seluruhnya sudah

beraspal. Kemudian dilanjutkan ke arah utara melewati Ledo — Sanggau — Ledo — seluas (306 km dari Pontianak).

Keadaan jalan sedang di up-grade, direncanakan untuk sampai keperbatasan Malaysia Timur. Dari Bengkawang jalan ini juga menuju ke Darit sampai ke Sidas bertemu dengan jalan raya dari Pontianak menuju pedalaman. Jurusan jalan raya dari Pontianak ke timur (kepedalaman) melewati kota-kota Sei Pinyuh — Sidas — Ngabang — Sanggau (ibukota Kabupaten Sanggau) Semuntai (Penyebaran S. Kapuas dengan ferry) — Sekadau — Sintang sepanjang 395 km di antaranya yang sudah beraspal kurang lebih 150 km, yaitu jalan antara Pontianak — Ngabang. Selanjutnya jalan Ngabang — Sanggau sedang dilakukan rehabilitasinya oleh Colombo Plan (Australia). Dan jalan Pontianak — Sintang ini, masih diteruskan ke kota Nanga Pinoh (348 km dari Pontianak). Dari Nanga Pinoh — Kota Baru (82 km) rintisan jalan propinsi dari Pontianak ke pantai selatan daerah Kabupaten Ketapang, masih belum terdapat jalan propinsi sepanjang 478 km yang masih merupakan jalan tanah atau pasir. Jalan di daerah ini memantai di mulai dari Telok Batang — Sukadana — Ketapang — Kendawangan, sepanjang 232 km. Di pedalamannya terdapat jalan antara Sandai — Nanga Tayap — Tumbang Titi — Marau — Sukaraya, sepanjang 173 km, juga masih merupakan jalan tanah dan pasir. Kabupaten Kapuas Hulu sama sekali telah mempunyai jalan raya. Perhubungan dalam daerah ini, banyak dilakukan melalui sungai-sungai. Data-data mengenai jalan dan jembatan seluruh jaringan jalan di Kalimantan Barat, panjangnya adalah 1.924 km, terdiri dari :

Jalan negara	425 km
Jalan propinsi	1.003 km
Jalan kabupaten	469 km

Pada umumnya merupakan jalan kelas III dan kelas IIIa.

Karena terdapat banyak sungai baik besar maupun kecil yang di sana sini bersilang dengan jalan-jalan raya, ini menyebabkan banyak jembatan yang harus dibangun. Berdasarkan catatan dari Dinas Pekerjaan Umum Kalimantan Barat, Jumlah dan panjang jembatan adalah sebagai berikut :

0	PONTIANAK																
30	PENITI																
60	20	SEI. PINYUH															
67	37	17	MEMPAWAH														
91	61	41	24	SEI. DURI													
110	80	60	43	19	SEI. RAYA												
115	85	65	48	24	5	KARIMUNTING											
121	91	71	54	30	11	6	TELUK SUAK										
145	115	95	78	54	36	30	24	SINGKAWANG									
161	131	111	94	70	51	46	40	16	SELAKAU								
170	140	120	103	78	60	65	49	25	9	SEBANGKAU							
175	145	125	108	84	66	60	54	30	14	5	PEMANGKAT						
196	166	146	129	106	86	81	75	51	36	26	21	TEBAS					
201	171	156	134	110	91	86	80	56	40	31	26	5	SEMPALAI				
207	177	157	140	116	97	92	86	62	46	37	32	11	6	SEBAWI			
214	184	164	147	123	104	99	93	69	53	44	39	18	13	7	SEI. PINANG		
225	195	175	158	134	115	110	104	80	64	56	50	29	24	18	11	SAMBAS	

PONTIANAK - SAMBAS

0	PONTIANAK																
50	SEI. PINYUH																
66	15	ANJUNGAN															
75	25	10	NGARA														
86	36	13	6	MANDOR													
106	56	41	31'	18	SEBADU												
119	69	54	44	31	13	SENAKIN											
151	101	86	76	63	46	32	SIDAS										
177	127	112	102	89	71	58	26	NGABANG									
196	143	130	120	107	89	78	44	18	JELIMPO								
215	165	150	140	127	109	96	64	36	20	SOSOK							
267	217	202	195	179	161	148	116	90	72	52	SANGGAU						
286	236	220	210	197	179	160	134	108	90	70	18	SEMUNTAI					
306	250	235	225	212	194	181	149	123	105	85	33	15	PENITI				
316	264	250	240	227	209	196	164	138	120	100	48	30	15	SEKADAU			
382	332	317	307	294	276	263	231	206	187	167	115	97	82	67	TEBELIAN		
395	345	330	320	307	289	276	246	218	200	180	128	100	95	80	13	SINTANG	

PONTIANAK - SINTANG

Sumber Data : HUBUNGAN MASYARAKAT PEMERINTAH DAERAH PROPINSI KALIMANTAN BARAT

Tabel III. 37 : Perbaikan jalan Propinsi Dati I Kalimantan Barat Tahun 1969 - 1976.

Tahun	Konstruksi			Kondisi			
	Jalan Aspal	Jalan Krikil	Jalan Tanah	Baik	Sedang	Rusak Berat	Rusak Ringan
1969	23	296	687	60	43	483	620
1970	27	310,5	665,5	72	64	418	452
1971	170	257,5	578,5	171	180	350	355
1972	220	310,5	-	252	241	250	-
1973	243	372,5	789	295	275	265	174
1974	265,5	390,5	350	315	300	240	137
1975	261	402,5	344	326	395	235	149
1976	264	418	243	342	322	221	121

Sumber : Pemda Tk.I Kalimantan Barat.

Pada jalan negara : 300 buah dengan panjang 3.657,6 m
Pada jalan propinsi : 1.885 buah dengan panjang 10.373,5 m
Jumlah : 2.185 buah dengan panjang 14.031,1 m

Konstruksi jembatan tersebut, sebagian dari kayu belian, sebagian lagi berupa jembatan beton, besi atau baja. Di samping perbaikan jalan sesuai dengan program "Road and Rice" jembatan-jembatan tersebut juga ikut direhabilitir, di sana-sini diganti dengan konstruksi lebih baik.

4. *Perhubungan Udara*

Lapangan udara Pontianak ini dibangun semasa pendudukan Jepang, semula bernama P.U. Sungai Durian sesuai dengan tempat di mana lapangan dibangun, kemudian dikenal dengan nama P.U. Supadio. Jarak lapangan ini dengan kota Pontianak adalah 18 km. Sebagaimana kota-kota lainnya di Indonesia yang menghendaki adanya kelancaran dalam hubungan, termasuk hubungan udara, demikian pula halnya dengan daerah Kalimantan Barat. Kebutuhan akan hubungan udara kian meningkat, hal ini sehubungan dengan perkembangan masyarakat dan perekonomiannya.

Lapangan Udara Supadio cukup ramai meladeni lalu lintas udara antara kota-kota Jakarta - Balikpapan - Kuching - Singapore, dengan berbagai jenis perusahaan penerbangan baik yang bersifat tetap (Scheduled flight) maupun yang bersifat (regular charter dan irregular charter). Di samping Pelabuhan Udara Supadio, masih terdapat sejumlah 54 buah Pelabuhan Udara baik besar maupun kecil (air strip) bagi keperluan penerbangan lokal ke daerah pedalaman Kalimantan Barat. Peningkatan penyempurnaan Pelabuhan Udara Supadio terus dilaksanakan baik daya tampung landasan, maupun terminalnya, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan, sesuai dengan frekwensi barang dan penumpang yang menghendaki Pelabuhan Udara ini berstatus kelas I. Jarak Pontianak dengan beberapa kota :

- | | | |
|-----------------------------|---|-----------|
| a. Pontianak - - Jakarta | : | 381 miles |
| b. Pontianak - - Kuching | : | 118 miles |
| c. Pontianak - - Singapore | : | 344 miles |
| d. Pontianak - - Balikpapan | : | 456 miles |

5. *Pos Dan Telekomunikasi*

Hubungan Pos di daerah Kalimantan Barat sangat tergantung kepada sarana komunikasi. Bagi daerah-daerah di pantai utara sebagian daerah pedalaman yang mempunyai jaringan jalan raya dan jalannya dalam keadaan dapat dijalani oleh kendaraan arto, maka penyampaian kiriman melalui pos dapat disampaikan dalam waktu yang tidak begitu lama, namun bagi daerah-daerah yang

berada jauh di pedalaman di mana komunikasinya hanya dihubungkan dengan motor-motor air dan angkutan-angkutan lainnya yang gerakannya sangat lamban, maka perjalanan kiriman melalui pos sangat lambat baru bisa diterima. Adanya hubungan udara ke beberapa tempat di daerah pedalaman, seperti : Sintang, Putussibau dan Ketapng, ini menjadikan arus lalu lintas kiriman melalui pos lebih segera dapat disampaikan. Mengenai hubungan telekomunikasi di daerah Kalimantan Barat pada umumnya masih banyak ketinggalan peralatan-peralatan dan sistimnya sudah tidak seimbang dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Jauh ketinggalan dengan kemajuan di bidang telekomunikasi yang terus meningkat. Faktor kekurangan pegawai dan tenaga-tenaga tehnis juga merupakan hambatan dalam pembangunan pertumbuhan pembangunan telekomunikasi di daerah ini. Jaringan telekomunikasi di daerah Kalimantan Barat masih sangat terbatas. Usaha-usaha pembangunan di bidang ini terus dijalankan, akan dibangun sebuah kantor telepon otomatis bagi kota Pontianak untuk menggantikan sistim telepon yang selama ini masih menggunakan sistim baterai lokal.

Bagi hubungan telegram di daerah ini dilakukan melalui pesawat morse biasa, high-speed morse, telepon dan radio telephony/telegrafi. Di samping itu digunakan juga radio sebagai media transmisi bagi hubungan telepon interlokal, intel dan telegraf, dengan menggunakan sistim double side band (DBS), yang nantinya direncanakan akan diganti dengan sistim single side band (SSB).

Sejak PELITA I Pemerintah Daerah telah mempergunakan radio dengan sistim SSB, untuk menghubungkan kota Pontianak (Mayor Station 100/500 watt) dengan Jakarta (Main Station) dan dengan 6 ibukota Kabupaten (Local Station, masing-masing berkekuatan 125 watt).

Selanjutnya masih diadakan Minor Station bagi 30 kecamatan yang sangat terpencil di pedalaman dengan kekuatan masing-masing 10 watt. Penambahan minor station bagi kecamatan-kecamatan atau lainnya masih tetap direncanakan, (jumlah

kecamatan di Kalimantan Barat, sebanyak 106 buah). Selanjutnya dengan dibukanya hubungan SKSD PALAPA hubungan Pontianak ke luar daerah dapat berjalan baik dan lancar.

3.9 Pariwisata

Di dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 disebutkan batasan mengenai "Wisatawan" (tourist). "Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu".

Sudah sejak zaman dahulu, manusia pada umumnya selalu bergerak berpindah-pindah tempat. Sifat mobilitas manusia yang selalu tidak puas tinggal pada suatu tempat selalu nampak dalam segala pola penghidupan baik primitif maupun modern.

Manusia ingin melihat dan menikmati suasana yang lain daripada yang pernah ada di tempat tinggalnya. Kunjungan pariwisata ke daerah dapat dimanfaatkan selain membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, juga untuk memperkenalkan kebudayaan daerah, keindahan alam daerah dan kepribadian masyarakat. Di samping itu kedatangan rombongan pariwisata ke daerah yang dipimpin dan diarahkan oleh BAPPARDA dan DIPARDA dapat saling ambil dan beri antara yang dikunjungi dan yang mengunjungi mengenai kebudayaan, tata cara peri kehidupan, adat istiadat dan lain-lainnya. Potensi daerah ini untuk dijadikan obyek pariwisata, baik domestik maupun internasional cukup besar. Namun secara Nasional daerah Kalimantan Barat belum digolongkan sebagai daerah pariwisata, oleh karena itu usaha ke arah ini sampai sekarang masih belum dimulai.

Obyek-obyek pariwisata yang dapat disuguhkan dan kemungkinan menarik para wisatawan antara lain ialah :

1. Panorama alam Kalimantan Barat dengan hutan sungainya dan pantai lautnya.
2. Perikehidupan suku Melayu mengenai adat istiadat, kesenian, kerajinan dan lain-lainnya.

3. Perikehidupan suku Daya mengenai adat istiadat kesenian, kerajinan. Suku ini merupakan obyek yang khas bagi daerah ini seperti rumah panjang yang dikaitkan dengan kehidupan gotong-royong sesama mereka.
4. Pesta-pesta adat baik yang bersifat kerohanian maupun pesta biasa keramah-tamahan dalam hal menerima tamu. Dan banyak hal-hal lagi yang mungkin menarik dan mempesona para wisatawan.
5. Peninggalan-peninggalan keraton bekas kerajaan, mesjid, makam raja-raja yang penuh dengan arabes. Sebagai diketahui menjelang saat dihapuskannya tercatat ada 13 buah kerajaan di Kalimantan Barat.
6. Museum (dalam persiapan pembangunan)
7. Dan lain-lain obyek lainnya.

Obyek Pariwisata di daerah ini cukup besar, cuma sesuai dengan kebutuhannya di sana-sini, perlu dikembangkan. Pengembangannya terarah menjadi 2, baik untuk yang dikunjungi maupun bagi yang mengunjungi. Di samping kelestarian obyek harus dipertahankan sedemikian rupa sehingga memberikan kesan yang cukup menarik bagi rombongan pariwisata, pun masyarakat setempat harus disiapkan dan digalakkan mengenai kebersihan, keramah-ramahan, nilai-nilai keindahan, ketahanan terhadap pengaruh-pengaruh buruk akibat pengembangan pariwisata dan pembinaan kerjasama. Bagi penunjang perkembangan usaha pariwisata selanjutnya di bidang komunikasi/transportasi daerah ini cukup ramai dihubungkan dengan luar daerah, baik dengan pesawat udara, maupun dengan alat angkutan lainnya. Untuk menuju obyek pariwisata ke daerah pedalaman dapat dicapai dengan melalui udara, darat dan sungai.

Di bidang penginapan apabila daerah ini telah dikembangkan menjadi daerah pariwisata, dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya. Hotel losmen yang ada sekarang serta kemampuanampungnya adalah sebagai tabel berikut ini.

Tabel III. 38 : Banyaknya/Hotel/Losmen Penginapan yang aktif, Jumlah kamar dann Tempat Tidur, menurut Daerah Tingkat II se Kalimantan Barat Tahun 1976.

Daerah Tingkat II	Hotel/Losmen Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
<u>Kotamadya :</u>			
1. Pontianak	8	215	389
<u>Kabupaten :</u>			
1. Pontianak	-	-	-
2. Sambas	13	237	337
3. Ketapang	2	22	42
4. Sanggau	1	20	38
5. Sintang	1	10	10
6. Kapuas Hulu	1	10	10
Jumlah	26	514	826

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Kalimantan Barat

3.10 Perdagangan

Struktur perekonomian daerah Kalimantan Barat bersifat agraris, yang pada kenyataannya menghasilkan bahan-bahan mentah atau setengah jadi untuk diekspor. Meskipun sebagian besar dari penduduk daerah ini melibatkan dirinya dalam bidang produksi bahan-bahan kebutuhan pokok seperti beras, namun hasilnya masih belum dapat memenuhi kebutuhan, sehingga masih perlu mendatangkan dari luar daerah. Kekurangan ini sangat erat hubungannya dengan faktor alam, faktor sosial ekonomi, dan juga faktor kejarangan penduduk. Pertumbuhan perindustrian, tahun-tahun terakhir ini mulai berkembang, namun lebih banyak mengolah bahan-bahan mentah menjadi bahan setengah jadi bagi keperluan ekspor. Industri pengolahan bahan bagi konsumsi lokal ataupun untuk diperdagangkan antar pulau dan ke luar negeri masih sangat terbatas.

Bahan-bahan penting yang diekspor dari daerah ini selain karet, juga bahan-bahan hasil hutan seperti kayu, buah tengkawang, getah jelutung, getah merah, dan lain-lainnya juga hasil perkebunan seperti lada, hasil perikanan seperti ikan dan udang.

Jumlah Perusahaan Ekspor di Daerah Kalimantan Barat selama tahun 1976 adalah sebanyak 78 buah, yang terdiri dari :

A.P.E. Umum	28 buah
A.P.E. Terbatas/P.M.D.N.	
1976 adalah sebanyak 78 buah, yang terdiri dari :	
A.P.E. Umum	28 buah
A.P.E. Terbatas/P.M.D.N.	29 buah
A.P.E. Terbatas/P.M.A.	8 buah
A.P.E.S.	13 buah

Perusahaan ekspor yang tidak aktif sebanyak 3 buah. Secara perkomoditi perusahaan ekspor tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

Bidang perkayuan	43 buah
Bidang perkaretan	25 buah
Bidang tengkawang	2 buah
Bidang perikanan/udang	2 buah
Bidang lain-lain	3 buah

Sebagai pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1976 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 1970 mengenai Penyempurnaan Pelaksanaan Ekspor, Impor dan Lalu Lintas Devisa, menjadi nilai realisasi ekspor Kalimantan Barat dalam tahun 1976 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan, antara lain :

1. Pengurangan beban-beban pajak serta pungutan-pungutan.
2. Penurunan/penghapusan pajak ekspor.
3. Perangsang dengan pembebasan pajak ekspor terhadap harga jual/sales contract yang lebih tinggi dari harga patokan.

Nilai Realisasi Ekspor tahun 1976 mencapai jumlah US\$ 114.655,31 dibandingkan dengan realisasi ekspor tahun 1975 (US\$ 72.028.788,80) menunjukkan kenaikan sebesar US\$ 42.626.967, 51 atau 59,18% dan jika dibandingkan dengan realisasi ekspor tahun 1974 (US\$ 105.811.000,-) menunjukkan kenaikan sebesar US\$ 8.844.756,31 atau 8,35%. Nilai-nilai per komoditi ekspor dapat dilihat pada tabel III.39 berikut ini.

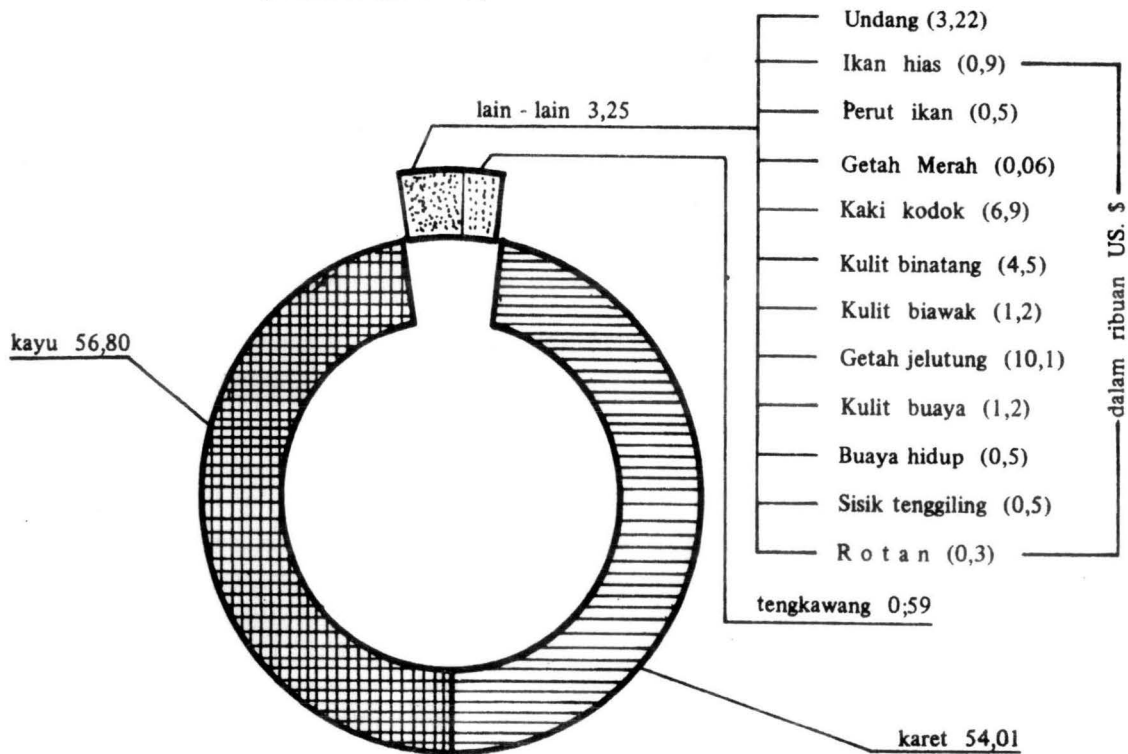
Tabel III. 39 : Keadaan Komoditi Ekspor Daerah Kalimantan Barat
dalam tahun 1975 dan 1976.

Komoditi	Valuta (1975) dalam US. \$	Valuta (1976) L. Ton/M3	Valuta (1975) dalam US. \$	Keterangan
Karet Konvensional	15.717,138,99	24.797 L. Ton	8.777.852,23	a) terdiri dari getah jelutung getah merah, k u l i t , binatang, sisik tenggiling, udang beku, ikan hias, perut ikan, kodok beku.
Crumb rubber	38.294.844,73	60.451 L. Ton	27.483.397,94	
Logas	21.088.168,44	589.113.67 M3	12.961.799,58	
Papan	33.659.479,40	415.206,3958 M3	19.709.182,61	
Dowel/Moulding	2.055.758,54	18.737,8384	1.443.781,41	
Tengkawang	592.184	1.512 L. Ton	205.500	
Lain-lain *)	3.248.181,94	-	1.447.275.03	
Jumlah	114.655.756,61	-	72.028.788,80	

Sumber data : Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Propinsi Kalimantan Barat

Peta : 4.

DIAGRAM LINGKARAN NILAI EKSPOR
DAERAH KALIMANTAN BARAT, SELAMA TH. 1976
 (dalam Jutaan US. \$)



BAB IV

WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN ALAM PROPINSI

(Disalin dari buku "Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua
1974/75-1978/79 Republik Indonesia, jilid IV).

4.1 Gambaran Umum

1. Penyebaran penduduk

Penduduk Kalimantan Barat menurut sensus 1971 berjumlah 2.019.936 jiwa. Luas Propinsi 146.760 km², dengan kepadatan penduduk + 14 jiwa/km². Sebagian besar penduduk tinggal di bagian barat sungai Kapuas dan sekitar pesisir laut Cina Selatan, terutama di Pontianak dan Singkawang, sedangkan sebagian kecil di bagian timur sungai Kapuas dan tersebar di pedalaman. Perkembangan penduduk adalah + 3% setahun. Di samping penyebaran penduduk yang tidak merata dan tipis, perkembangan ekonomi dan sosial budayanya pun berbeda-beda, oleh karena keadaan yang sedemikian itu pemukiman penduduk Kalimantan Barat dapat dibagi dalam 3 wilayah :

- a. Penduduk yang terdapat di kota sepanjang pantai dan tepi sungai relatif sudah maju. Wilayah ini meliputi Kota Madya Pontianak, Sambas, dengan pusat utama Pontianak dan Singkawang. di sini hidup golongan suku Melayu (30%) dan golongan keturunan Cina

(12%). Perkembangan ekonomi dan penduduk di sini lebih cepat karena terdapat kegiatan ekonomi dan terutama pada akhir-akhir ini terdapat kegiatan pengolahan hasil hutan (wood processing industries), yang menimbulkan transmigrasi spontan baik lokal maupun dari luar Kalimantan). Kepadatan penduduk di kedua Kabupaten ini 60 - 200 jiwa/km²

- b. Di pedalaman penduduk hidup di kota kecil dan desa dengan keadaan ekonomi sosial budaya yang relatif lebih terbelakang. Di sini hidup golongan suku Dayak 41% dari jumlah seluruh penduduk. Wilayah ini terbentang dari barat ke timur di bagian dalam kiri kanan sungai Kapuas yang meliputi Kabupaten-Kabupaten Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu dan sebagian Kabupaten Ketapang. Kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 30 - 60 jiwa km².
- c. Penduduk yang sangat tipis terdapat di sepanjang perbatasan dengan Malaysia Timur (Serawak). Wilayah ini oleh karena keadaan alamnya dan prasarannya masih sangat sulit dicapai. Di sini hidup suku pedalaman dengan keadaan sosial budaya yang masih sederhana. Kepadatan penduduk adalah 0-10 jiwa/km². Kehidupan ekonominya terutama terdiri atas pertanian yang belum menetap. Dari segi pertahanan dan keamanan nasional wilayah ini beserta penduduknya mempunyai peranan yang penting dalam menanggung pelbagai gangguan infiltrasi gerombolan komunis ke dalam wilayah Republik Indonesia.

2. *Penyebaran kegiatan ekonomi*

Kegiatan ekonomi yang utama propinsi ini terdapat di sektor pertanian ekspor. Produksi yang utama ialah karet rakyat, terdapat di Kabupaten Pontianak, Sanggau, Sambas, Sintang, Ketapang dan Kapuas Hulu. Kelapa terdapat di Kabupaten Sambas, Pontianak dan Ketapang. Di samping karet dan kelapa produksi hasil perkebunan lainnya yang diekspor ialah kopi dan lada.

Dengan majunya sektor kehutanan, selain dari ekspor kayu gelondongan juga berkembang industri perkapayan sebanyak 84 buah

terutama terdapat di Kabupaten Pontianak. Luas hutan yang ada 9.600.000 ha, termasuk hutan produksi seluas 3.200.000 ha. Juga terdapat hasil hutan seperti tengkarang, rotan dan lain-lain. Ekspor yang juga berarti ialah hasil perikanan darat yang tersebar di rawa-rawa, sungai, dan danau. Perikanan laut terdapat di Kabupaten Ketapang, Pontianak dan Sambas.

Potensi daerah, selain dari kegiatan produksi ekspor yang tersebut di atas, potensi yang terdapat di Kalimantan Barat yang mempunyai kemungkinan besar untuk dikembangkan ialah areal persawahan di Kabupaten Sambas untuk persawahan tadah hujan, di Kabupaten Pontianak untuk pasangsurut, dan Kabupaten Ketapang untuk pertanian irigasi. Luas areal persawahan seluruhnya 186.890 ha. Yang terdapat padang rumput dan alang-alang tersebar di Kabupaten yang diperkirakan seluas 3.188.922 ha.

Pada akhir-akhir ini sedang diadakan eksplorasi hasil tambang (air raksa di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Kapuas Hulu), bauksit di Kabupaten Ketapang dan sebagainya.

4.2 Masalah

Propinsi Kalimantan Barat sebagian masih merupakan hutan-hutan lebat dengan di sana-sini mengalir sungai besar dan kecil. Di beberapa tempat terutama sepanjang pantai dan tepi sungai terbentang rawa-rawa yang luas. Keadaan alam yang sedemikian itu menyebabkan perhubungan dan komunikasi antar daerah sangat sulit. Hubungan dari luar Kalimantan ke daerah ini relatif baik sedangkan hubungan dengan propinsi-propinsi Kalimantan lainnya tidak ada sama sekali. Hubungan dari propinsi ke beberapa kabupaten/kecamatan sangat minim. Beberapa tempat di daerah pedalaman dan perbatasan sewaktu-waktu hanya dapat dihubungi dengan melalui udara (pesawat kecil). Sarana perhubungan yang ada sebagian besar melalui air (laut dan sungai). Kabupaten yang dapat dihubungkan dengan jalan darat baru antara Pontianak-Sambas dan Pontianak-Sintang.

Keadaan penduduk yang tipis dan terpecah dibandingkan dengan luasnya propinsi menyebabkan kesulitan bagi tercapainya koordinasi, baik dalam pengaturan administrasi pemerintahan maupun koordinasi dan pelaksanaan pembangunan.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan serta kesehatan masyarakat pedalaman dan perbatasan, juga mempengaruhi kelancaran usaha pembangunan. Demikian juga kekurangan tenaga kerja dalam segala bidang baik tenaga kerja kasar, trampil menengah maupun tenaga tehnik terutama dalam lapangan pertanian (pangan), sehingga kebutuhan pangan daerah ini (beras) masih tergantung dari luar. Keadaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri menjadi penting karena Kalimantan Barat berada di daerah perbatasan, kekurangan bahan pangan ini akan berpengaruh bagi keamanan dan stabilitas nasional. Industri kayu yang sekarang sedang berkembang di daerah ini juga mengalami kekurangan tenaga kerja.

Sama halnya dengan perikanan laut dan darat karena kekurangan tenaga dengan segala fasilitasnya belum dapat dimanfaatkan seluruhnya. Produksi di sektor perkebunan sangat rendah dibandingkan dengan potensi yang ada. Produksi pun sangat tergantung dari beberapa jenis tanaman yang berarti saja, seperti : karet, kopra, kayu, dan hasil hutan lainnya.

Pemukiman penduduk yang terpencil di sekitar perbatasan dengan Malaysia di dalam kelompok kecil dengan kebiasaan perladangan yang tidak menetap, perlu mendapat perhatian khusus. Selain dari masalah yang dikemukakan di atas khusus untuk daerah Kalimantan Barat ialah besarnya jumlah nonpribumi. Tingkat kehidupan ekonomi mereka umumnya lebih baik dari penduduk pribumi.

Oleh karena sebagian besar penduduk Kalimantan Barat tinggal di sekitar pantai dan tepi sungai yang selalu asin airnya, masalah air minum adalah yang sejak lama belum dapat terselesaikan. Hal ini menjadi penting pula dengan perkembangan industri perikanan pada akhir-akhir ini, dan juga mengingat Pontianak sebagai kota pelabuhan. Di samping itu Kalimantan Barat juga kekurangan tenaga listrik yang besar artinya untuk pengembangan industri dan keperluan rumah tangga.

4.3 Pengerahan Pembangunan Selama Repelita II

1. Sektoral

Pola kegiatan ekonomi Kalimantan Barat sangat tergantung dari ekspor, sedangkan hasil ekspor tersebut tersebar di seluruh wilayah.

Maka untuk meningkatkan ekspor, perlu dilakukan peningkatan perhubungan, terutama perhubungan sungai, laut dan darat. Untuk menghindari kegoncangan keamanan di daerah perbatasan yang disebabkan kekurangan pangan maka perlu dijamin penyaluran bahan pangan dan penampungan hasil produksi daerah perbatasan dan di mana mungkin produksi pertanian pangan perlu segera ditingkatkan secara ekstensif.

Pengolahan hasil hutan perlu ditingkatkan baik untuk meningkatkan nilai ekspor, maupun untuk memperluas kesempatan kerja.

2. Wilayah Pembangunan

Mengingat luasnya wilayah Kalimantan Barat dan untuk menyebarkan pembangunan, Kalimantan Barat dibagi 3 wilayah yaitu:

- a. Wilayah barat (pantai barat) dengan pusat Pontianak dan Singkawang sebagai pusat kecil dengan kegiatan utama perkebunan (karet, kelapa), perikanan, dan kayu; meliputi Kabupaten Sambas, Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Sanggau.
- b. Wilayah selatan dengan Ketapang sebagai pusat kecil dengan kegiatan utama perkebunan dan hasil hutan, perikanan meliputi sekitar Teluk Batang, Nanga Tayap dan Kendawangan.
- c. Wilayah pedalaman dengan pusat kecil Sintang dengan kegiatan hasil hutan, karet, lada; meliputi daerah perbatasan, Kabupaten Hulu (Putussibau) dan Kabupaten Sintang.

4.4 Kebijakan Dan Langkah

1. Kebijakan Umum

Kegiatan pembangunan yang bersifat sosial ekonomi akan diputuskan di wilayah 1 dan 2, yaitu wilayah barat (pantai barat) dengan pusat kegiatannya Pontianak dan Singkawang.

Begitu juga halnya arah pembangunan di wilayah selatan dengan pusat kecil Ketapang. Untuk wilayah 3 (daerah pedalaman) pembangunan terutama diarahkan kepada peningkatan kehidupan sosial budaya, dengan tidak mengabaikan pembangunan yang bersifat sosial ekonomi terutama di pusat kecil Sintang. Mengingat Kalimantan Barat

berada di daerah perbatasan dan sangat rawan bagi keamanan dan stabilitas nasional maka akan diadakan program khusus. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di berbagai-bagai bidang akan didatangkan transmigrasi ke Kalimantan Barat di tempat-tempat yang memungkinkan untuk itu.

Mengingat bahwa penghasilan utama adalah ekspor hasil pertanian (perkebunan), sedangkan tanaman seperti karet, kelapa dan lain-lain banyak yang sudah tua, maka perlu peremajaan tanaman tersebut. Agar kegoncangan harga di luar negeri tidak terlalu mengganggu perekonomian daerah akan diusahakan diversifikasi tanaman perkebunan.

2. *Program*

Dalam rangka pembangunan daerah akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

Program Bantuan Pembangunan Daerah Tingkat I, dapat dipergunakan untuk kegiatan pemeliharaan jalan propinsi, pemeliharaan pengairan dan rehabilitasi pengairan, dan kegiatan lainnya. Program Bantuan Pembangunan Daerah Tingkat II, meliputi kegiatan rehabilitasi jalan dan jembatan kabupaten, rehabilitasi pengairan, pembangunan pasar, usaha penghijauan, dan usaha lain. Program bantuan Desa, meliputi kegiatan prasarana produksi desa seperti jalan dan jembatan desa, pengairan, lumbung desa dan pasar desa, prasarana sosial desa, dan usaha lainnya. Program bantuan di bidang pendidikan, meliputi kegiatan pengembangan pendidikan dasar dan pembangunan gedung SD serta perlengkapannya. Program bantuan di bidang kesehatan, meliputi kegiatan peningkatan pelayanan kesehatan, antara lain pembangunan PUSKESMAS di setiap kecamatan serta BKIA dan balai pengobatan, pemberantasan penyakit menular, peningkatan kesehatan air minum pedesaan, dan lain-lain.

Di bidang pertanian dan pengairan dilakukan kegiatan yang meliputi usaha peningkatan produksi pangan, perkebunan rakyat, pembinaan budidaya, penyuluhan peternakan serta sarana penunjangnya. Untuk menjaga kelestarian sumber alam, ditingkatkan penyelamatan hutan, tanah dan air. Dalam bidang perikanan laut diadakan kegiatan

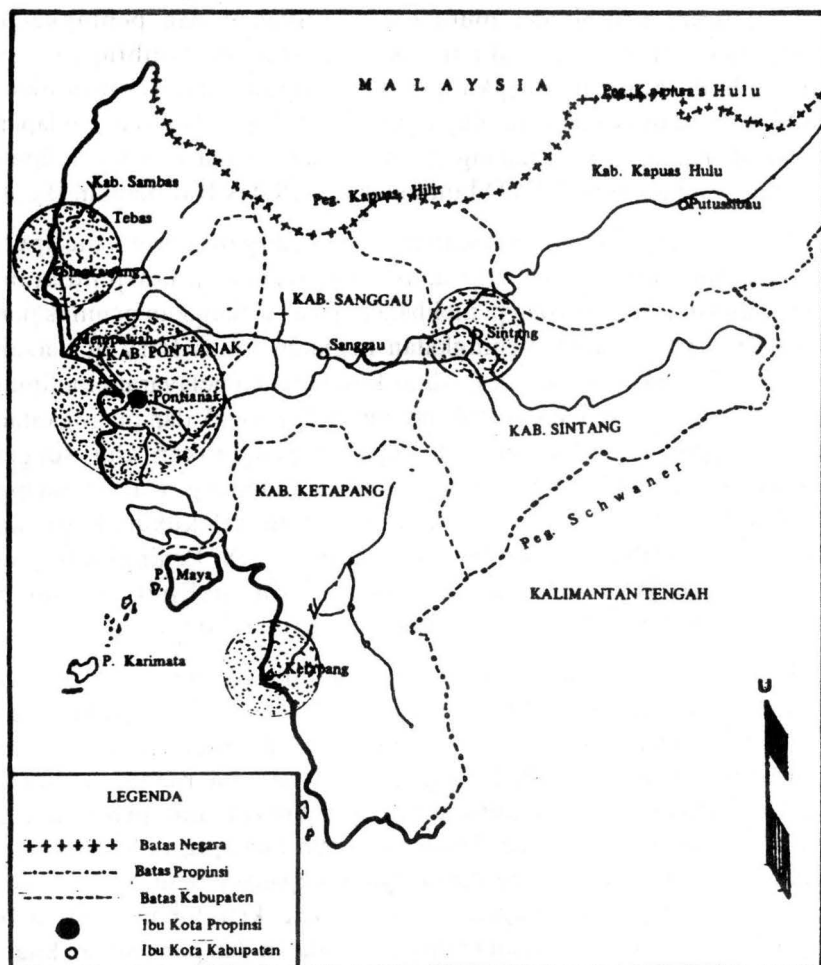
yang meliputi pembinaan mutu hasil perikanan dan peningkatan pemasaran. Di bidang industri akan dilakukan bimbingan dan penyuluhan, guna meningkatkan kemampuan dalam produksi, pembiayaan dan pemasaran. Juga akan diadakan penelitian endapan bauksit di Kabupaten Ketapang. Peningkatan tenaga listrik, meliputi kegiatan pembangunan PLTD Pontianak dan PLTN Kalimantan Barat.

Usaha peningkatan prasarana perhubungan darat, meliputi peningkatan jalan dan jembatan, perbaikan jalan/jembatan, pembangunan jalan baru dan pemeliharaan jalan, sedangkan peningkatan pelayaran ferry meliputi peningkatan kegiatan lintas ferry di daerah Semuntai. Usaha peningkatan fasilitas keselamatan pelayaran, meliputi kegiatan penyempurnaan kesyahbandaran di Pontianak dan peningkatan sarana perhubungan laut dengan kegiatan pengerukan alur sungai Kapuas dan peningkatan fasilitas pelabuhan Ketapang. Dalam bidang peningkatan perhubungan udara, antara lain dilakukan kegiatan peningkatan pelabuhan udara Supadio untuk F - 28. Peningkatan jasa pos dan giro juga ditingkatkan antara lain meliputi kegiatan pembangunan kantor pos di kecamatan yang membutuhkan.

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan di bidang koperasi, dilakukan melalui pengembangan organisasi dan tatalaksana koperasi, sedangkan di bidang transmigrasi kegiatan antara lain di arahkan ke daerah Kabupaten Sei Rassau. Di bidang pengaturan tata ruang, meliputi kegiatan penyusunan tata guna tanah, pembinaan unit perencanaan fisik serta penelitian regional dan penyusunan tata agraria Kalimantan Barat. Pembinaan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa meliputi kegiatan pengembangan sarana kehidupan beragama dengan kegiatan pembangunan tempat peribadatan dan penyediaan kitab suci. Di bidang pendidikan akan dilakukan usaha sebagai berikut :

Pembinaan pendidikan tingkat pertama dan tingkat atas, meliputi kegiatan perbaikan gedung dan peralatan, penambahan dan penataran guru serta pembinaan perguruan tinggi.

Mengenai kesehatan, dilakukan kegiatan antara alain perbaikan rumah sakit, peningkatan gizi makanan rakyat serta penyuluhan kesehatan rakyat. Demikian pula peningkatan kapasitas dan perluasan jaringan distribusi air minim di Pontianak dan Sintang.



Sumber : Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua 1974/1975 - 1978/1979 IV hal 233.

Peta 5 : Pusat-Pusat Pembangunan Propinsi Kalimantan Barat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Angkatan Darat Kodam XII / Tanjungpura, Buku Petunjuk Teritorial Daerah Kalimantan Barat, Pontianak, 1972.
2. Bappeda, Prop. Daerah Tk. I dan K.K.S. Tk. I Kalimantan Barat, Proyeksi Penduduk 1971 - 2001, Proyeksi Angkatan Kerja, Anak Sekolah dan Rumah Tangga 1971 - 1986, Kalimantan Barat Pontianak 1976.
3. Biro Pusat Statistik, Sensus Pendidikan 1971, Jakarta 1974.
4. Dinas Pertanian Prop. Daerah Tk. I Kalimantan Barat, Laporan tahun 1976, Pontianak. 1977.
5. Dinas Perikanan Prop. Daerah Tk. I Kalimantan Barat, Laporan Tahun 1976, Pontianak 1977.
6. Dinas Perindustrian Prop. Daerah Tk. I Kalimantan Barat, Laporan Tahunan 1976 / 1977, Pontianak 1977.
7. Dinas Kehutanan Prop. Daerah Tk. I Kalimantan Barat, Laporan Tahunan 1976 - 1977, Pontianak, 1977.
8. Departemen Penerangan R.I. Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua 1974/75 - 1978 / 79, Jakarta. 1974.
9. Endhy A. Azis, Ir. Msc; Laporan Bimbingan Pengembangan Pertambangann di Kalimantan Barat, Pontianak.

10. Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Prop. Kalimantan Barat; Wilayah Kalimantan Barat tahun 1971, Pontianak 1972.
11. Hubungan Masyarakat Daerah Tingkat I, Prop. Kalimantan Barat, Pontianak 1974.
12. I. Made Sandy, Atlas Indonesia, Buku Pertama Umum, Jakarta, 1974.
13. Kantor Wilayah Departemen Perdagangan, Prop. Kalimantan Barat, Laporan Tahun 1976, Pontianak 1977.
14. Kantor Wilayah Departemen P dan K Prop. Kalimantan Barat, Hasil Studi Target Pelita II Pendidikan Formal Prop. Kalimantan Barat 1977, Pontianak 1977.
15. Kantor Wilayah Departemen P dan K. Prop. Kalimantan Barat, Laporan Tahunan Pertama 1977, Pontianak 1977.
16. Kantor Wilayah Departemen P dan K Prop. Kalimantan Barat, Laporan Tengah Tahunan Kedua 1977, Pontianak 1977.
17. Kantor Sensus dan Statistik Prop. Kalimantan Barat, Kalimantan Barat Dalam Angka 1976, Serie IX, Pontianak 1977.
18. Lembaga Penelitian Tanah, Peta Tanah Eksplorasi Propinsi Kalimantan Barat, Bogor 1970.
19. Ontang Hasibuan, BE, Proyek Konservasi Mineral, Laporan Konservasi Mineral Daerah Kalimantan Barat Bagian Utara, Pontianak.
20. R.W. Van. Bemmelen, The Geology of Indonesia Vol IA, General Geology, Government Printing Office, The Hague 1949.

